

**ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
PERIODE TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh

**Nama : ARIF SYUKRI
NPM : 15050180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SUIENDRI
NPM : 1505180070
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI PERTANIAN DAN NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si)

Penguji II

(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

Pembimbing

(Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARIF SYUKRI
N.P.M : 1505180064
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
PERIODE TAHUN 2015-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ : (Tiap-Tiap Berjiwa Akan Merasakan Kematian)

"Jangan Pernah Mencintai Sesuatu Lebih dari Cintamu Kepada Allah"

ABSTRAK

Topik ini diangkat berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di sektor perikanan Indonesia yang belum dikelola dengan maksimal. Dari hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti ini menyatakan bahwa perkembangan sektor perikanan Indonesia berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia mengingat luas perairan Indonesia yang besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis deskriptif perkembangan sektor perikanan di Indonesia Sumatera Utara dan Deli Serdang. Serta melakukan analisis deskriptif kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana dihimpun dari tahun 2015 – 2017 sebanyak 3 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Variabel data yang digunakan ialah Produksi Perikanan (PP) dan PDRB. Berdasarkan hasil data, bahwa produksi perikanan Sumatera Utara bersifat fluktuatif atau tidak stabil. Dilihat dari tahun 2016 mengalami terjadi penurunan dari tahun 2015 sedangkan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan. Untuk produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2017.

Kata Kunci : *PP, PDRB, Fluktuatif*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kesabaran serta kekuatan dan tak lupa Shalawat bernadakan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “**Analisis Perkembangan Sektor Perikanan Periode Tahun 2015-2018**”, yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugasnya, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Orang tua yang saya sayangi khususnya buat almarhum ayah saya Sugito dan Ibunda saya Asnawati beserta abang dan kakak saya Ernidawati, Dessi Liliyani, Mahdil Khairi, Erma Zuhriyati, Untung Utoyo dan seluruh keluarga yang telah member dukungan dan semangatnya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Lailan Safina HSB, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/ masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Roswita Hafni, M.Si., Selaku Sekertaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen matakuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada sahabat – sahabat saya, M. Ilham, Suhendri, Zulfikar, Syafril Anshori, Syahril Khairi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
10. Kepada seluruh teman-teman dari Ekonomi Pembangunan stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh adik-adik saya di ekonomi pembangunan dari stambuk 2016 sampai 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Arif Syukri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	19
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	19
1.4 Tujuan Penelitian.....	20
1.5 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teoritis.....	22
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	22
A. Teori Klasik.....	24
B. Teori Keynes.....	28
2.1.2 Teori Perumbuhan Ekonomi.....	30
A. Teori Klasik.....	33
B. Teori Keynes.....	34
C. Teori Neo-Klasik.....	36
2.1.3 Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	38
A. Pengelolaan Sumber Daya Ikan.....	38
B. Jenis-Jenis Sumberdaya Perikanan.....	39
C. Pemanenan Secara Selektif.....	41

D. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	42
E. Kebijakan SDA dan Lingkungan.....	42
2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
2.3 Kerangka Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Defenisi Operasional.....	46
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.4 Jenis Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi.....	49
4.1.1 Letak Geografis.....	49
4.1.2 Kondisi Topografi.....	52
4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Deli Serdang.....	52
4.1.4 Stuktur Ekonomi Kabupaten Deli Serdang.....	54
4.2 Perkembangan Sektor Perikanan Di Indonesia, Sumatera Utara Dan Deli Serdang.....	56
4.3 Strategi Dan Kebijakan Pemerinatah Dalam Sektor Perikanan Di Deli Serdang.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/ Kategori 2015-2017 (miliar rupiah).....	2
Tabel 1.2 Produksi Perikanan Menurut Provinsi Tahun 2014-2016 (ton).....	7
Tabel 1.3 Hasil Operasi Kapal Pengawas Perikanan.....	9
Tabel 1.4 Produksi Perikanan Tangkap Sumatera Utara tahun 2015-2017 (ton).....	13
Tabel 1.5 PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Subkategori) (Juta Rupiah) 2013-2016.....	14
Tabel 1.6 PDRB Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah) 2013-2016.....	16
Tabel 1.7 Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013-2017 (ton).....	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.....	53
Tabel 4.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha KabupatenDeli Serdang.....	54
Tabel 4.4 Ekspor Provinsi Sumatera Utara Dan Shere Sektor Perikanan Sumut.....	69
Tabel 4.5 Jumlah Ikan Yang Beredar di Deli Serdang	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.1	Pertumbuhan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Nasional Laju Pertumbuha PDB (%) Tahun 2011-2017.....	7
Gambar 1.2	Gambar Grafik Nilai Tukar Nelayan.....	10
Gambar 1.3	Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2015-2017 Lima Provinsi Terbesar Poduksi Perikanan Tangkap.....	12
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang.....	50
Gambar 4.2	Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2015-2018.....	59
Gambar 4.3	Pertumbuhan PDB Perikanan (%) Berdasarkan Harga Konstan.....	62
Gambar 4.4	Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Hasil Perikanan2015-2017 (USD MILYAR).....	63
Gambar 4.5	5 Komoditi Utama Ekspor Tahun 2015-2017.....	64
Gambar 4.6	Produksi Perikanan Sumatera Utara Tahun 2015-2017.....	67
Gambar 4.7	Laju Pertumbuhan PDRB Perikanan Sumatera Utara Tahun 2015-2017	68
Gambar 4.8	Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2017.....	72
Gambar 4.9	Pertumbuhan Produksi Perikanan Deli Serdang Tahun 2015-2017.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang sampai Marauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut negara maritim. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki kekayaan sumber daya perairan yang tinggi dengan sumberdaya hayati perairan yang sangat beranekaragam. Keanekaragaman sumberdaya perairan Indonesia yaitu sumber daya ikan dan sumber daya terumbu karang. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Canada yang mempunyai panjang garis pantai 202.800 km. Secara geografis Indonesia terletak di dua benua yaitu Asia dan Australia dan dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik.

Berangkat dari fakta tersebut, maka pembangunan kelautan dan perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Dengan potensi tersebut, seharusnya Indonesia mampu menguasai pasar perikanan dunia. Namun, hal yang terjadi di lapangan. Potensi laut Indonesi belum sepenuhnya diesplorasi dan dikelola secara maksimal.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu yang memberikan kosntribusi yang cukup besar terhadap pembentukan nilai PDB Indonesia. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati posisi ketiga setelah sektor Industri pengolahan dan sektor Perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor.

Tabel 1.1
Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017
(milliar rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan (2010)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1555207	1671330.3	1785880.7	1171445.8	1210749.8	1256894.3
Pertambangan dan Penggalian	881694.1	890868.3	1028772.2	767327.2	774593.1	779925.4
Industri Pengolahan	2418891.7	2545203.5	2739415	1934533.2	2016876.8	2103066.4
Pengadaan Listrik dan Gas	129833.7	142344.4	162339.9	94894.8	100009.9	101551.3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	8546.3	8942.5	9720.3	7369	7634.5	7986.4
Konstruksi	1177084.1	1287659.3	1409833.8	879163.9	925062.5	987883.5
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1532876.7	1635259	1767718.3	1207164.5	1255759.4	1311463.7
Transportasi dan Pergudangan	578464.3	644999.5	735229.6	348855.9	374843.4	406679.4
Akomodasi dan Makan Minum	341555.8	363055.5	387467.1	268922.4	282823.4	298514.9
Informasi dan Komunikasi	406016.5	449188.9	515888.9	421769.8	459208.1	504278.9

Jasa Keuangan dan Asuransi	464399.9	520087.5	571128.5	347269	378193.1	398919
Real Estate	327601.4	350488.2	379782.5	266979.6	279500.5	289789.4
Jasa Perusahaan	190267.9	211623.6	238217	148395.5	159321.7	172763.8
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	449382.4	479793.6	502238.9	310054.6	319946.1	326526.8
Jasa Pendidikan	387611.4	418346.8	446785.3	283020.1	293779.7	304525
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	123191.5	132544.6	144966.5	97465.8	102487.8	109448
Jasa Lainnya	190581	211455.6	239122	144904.2	156532.4	170073.7
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	11526332.8	12406774.1	13588797.3	8982517.1	9434632.3	9912749.3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai Produk Domestik Bruto Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk Atas Dasar Harga Berlakudari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan. Seperti tahun 2015 nilainya yaitu 1555207 miliar rupiah mengalami kenaikan sebesar 116123 miliar rupiah menjadi 1671330 miliar rupiah di tahun 2016, di tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 1785880 miliar rupiah. Tidak hanya Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 samapi 2017. Pada tahun 2015 nilainya sebesar 117144 miliar rupiah mengalami kenaikan di tahun berikutnya, dan di tahun 2017 nilainya sebesar 1256894 miliar rupiah.

Potensi Sektor perikananIndonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Data BPS pada tahun 2013 menunjukkan, potensi perikanan tangkap laut Indonesia mencapai 5.707.012 ton dan meningkat menjadi sekitar 6.037.654 ton tahun berikutnya. Di tahun 2016 perikanan tangkap laut mencapai peningkatan sekitar 6.115.469 ton. Bukan hanya perikanan tangkap laut, perairan umum juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Tahun 2013 produksi

perairan umum sekitar 398.213 ton, meningkat menjadi 446.692 ton di tahun 2014 dan tahun 2016 mencapai 464.722.

Produksi perikanan budidaya yang paling besar yaitu perikanan budidaya laut yaitu pada tahun 2014 sebesar 9.034.756 ton dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 10.174.022 ton. Dan pada tahun 2016 perikanan budidaya laut turun menjadi 9.733.055 ton. Dan yang paling rendah produksinya yaitu perikanan budidaya perikanan jaring tancap yaitu pada tahun 2014 sebesar 65.955 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 40.852 dan tahun 2016 yaitu 43.364 ton. Kontribusi sektor perikanan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia, juga terus mengalami peningkatan. kontribusinya mencapai 2,32 % di tahun 2014, meningkat menjadi 2,52% di tahun 2015 dan mencapai 2,56% di tahun 2016.

Sektor perikanan yang strategis tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pembangunan perekonomian terutama untuk meningkatkan perluasan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah pesisir dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan, baik dukungan dari pemerintah maupun partisipasi masyarakat nelayan yang berada di wilayah tersebut. Pembangunan di Indonesia diartikan sebagai upaya-upaya yang direncanakan dan diorganisasikan untuk mencapai keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pelaksanaan pembangunan di Indonesia harus mempunyai dampak atas pembangunan di daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan (Arsyad, 1999). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Upaya pembangunan tersebut harus dilakukan pada semua sektor salah satunya seperti sektor perikanan.

Karakter geografis dan kandungan sumberdaya perikanan yang dimiliki Indonesia memberikan pengakuan (*justifikasi*) bahwa Indonesia merupakan Negara bahari dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki peluang amat potensial untuk dimanfaatkan dan dikelola guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam mendukung perkembangan potensi perikanan, pelatihan sumberdaya dan keahlian nelayan sangat diperlukan, karena keahlian nelayan masih sangat terbatas khususnya dalam memahami zona-zona eksklusif wilayah laut. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi. Pendidikan nelayan yang kurang menghambat berkembangnya kesejahteraan nelayan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan peluang kehidupan kesejahteraan yang baik, namun di kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan masih banyak masyarakat yang pendidikannya belum tamat SMA atau sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan hanya mampu

menggunakan kapal penangkapan ikan secara tradisional tanpa memakai teknologi, maka pendapatan nelayan di pastikan akan kurang optimal. Selain teknologi, kurangnya pengetahuan nelayan terkait jalur penangkapan ikan juga akan jadi permasalahan.

Selain masalah pendidikan masalah yang selalu di hadapi nelayan adalah masalah bahan bakar minyak yang menjadi problematika dalam kehidupan nelayan, harga bahan bakar yang saat ini fluktuatif sehingga biaya untuk penangkapan tidak bisa di tetapkan selalu sama. Akibat fluktuatifnya harga bahan bakar , maka harga penjualan ikan juga akan fluktuatif seiring dengan perubahan harga bahan bakar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah nelayan miskin di indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau sekitar 25,14% dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang, dan yang berprofesi sebagai nelayan rata-rata pendidikan sekolah dasar kebawah dan sekitar 1,3% pendidikan tinggi. Hampir 80% nelayan indonesia masuk kategori nelayan kecil dan tradisional yang hanya memiliki kapal penangkap ikan berkapasitas kurang dari 30 GT. Berdasarkan hasil survey pendapatan rumah tangga tahu 2011, penghasilan pertahun dari melaut nelayan mencapai Rp. 28 juta atau sekitar Rp. 2,3 juta perbulannya.

Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akanbertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakandapat di bedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang

lebih canggih di bandingkan dengan usaha nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk penggerak perahu, melainkan besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. (Imron, 2003).

Tabel 1.2
Produksi Perikanan Menurut Provinsi Tahun 2014-2016 (ton)

Provinsi	produksi perikanan budidaya			Produksi perikanan tangkap		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Aceh	58.824	64.082	81.750	159.484	174.768	190.988
Sumatera Utara	204.756	180.635	197.681	572.149	579.549	520.221
Sumatera Barat	262.863	286.712	305.968	225.198	215.179	210.105
Riau	86.053	87.297	92.763	125.689	122.397	129.357
Jambi	50.610	47.102	50.764	48.031	49.616	54.687
Sumatera Selatan	487.199	496.943	428.026	101.563	176.181	187.537
Bengkulu	62.661	74.879	81.816	62.391	64.095	64.224
Lampung	152.310	116.774	140.005	164.155	168.943	171.862
Kepulauan Bangka Belitung	4.199	4.305	4.850	203.285	139.633	189.967
Kepulauan Riau	27.366	33.516	81.282	139.331	149.745	151.215
DKI Jakarta	9.990	9.387	5.828	226.060	289.214	143.640
Jawa Barat	1.006.017	1.075.260	1.185.042	219.004	292.649	234.109
Jawa Tengah	501.809	421.022	534.191	261.017	352.617	352.924
DI Yogyakarta	64.964	69.174	77.213	5.387	5.322	5.002
Jawa Timur	1.043.886	1.093.121	1.178.593	399.371	416.529	407.649
Banten	105.635	105.426	107.989	59.302	68.749	53.270
Bali	102.466	122.622	118.573	118.242	106.248	103.607
Nusa Tenggara Barat	887.395	1.066.922	1.183.112	227.084	211.750	173.345
Nusa Tenggara Timur	1.970.112	2.289.605	1.859.670	111.415	118.391	128.931
Kalimantan Barat	87.936	65.266	70.730	192.919	166.187	129.427
Kalimantan Tengah	60.849	69.330	78.428	104.084	130.607	151.278
Kalimantan Selatan	118.256	127.152	160.901	178.916	241.296	247.735
Kalimantan Timur	410.600	93.315	111.526	111.199	109.350	143.180
Kalimantan Utara		316.963	532.526		16.831	17.312
Sulawesi Utara	429.543	478.702	432.696	296.367	259.081	304.026
Sulawesi Tengah	1.218.406	1.396.701	1.341.620	267.315	175.018	212.333

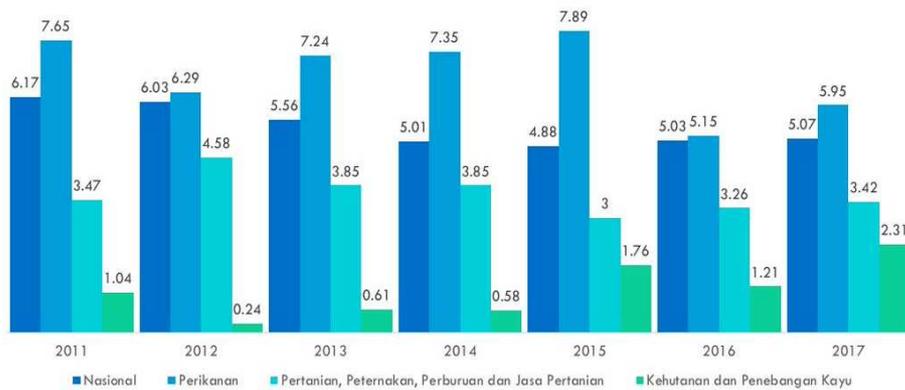
Sulawesi Selatan	3.103.434	3.479.420	3.564.788	302.193	329.067	307.847
Sulawesi Tenggara	1.037.416	994.056	912.610	150.588	149.200	187.688
Gorontalo	57.404	60.230	42.009	103.343	105.485	118.362
Sulawesi Barat	67.549	89.730	126.780	46.717	55.759	64.336
Maluku	501.582	725.278	604.785	538.121	618.004	583.639
Maluku Utara	103.975	42.034	245.959	218.097	251.110	254.856
Papua Barat	62.525	40.079	54.912	120.203	136.669	151.965
Papua	10.543	11.055	6.936	300.267	232.564	233.567
Indonesia	14.359.129	15.634.093	16.002.319	6.358.487	6.677.802	6.580.191

Sumber: Badan Pusat Statistik

Produksi perikanan Indonesia yang memberikan kontribusi yang besar yaitu adalah produksi perikanan budidaya yaitu sebesar 14.359.129 ton pada tahun 2014 dan terus mengalami kenaikan sehingga 16.002.319 ton pada tahun 2016. Sedangkan produksi perikanan tangkap pada tahun 2014 sebesar 6.358.487 dan mengalami kenaikan sebesar 6.677.802 pada tahun 2015. Sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 97.611 tonnya.

Gambar 1.1

**Pertumbuhan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Nasional
Laju Pertumbuhan PDB (%) Tahun 2011-2017**



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan data di atas, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun 2011 sampai 2017 kenaikan produksi sektor perikanan selalu di atas perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor perikanan yang paling besar terjadi

pada tahun 2015 sebesar 7,89 dan pertumbuhan Nasional sebar 4,88 pada tahun 2015. Sedangkan tahun berikutnya sektor perikanan mengalami penurunan yaitu sebesar 5,51 sedangkan pertumbuhan nasional mengalami kenaikan sebesar 5,03.

Tindakan perangi *illegal fishing* dengan kebijakan menenggelamkan kapal nelayan asing yang diberlakukan Indonesia melalui kementerian kelautan dan perikanan ini juga memiliki dampak positif terhadap tingkat produksi perikanan Indonesia karena tertangkapnya banyak kapal asing oleh pihak keamanan dan pengawasan Indonesia yang menyebabkan kekayaan laut kembali melimpah. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dirjen Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, sepanjang tahun 2016, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menangkap 163 kapal ikan yang melakukan penangkapan ikan secara ilegal (*illegal fishiing*).

Tabel 1.3
Hasil Operasi Kapal Pengawas Perikanan

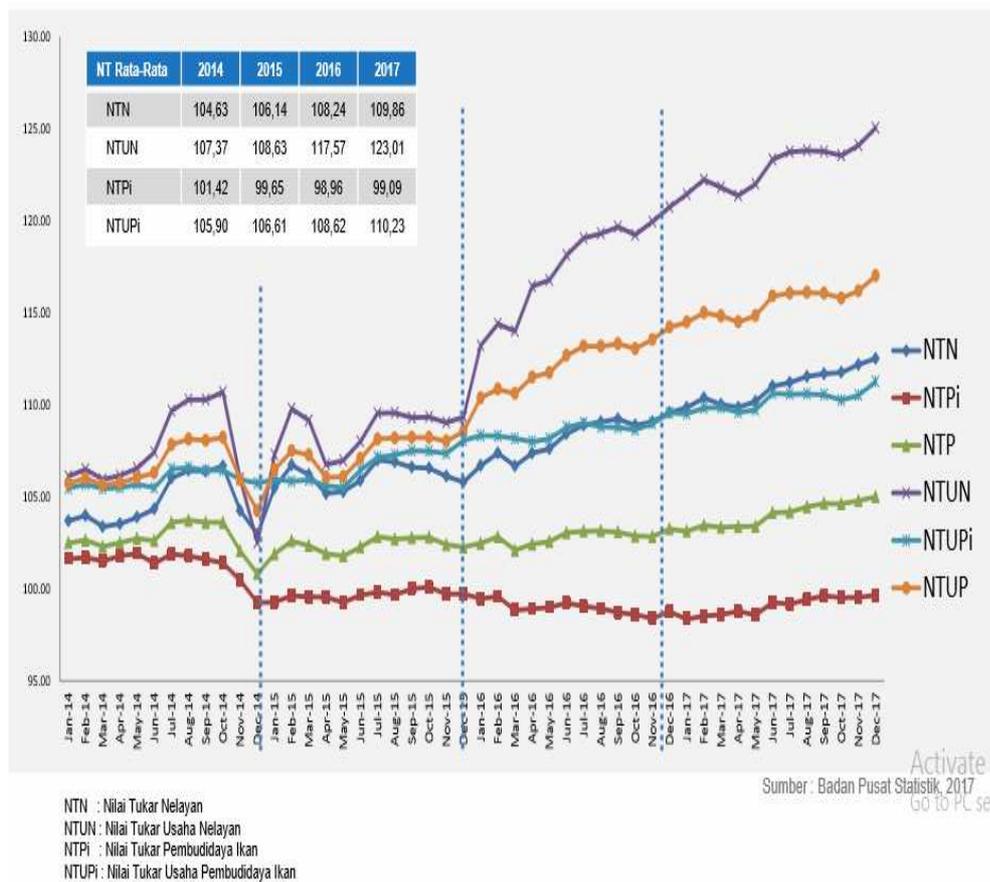
Tahun	Kapal Yang Ditangkap		Jumlah	Jumlah Kapal pengawas
	Kapal Perikanan Indonesia (KII)	Kapal Perikanan Asing (KIA)		
2010	24	159	183	24
2011	30	76	106	25
2012	42	70	112	26
2013	24	44	68	26
2014	23	16	39	27
2015	48	60	108	27
2016	23	140	163	35
2017	23	72	95	35
Jumlah	237	673	874	

Sumber: Direktorat Jendral Pengawasan Sumber Daya kelautan dan Perikanan

Dari jumlah tersebut, Kapal Ikan Asing (KIA) yang paling banyak adalah kapal Vietnam sebanyak 83 kapal, kapal Filipina 29, kapal Malaysia 26,

sedangkan sebanyak 23 kapal merupakan kapal ikan berbendera Indonesia. Banyaknya nelayan local yang ditangkap disebabkan karena melakukan pelanggaran berupa penggunaan kapal pukat dan cantrang yang telah di larang dalam peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015.

Gambar 1.2
Gambar Grafik Nilai Tukar Nelayan



Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator melihat tingkat kesejahteraan nelayan yang di peroleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima oleh nelayan dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan. NTN menjadi alat ukur kemampuan tukar barang yang dihasilkan oleh nelayan terhadap barang/jasa yang di perlukan untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan

produksi. Kenaikan tingkat kesejahteraan nelayan ini dapat di ketahui dari perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan selama tahun 2016 Nilai Tukar Nelayan (NTN) menunjukkan tren peningkatan. Surplus Nilai Tukar Nelayan tahun 2016 yaitu sekitar 108,24% naik di bandingkan tahun 2015 yaitu 106,14%.

Guna meningkatkan pendapatan daerah masing-masing daerah dituntut harus mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalian potensi ekonomi daerah dan penggunaan potensi yang tepat adalah jalan terbaik, karena tanpa memperhitungkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pengembangan pembangunan dan pendapatan daerah tidak akan maencapai hasil yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan bahari dan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai

panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km. Propinsi Sumatera Utara merupakan daerah penyumbang terbesar kedua setelah Propinsi Maluku pada produksi perikanan tangkap di Indonesia.

Gambar 1.3
Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2015-2017
Lima Provinsi Terbesar Poduksi Perikanan Tangkap



Sumber : Kementrian Kelautan Dan Perikanan

Berdasarkan data di atas pada tahun 2015 dan 2016 Sumatera Utara merupakan provinsi yang berada pada urutan ke dua sebagai penghasil perikanan tangkap laut, yang pertama di tepati oleh provinsi Maluku. Sedangkan pada tahun 2017 Sumatera Utara berada paling teratas atas produksi perikanan tangkap laut. Tren kenaikan hasil produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2017 di sebabkan semenjak di berlakukannya kebijakan penenggelaman kapal asing oleh pemerintah Indonesia. Di berlakukannya perang illegal fishing dengan kebijakan menenggelamkan kapal nelayan asing melalui kementerian kelautan dan perikanan ini memiliki dampak positif terhadap para nelayan Indonesia khususnya Sumatera Utara.

Tabel 1.4
Produksi Perikanan Tangkap Sumatera Utara tahun 2015-2017 (ton)

kabupaten/kota	Tahun		
	2015	2016	2017
Kabupaten			
1 Nias	4 232,8	889,1	12
2 Mandailing Natal	8 767,1	4 575,2	8 495
3 Tapanuli Selatan	87,4	72,7	161
4 Tapanuli Tengah	51 028,6	4 100,1	299 499
5 Tapanuli Utara	423	26,3	34
6 Toba Samosir	32,7	939,9	1 001
7 Labuhanbatu	1 006,7	6 799,2	17 375
8 Asahan	13 844,3	4 764,4	70 892
9 Simalungun	18 345,6	-	693
10 Dairi	10,1	239,3	997
11 Karo	0	38	11
12 Deli Serdang	12 951,3	23 866,5	39 334
13 Langkat	29 699,8	28 356,6	8 607
14 Nias Selatan	301,4	-	62
15 Humbang Hasundutan	0	149,1	536
16 Pakpak Bharat	997,2	-	0
17 Samosir	4 803,6	86,3	4 444
18 Serdang Bedagai	2 537,1	25 667,0	28 669
19 Batu Bara	92 532,4	27 810,5	20 768
20 Padang Lawas Utara	381,4	2 317,1	207
21 Padang Lawas	525,1	83,7	219
22 Labuhanbatu Selatan	219,1	10 713,0	122
23 Labuhanbatu Utara	284,6	54,3	903
24 Nias Utara	12 328,4	-	1 606
25 Nias Barat	21,1	1 959,6	12
Kota			
71 Sibolga	52 455,2	48 912,0	51 977
72 Tanjungbalai	2 350,1	34 785,8	168 154
73 Pematangsiantar	466,8	8,4	4
74 Tebing Tinggi	4	3,1	2,2
75 Medan	86 003,9	88 521,0	58 989
76 Binjai	0	-	3 289
77 Padangsidimpuan	31,8	41,5	19
78 Gunungsitoli	306,1	398,4	1 125
Sumatera Utara	61 498,2	408 094,5	788 218

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari data Badan Pusat Sumatera Utara bahwa produksi ikan menurut asal tangkap kabupaten/kota di Sumatera Utara di tahun 2015 sebesar 61.4982 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 788.218 ton.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai 3 sektor perekonomian dengan 8 sub sektor dalam membangun daerahnya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hote dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa. Nilainya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 1.5
PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Subkategori) (Juta Rupiah) 2013-2016

Kategori	2013	2014	2015	2016
A. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	99894566.30	104262829.80	109962980.40	115308876.90
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	87560022.40	91363870.60	96403056	101270274.90
a. Tanaman Pangan	15006170.20	14767590	16214340.50	17811352.60
b. Tanaman Hortikultura Semusim	857484	779183.10	692306.60	701389.10
c. Perkebunan Semusim	249963.80	245960.80	260369.20	275861.50
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	10087203.10	10427086.70	10492602.30	10722002.10
e. Perkebunan Tahunan	53089124.60	56375264.70	59387861	61848541.40
f. Peternakan	7473191.50	7945618.30	8472243.80	9046404.20
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	796885.20	823167	843132.60	864724.10
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3823986.20	3926110.30	4078864.90	4013318.30
3. Perikanan	8510557.80	8972848.90	9481059.50	10025283.80

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Kontribusi sub sektor perikanan pada perekonomian Sumatera Utara relatif masih rendah dibandingkan kontribusi subsektor perkebunan dan subsektor

tanaman pangan. Selama empat tahun terakhir kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB cenderung naik. Kontribusi subsektor ini tahun 2013 sebesar 2,26 persen yang meningkat menjadi 2,30 persen tahun berikutnya. Tahun 2016 kontribusinya sebesar 2,33 persen turun dibandingkan kontribusi pada tahun 2015 yang sebesar 2,37 persen. Meskipun kontribusi subsektor perikanan dalam perekonomian Sumatera Utara masih relatif kecil namun laju perkembangannya tidak dapat diabaikan. Masih rendahnya kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan bahwa potensi perikanan yang ada belum dikelola secara maksimal dan masih rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap subsektor ini.

Pada umumnya sumber pendapatan para nelayan khususnya hanya mengharapkan hasil tangkapan di laut, mereka tidak memiliki usaha lain selain melaut. Para nelayan bekerja bergantung pada keadaan alam. Jika cuaca sedang tidak mendukung, maka nelayan pun tidak pergi melaut sampai cuaca kembali normal.

Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang wilayah Pantai Timur Sumatera Utara memiliki wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai kurang lebih 65 km. Kabupaten Deli Serdang terletak diantara $2^{\circ}57' - 3^{\circ}16'$ Lintang Utara serta pada $98^{\circ}33' - 99^{\circ}27'$ Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Ketinggian mencapai 0 – 500 meter diatas permukaan laut (mdpl). Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli

serdang). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Salahsatu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang adalah sumber daya kelautan. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, pertambakan, budidaya laut dan budidaya air tawar.

Tabel 1.6
PDRB Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah) 2013-2016

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6751263.33	6868878.89	7152905.54	7452729.62
B. Pertambangan dan Penggalian	444183.58	460377.31	476774.77	501853.55
C. Industri Pengolahan	17589772.76	18214337.68	18920121.26	19739057.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	76201.24	83393.40	89530.62	93921.93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23875.47	25030.25	26440.18	27908.35
F. Konstruksi	7696443.29	8101721.07	8653726.33	9191718.34
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8564483.26	9156421.52	9711703.64	10304705.01
H. Transportasi dan Pergudangan	2795986.47	4469368.94	4698335.97	5016817.94
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1320823.61	1410828.12	1515318.72	1621082.97
J. Informasi dan Komunikasi	788216.92	832028.47	885726.16	932185.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1503074.24	1533089.18	1631650.76	1712865.17
L. Real Estat	1628535.84	1757573.79	1892096.47	2030872.29
M,N. Jasa Perusahaan	221571.34	237718.99	254697.12	272135.55
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	999010.27	1047487.17	1105804.65	1130292.60
P. Jasa Pendidikan	887643.53	944438.92	1004273.52	1068299.77
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	465853.46	500842.86	538243.48	577840.16
R,S,T,U. Jasa lainnya	139123.43	147212.55	156324.38	165388.83
PDRB	51896062.04	55790749.10	58713673.59	61839674.87

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai PDRB Kabupaten Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan usaha untuk sektor Pertanian, Kehutanan dan Pertanian dari tahun 2013 samapi 2016 terus mengalami kenaaiikan. Untuk tahun 2013 nilainya 6751263,33 miliar rupiah mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 6868878,89 juta rupiah. Dan 2016 nilainya sebesar 74527729,62 juta rupiah.

Kebutuhan atau komoditas peikanan yang dihasilkan oleh sub sektor perikanan diperkirakan akan meningkat dalam berjalannya waktu, hal tersebut dapat kita lihat dari peningkatan jumlah dan volume komoditas perikanan itu sendiri. Peningkatan tersebut secara umum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan besarnya kebutuhan akan komoditas perikanan tersebut.

Sektor perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk sektor perikanan tangkap terdiri dari penangkapan ikan di laut yaitu setiap kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan yang berada di wilayah laut Indonesia, sedangkan penangkapan ikan di perairan umum yaitu penangkapan ikan oleh nelayan yang dilakukan di sugai, danau, waduk. Untuk budidaya perikan terdiri atas budidaya air tawar dilakukan di daratan dimana terdapat sumber air tawar seperti saluran irigasi, air hujan dan air sumur. budidaya perikanan air payau umumnya dilakukan di kawasan pesisir seperti pantai, muara sungai, serta kawasan lainnya yang masih dipengaruhi pasag surut air laut. Budidya perikanan di perairan umumnya pembudidayaan ini dilakukan di danau atupun waduk. Budidaya di laut dilakukan di lautatau dilokasi dimana sumber air laut relatif mudah di akses.

Adapun produksi perikanan yang dihasilkan di kabupaten deli serdang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.7
Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 - 2017

NO	URAIAN	PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
	PERIKANAN TANGKAP	20,721.48	21.954,09	21,987.40	23,866.05	26,187.41
1	Penangkapan Di Laut (ton)	20,410.66	21.638,67	21,670.60	23,548.00	25,859.82
2	Penangkapan di Perairan Umum (ton)	310.82	315,42	316.80	318.05	327.59
	PERIKANAN BUDIDAYA	30,195.38	50.327,41	51,741.48	58,600.31	66,579.38
1.	Budidaya Laut (ton)	2.64	18,30	18.85	18.14	50.75
2.	Budidaya Air Payau (ton)	2,078.02	5.145,76	5,300.13	6,122.07	6,210.29
3.	Budidaya Air Tawar (ton)	27,512.68	45.095,03	46,422.50	52,358.40	60,215.65
4.	Budidaya di Perairan Umum	602.04	68,32	70.37	101.70	102.69
	TOTAL PRODUKSI (TON)	50,916.86	72,281.50	73,728.88	82,466.36	92,766.79

Sumber :Dinas Perikanan Dan Kelautan Kab. Deli Serdang

Produksi perikanan Deli Serdang terus mengalami peningkatan seperti tahun 2013 senilai 50.916,86 ton dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 72.281,50 ton. Dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2017 sebesar 92.766,79 ton.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kabupaten deli serdang mempunyai peran dalam pembangunan sektor perikanan. Jumlah perahu atau kapal ikan yang berada di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebanyak 3629 unit mengalami kenaikan di tahun 2016 sebanyak 3659 unit . Perahu kapal motor yang lebih banyak di bandingkan perahu tanpa motor. Produksi hasil tangkap ikan di pengaruhi oleh cuaca dan kondisi alam. Apabila cuaca tidak baik atau tidak mendukung para nelayan tidak akan melaut. Dengan kondisi cuaca yang tidak baik sebagian nelayan akan memperbaiki perahu atau memperbaiki jaring mereka, sebagian lainnya memilih menjadi buruh tani.

Dilihat dari perkembangan produksi perikanan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi perikanan tangkap masih mendominasi produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang. Dalam bidang penyerapan tenaga kerja, sub

sektor perikanan tangkap pada kurun waktu setiap tahun dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja dan sekaligus membuka lapangan kerja. Sedangkan dilihat dari konsumsi per kapita masyarakat terhadap komoditi ikan, setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka didapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Potensi sektor kelautan dan perikanan yang melimpah namun produksi hasil perikanan saat ini masih rendah
2. Sektor perikanan merupakan sektor potensial yang dikelola guna mencapai pertumbuhan ekonomi, namun sampai saat ini pengelolaannya belum maksimal.
3. Masih maraknya pencurian ikan di wilayah perairan Indonesia

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Ada banyak masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas agar pemecahannya terarah. Jadi penelitian ini dibatasi pada masalah Perkembangan sektor perikanan khususnya di kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah perkembangan sektor perikanan di Indonesia, Sumatera Utara dan Deli Serdang?
2. Bagaimanakah strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif perkembangan sektor perikanan di Indonesia Sumatera Utara dan Deli Serdang.
2. Melakukanan analisis deskriptif kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang..

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antarnya:

1.5.1 Manfaat Akademik

a. Bagi peneliti:

- (1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
- (2) Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

b. Bagi mahasiswa:

- (1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.

(2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

1.5.2 Manfaat Non-akademik

- a. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintahan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORITIS

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhannya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan.

Pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (*income* per-kapita) dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Meier dikutip dalam Kuncoro, 2006:5).

Pembangunan ekonomi diperlukan faktor pendukung agar proses pembangunan dapat berjalan sesuai tujuan pembangunan. Berdasarkan Jhingan (2012:338), salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi ialah pembentukan atau pengumpulan modal. Pembentukan modal meliputi modal

materil maupun modal manusia, ada berbagai pendapat bahwa dalam pembangunan ekonomi yang dibutuhkan hanya modal materil saja, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa modal manusia juga dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, dengan adanya pembentukan modal diharapkan tujuan pokok pembangunan akan tercipta.

Tujuan pokok pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas dibidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri (Jhingan, 2012:338), selain itu modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api dan sebagainya. Untuk dapat meningkatkan kemajuan perekonomian, suatu negara harus memenuhi persyaratan dasar dalam melakukan pembangunan. Berdasar M.L Jhingan (2012:41), prasyarat-prasyarat dasar bagi pembangunan ekonomi diantaranya:

1. Atas dasar kekuatan sendiri, hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan materil harus muncul dari warga negara itu sendiri
2. Menghilangkan ketidaksempurnaan pasar yang menyebabkan immobilitas faktor dan menghambat ekspansi sektoral dan pembangunan, sehingga diperlukan perbaikan dan penggantian lembaga sosio ekonomi.
3. Perubahan struktural, adanya peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri moderen, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial, dan motivasi yang ada secara radikal.
4. Pembentukan modal, merupakan faktor penting dan strategis didalam proses pembangunan, namun penyediaan atau penciptaan modal akan menjadi sia-sia kalau tidak ada faktor lain yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

5. Kriteria investasi yang tepat, merupakan tanggungjawab negara untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan masyarakat, harus dikaji dengan mempertimbangkan keseluruhan kompleks dinamika perekonomian.
6. Persyaratan sosio budaya, wawasan sosio budaya masyarakat haruslah diubah jikalau pembangunan diharapkan dapat berjalan. Kenaikan pendapatan nasional tidak akan membawa kenaikan kesejahteraan sosial, jika kenaikan pendapatan itu kurang dibarengi dengan penyesuaian budaya.
7. Administrasi, kehadiran administrasi yang kuat, berwibawa dan tidak korup, merupakan sine qua non pembangunan ekonomi. Tanpa alat perlengkapan administratif yang baik dan efisien, rencana pembangunan publik maupun privat tidak akan dapat dilaksanakan secara sempurna. Antara pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan bekerjasamanya pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi pada suatu wilayah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya.

A. Teori Klasik

1. Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karyanya yang sangat terkenal, adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi. Walaupun ia tidak

memaparkan teori pertumbuhan secara sistematis namun teori yang berkaitan dengan itu kemudian disusun oleh para ahli ekonomi.

2. David Ricardo

David Ricardo juga mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dengan cara yang tidak sistematis dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation*. Buku ini diterbitkan 1917. Edisi ketiga 1921 serta korespondensi Ricardo dengan beberapa ahli ekonomi lainlah yang menurut ide-ide Ricardo yang menjadi dasar pembentukan model pembangunan Ricardo. Sesungguhnya Ricardo tidak pernah mengajukan satu pun teori pembangunan. Menurut Schumpeter, ia hanya mendiskusikan teori distribusi. Oleh sebab itu analisa Ricardo merupakan analisa yang memutar.

Ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis, dan buruh. Kepada mereka inilah keseluruhan hasil dibagi-bagikan. Sementara Ricardo sendiri menulis dalam pendahuluan bukunya, “Hasil bumi (hasil yang diperoleh dari permukaannya dengan menggunakan buruh secara terpadu, mekanisasi, dan modal) dibagi-bagikan kepada tiga kelas masyarakat yaitu pemilik tanah, pemilik stok kapital yang diperlukan bagi pengolahan tanah, dan para buruh yang mengerjakan.” Keseluruhan pendapatan nasional dibagi-bagikan tiga kelompok tersebut masing-masing sebagai uang sewa, keuntungan dan upah (Jhingan, 2010)

3. Arthur Lewis

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga

membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Perekonomian Tradisional

Teori Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tersebut erat kaitannya dengan basis utama perekonomian yang diasumsikan berada di perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang bersifat subsisten pula, hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*marginal product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol. Artinya fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum law of diminishing return. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan *input* variabel tenaga kerja yang terlalu besar, dalam perekonomian semacam ini pangsa semua pekerjaan terhadap *output* yang dihasilkan adalah sama. Dengan demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal dan bukan oleh produk marginal dari tenaga kerja itu sendiri.

b. Perekonomian Industri

Perekonomian ini terletak di perkotaan, di mana sektor yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktifitas yang tinggi dari *input* yang digunakan, termasuk tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa nilai produk marginal terutama tenaga kerja bernilai positif, dengan demikian perekonomian di perkotaan akan merupakan daerah tujuan bagi

para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai.

4. Hollis B. Chenery

Analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Penelitian yang dilakukan Hollis B. Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berhubungan erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumberdaya manusia (*human capital*). (Todaro & Smith, 2011)

5. Rei-Ranis

Teori pembangunan ekonomi Rei-Ranis berkenaan dengan suatu negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya berhenti orang bergerak di lapangan pertanian tradisional. Bidang-bidang nonpertanian memang ada, tetapi begitu banyak mempergunakan modal, disitu juga ada sektor industri yang aktif dan dinamis. Pembangunan

terdiri dari pengalokasian kembali surplus tenaga kerja di bidang pertanian, yang sumbangannya terhadap *output* adalah nol atau dapat diabaikan, ke sektor industri di mana mereka menjadi produktif dengan upah yang sama dengan upah di bidang pertanian.

B. Teori Keynes

Ekonomi Keynesian merupakan nama suatu teori ekonomi yang diambil dari John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Beliau dikenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan secara sederhana penyebab dari *Great Depression*. Teori ekonominya berdasarkan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Teori Keynes ini menelurkan banyak intervensi kebijakan ekonomi pada era terjadinya *Great Depression*.

Pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan Teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri. Selama terjadi Great Depression, hal ini bagaimanapun merupakan solusi yang tidak populer. Namun demikian, belanja pertahanan pemerintah yang dicanangkan oleh Presiden Franklin Delano Roosevelt membantu pulihnya perekonomian Amerika Serikat.

Aliran Ekonomi Keynesian, menganjurkan supaya sektor publik ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum, dimana pendapat ini bertentangan dengan pemikiran ekonomi yang populer saat itu – *laissez-faire capitalism* (teori kapitalisme). Kapitalisme murni merupakan teori yang menentang campur tangan sektor publik dan pemerintah dalam perekonomian. Teori ini percaya bahwa pasar yang bebas campur tangan akan mencapai keseimbangannya sendiri. Keynes berpendapat bahwa dalam perekonomian, pihak swasta tidak sepenuhnya diberikan kekuasaan untuk mengelola perekonomian, karena pada umumnya seperti yang dikatakan oleh pemikir beraliran sosialis, pihak swasta bertujuan utama untuk mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan apabila hal itu dibiarkan maka perekonomian akan menjadi tidak kondusif secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar kegiatan swasta dapat terjamin berada pada jalur yang tepat, maka harus ada satu otoritas yang mengendalikan dan mengatur perekonomian tersebut. Otoritas tersebut tentu saja adalah pemerintah.

Teori Keynes mengemukakan kebijakan pemerintah yang terlalu mendorong tabungan dan tidak mendorong konsumsi. Keynes juga mendukung pendistribusian kekayaan secara terkendali ketika diperlukan. Teori Keynes kemudian menyimpulkan bahwa ada alasan pragmatis untuk pendistribusian kemakmuran: jika segment masyarakat yang lebih miskin diberikan sejumlah uang, mereka akan cenderung membelanjakannya daripada menyimpannya; yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Ide pokok dari teori Keynes ini adalah “Peranan Pemerintah” yang tadinya diharamkan dalam Teori Ekonomi Klasik. John Meynard Keynes menjelaskan teori ekonominya dalam buku karangannya berjudul “*The General Theory Of Employment, Interest And Money*”. Pembuatan model ini diserahkan kepada para pengikutnya seperti Harrold Domar, Joan Robinson dan lainnya yang sepenuhnya memanfaatkan peralatan Keynes untuk membuat model-model pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes tidak dapat diterapkan pada setiap tatanan sosio-ekonomi. Ia hanya berlaku pada ekonomi kapitalis demokratis yang telah maju. Sebagaimana tulis Schumpeter, “ajaran praktis Keynes merupakan bibit yang tidak dapat dipindahkan ke tanah seberang, ia akan mati di sana dan **bahkan** menjadi beracun sebelum mati. Tetapi ditanah Inggris, tanaman ini tumbuh dengan subur dan menjanjikan buah dan keteduhan. Begitu juga dengan saran lain yang pernah dikemukakan Keynes. (Jhingan, M.L, 2010).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam,

(4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro,2004). Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabnya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.
2. Akumulasi Modal Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.
3. Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja.

yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya *output*. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga

konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum, ada beberapa model pertumbuhan ekonomi yang berkembang hingga saat ini yaitu : Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Teori Pertumbuhan Neo Klasik, Model Pertumbuhan Interegional, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar dan Teori Pertumbuhan Kuznet.

A. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith (dalam Arsyad,1999) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : Pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu Negara di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Sumber Daya Alam yang Tersedia

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan *output*. Sebaliknya pertumbuhan *output* akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

2. Sumber Daya Insani

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3. Stok Barang Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

B. Teori Keynes

Perapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk konsumsi. Yang disebut terakhir ini tidak meningkat secepat kenaikan pendapatan. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat dijabatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya, pendapatan dan pekerjaan akan turun sampai jurang tersebut tejjabatani. Jadi perbedaan antara pekerjaan dan pendapatan ini sebagian besar akan tergantung pada investasi. Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dan modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasi lebih besar. Suku bunga, yang merupakan faktor lainnya dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikkan melalui peningkatan efisiensi marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Walaupun kenaikan investasi biasanya menyebabkan kenaikan pekerjaan, ini bisa tidak terjadi jika pada waktu yang sama kecenderungan untuk mengkonsumsi turun. Sebaliknya kecenderungan berkonsumsi dapat mengakibatkan kenaikan pada pekerjaan kenaikan pada

investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan. Dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Proses ini cenderung menggumpal (kumulatif). Akibatnya kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan berkonsumsi. (Jhingan, 2010) Hubungan antara kenaikan investasi dan pendapatan ini oleh Keynes disebut multiplier K. Pengali (multiplier) ini memperlihatkan hubungan yang tepat, berkat adanya kecenderungan berkonsumsi tersebut, antara pekerjaan agregat dan pendapatan agregat dengan tingkat investasi. Ini berarti, bila investasi agregat naik, pendapatan akan meningkat, yang besarnya adalah K kali kenaikan investasi tersebut. Rumusnya ialah $\Delta Y = K\Delta I$, dan $1-1/K$ mewakili kecenderungan marginal mengkonsumsi. Jadi pengali $K = 1/1-MPC$. Karena kecenderungan marginal berkonsumsi turun, berkat adanya kenaikan pendapatan, maka diperlukan suntikan investasi dengan dosis besar guna memperoleh tingkat pendapatan dan pekerjaan yang lebih tinggi dalam perekonomian. Inilah secara singkat teori Keynes mengenai pekerjaan. (Jhingan, 2010) Keynes tidak membangun suatu model pembangunan ekonomi yang sistematis dalam "*General Theory*" nya. Pembuatan model ini diserahkan kepada para pengikutnya seperti Harrod, Domar, Joan Robinson dan lainnya yang sepenuhnya memanfaatkan peralatan Keynes untuk membuat modelmodel pertumbuhan ekonomi. Hanya dalam karangannya yang berjudul "*Economic Possibilities for Our Grand Children*" Keynes mengemukakan serentetan syarat pokok kemajuan ekonomi, yaitu (i) kemampuan kita mengendalikan penduduk; (ii) kebulatan tekad menghindari perang dan

perselisihan sipil; (iii) kemauan untuk mempercayai ilmu pengetahuan, mempedomani hal-hal yang benar-benar sesuai dengan ilmu pengetahuan; dan (iv) tingkat akumulasi yang ditentukan oleh margin antara produksi dan konsumsi. Sejauh menyangkut kekhawatiran akan masa depan kapitalisme, Keynes bersifat optimis. Keynes menganggap kapitalisme sebagai suatu mekanisme yang mempunyai kekenyalan dan daya adaptasi yang besar dalam membentuk dirinya sendiri menurut keadaan. Keynes membangun teori kebangkrutan kapitalisnya (stagnasi jangka panjang) berdasarkan overproduksi umum, konsumsi rendah yang kronis dan merosotnya efisiensi marginal modal di masa depan. (Jhingan, 2010).

C. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu : Robert Solow dan Trevor Swan. Teori neo-klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2005).

Teori neo-klasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

Teori neo-klasik memiliki pandangan dari sudut yang berbeda dari teori klasik yaitu dari segi penawaran.

1. Model Pertumbuhan *Interregional*

Model pertumbuhan *interregional* menambahkan faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Model ini hanya membahas satu daerah dan tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model *interregional*. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor sehingga diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat eksogen dan saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain. Teori neo-klasik berpendapat faktor teknologi ditentukan secara eksogen dari model. Kekurangan dalam keberadaan teknologi ini yang menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

1. Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan penyempurnaan dari analisis Keynes yang dianggap kurang lengkap. Dalam teori ini Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini ingin menunjukkan syarat yang dibutuhkan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Arsyad,1999). Harrod-Domar (dalam Sadono,2005), menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik.

2. Kuznet

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang- 30

barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu :

1. Tingginya tingkat pendapatan
2. Tingginya produktifitas tenaga kerja
3. Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
4. Tingginya faktor transformasi sosial idiologi
5. Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar
6. Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas

2.1.3 Sumber Daya Alam dan Lingkungan

A. Pengelolaan Sumber Daya Ikan

Perikanan merupakan subsektor yang penting, yaitu sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta menarik perhatian dalam efesiensi dan distribusi. Masalah efesiensi dikaitkan dengan jumlah persediaan (*stock*) ikan yang terus terancam punah dan masalah distribusi berkaitan dengan siapa yang akan memperoleh manfaat. Namun demikian subsektor ini di negara-negara berkembang belum mengalami perkembangna semestinya, sehingga campur tangan pemerintah diperlukan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor serta memanfaatkan 200 mil Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (Suparmoko, 2013 : 183)

Ikan merupakan daya alam yang dapat pulih (*renewable resources*) yang memerlukan usaha-usaha pengolahan yang baik agar dapat mempertahankan dan

mengembangkan unit populasi yang ada. Dalam usaha pengolahan tersebut diperlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas dalam sumber daya alam tersebut. Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan pokok pembangunan perikanan, dilakukan usaha sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas
2. Peningkatan kesejahteraan petani ikan (nelayan) melalui perbaikan pendapatan
3. Penyediaan lapangan Kerja
4. Menjaga keestarian sumber daya hayati perikanan
5. Perbaikan pola manajemen dalam pengelolaan sumber daya ikan

Sebagaimana diketahui bahwa sumberdaya ikan merupakan sumber daya alam bersama atau milik umum yang berperan dalam kehidupan manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan lainnya. (Suparmoko, 2013 : 184-185)

B. Jenis-Jenis Sumberdaya Perikanan

Sektor perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budidaya ikan, jenis *crustacea* (seperti udang, kepiting), *moluska*, biota air lainnya

baik dilaut, air payau dan air tawar. Sumber perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Proses pemanfaatan sumberdaya perikanan kedepan harus ada kesamaan visi pembangunan perikanan yaitu suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumber daya ikan beserta ekosistemnya secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, terutama petani ikan dan nelayan (Dahuri,2001).

Jika dilihat dari teknik penangkapan, perikanan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perikanan tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme lainnya di alam liar seperti : sungai, laut, danau, dan badan air lainnya. Sebagian besar perikanan tangkap di lakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan landasan kontinen.

2) Perikanan budidaya

Perikanan budidaya merupakan salah satu bentuk budidaya perairan yang khusus membudidayakan ikan di tangki atau ruangan tertutup, biasanya untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (Pemancingan). Ikan yang paling banyak di budidayakan adalah ikan mas, salmon, lele dan guramai.

Berdasarkan media penangkapan, perikanan dibagi atas dua :

1) Perikanan Darat

Perikanan darat merupakan kegiatan perikanan yang di laksanakan di air tawar, misalnya: sungai, danau, waduk, kolam, dan di sawah yang disebut dengan minapadi. Minapadi adalah perikanan saat padi ditanam sampai airnya dikeringkan karena akan diberi pupuk. Perikanan darat ini biasanya

pemanfaatannya hanya sebagai usaha sampingan, tetapi perikanan darat juga di usahakan besar-besaran dengan menggunakan teknik running water atau perikanan air deras. Jenis-jenis perikanan darat adalah Ikan Mas, Ikan Bawal, Ikan Mujair, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Guramai.

2) Perikanan laut

Perikanan laut adalah kegiatan penangkapan ikan di laut, baik secara tradisional maupun secara modern. Kegiatan ini juga meliputi pembudidayaan ikan di daerah pantai ataupun di lautan lepas sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Penangkapan secara tradisional tersebar luas di seluruh wilayah nusantara dan di lakukan oleh penduduk terutama yang tinggal di pesisir pantai dengan menggunakan perahu layar bercadik. Tetapi, ada pula yang menggunakan perahu motor dengan peralatan yang masih sederhana, misalnya pancing, jala, sero, rawai, dan pukot.

Penangkapan secara modern di lakukan oleh pemerintah maupun swasta. Perlengkapan sudah lebih maju di bandingkan dengan teknik tradisional dengan menggunakan kapal besar dilengkapi dengan mesin pendingin (pengawet) serta pengolahan ikan. Jenis-jenis ikan yang di tangkap adalah Ikan Cakalang, Ikan Tuna, cumi-Cumi, Ikan Kembung, Ikan Kerapu, Ikan Kakap, Ikan Teri, Ikan Lemuru.

C. Pemanenan Secara Selektif

Dalam setiap penangkaoan ikan, pertumbuhan jumlah persediaan (stock) dapat ditingkatkan dengan cara penangkapan yang selektif, misalnya dengan menghindari musim dan wilayah dimana ikan bertelur, atau dengan penggunaan jaring yang lobangnya besar agar ikan yang masih kecil dapat lolos dan hidup di

perairan tersebut. Peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan mengurangi umur penangkapan dan dengan tingkat diskonto yang positif, sehingga periode rotasi akan semakin pendek. Namun perlu dicatat bahwa sulit untuk menentukan jenis ikan yang akan ditangkap. Ukuran dan umur dari ikan yang ditangkap tersebut disamping tergantung mata jala dan tergantung pada intensitas usaha penangkapan (Suparmoko, 2013: 189)

D. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup memberikan kesempatan bagi hewan dan tumbuhan untuk hidup dan berkembang, dan pada gilirannya hewan dan tumbuhan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kehidupan manusia yang wajar. Ini dapat diartikan bahwa manusia akan menikmati atau memperoleh manfaat dari konsumsi ikan dan hewan serta tumbuhan lewat pengambilan dari alam, berburu dan menangkap ikan ataupun lewat pengamatannya dan penelitian terhadap alam itu sendiri. Karena itu, lingkungan yang buruk tidak hanya secara langsung memperjelek atau memperburuk kehidupan manusia, tetapi juga secara tidak langsung lewat memburuknya kehidupan hewan dan tumbuhan sebagai akibat menurunnya kualitas lingkungan hidup mereka. (Suparmoko, 2013: 247)

E. Kebijakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Suatu kebijakan sumber daya alam dan lingkungan yang bertanggung jawab terhadap generasi saat ini maupun generasi yang akan datang terdiri dari satu himpunan peraturan serta tindakan yang akan berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan yang membuat perekonomian bekerja efisien serta bertahan dalam waktu yang tidak terbatas, tidak menurunkan

pola konsumsi agregat dan tidak membiarkan lingkungan fisik menjadi rusak. Kemungkinan kita tidak dapat menghentikan beberapa jenis kecenderungan memburuknya lingkungan hidup, namun suatu saat pasti diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut demi kehidupan manusia.(Suparmoko 2013: 269). Salah satu kasus yang kita temui adalah penangkapan ikan dengan cara di bom dan menggunakan alat perusak lainnya yang dampaknya membuat terumbu karang dan ikan kecil menjadi hancur dan membuat stock ikan menjadi berkurang.

Pada umumnya sulit untuk mengkoordinasi dan menentukan kebijaksanaan secara global untuk semua daerah atau untuk semua negara, sehingga pedoman kebijaksanaan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang praktis dapat dilaksanakan seharusnya diarahkan pada kebijaksanaan nasional namun akan lebih baik lagi kalau bersifat regional. (Suparmoko, 2013:269)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Lailan Safina Hsb, Reva Hari Wardana Naibaho. Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.	Struktur Hasil Ikan Tangkap Penggunaan Alat Tangkap Nelayan Pendapatan Nelayan	Hasil tangkapan nelayan berhubungan erat dengan peralatan yang dipergunakan yaitu kapal/perahu dan jaring. Pendapatan nelayan secara umum masih relatif rendah.
2	Istiqlaliyah Muflikhati, Nami Farmayanti dan Gatot Yulianto. Peranan Subsektor Perikanan Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Barat	PDRB, Produksi subsektor Perikanan	Selama PELITA V subsektor perikanan Jawa Barat mengalami perkembangan yang cukup tinggi, khususnya pada usaha budidaya. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB dan Kesempatan kerja masih relatif kecil.
3	Gilang Adinugroho. Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk pengembangan Ekonomi Di Bagian Selatan Gunung Kidul	PDRB Kecamatan dan kabupaten dalam beberapa tahun. Tingkat produksi Nilai produksi Dan profil PPI	Produksi ikan di bagian selatan Gunungkidul terus meningkat selama 2005-2016. Kegiatan perikanan di dukung 8 PPI dibagian selatan gunungkidul yang berlokasi di 5 kecamatan

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini adapun kerangka penelitian sebagai berikut:

Skema Alur Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan tujuan yang diinginkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

3.2 Defenisi Operasional.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat di ukur. Defenisi operasional memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti. Berikut defenisi operasional yang di gunakan dalam penelitian:

Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data
Produksi perikanan	Produksi perikanan mencakup semua hasil penangkapan/budidaya ikan/ binatang air lainny/ tanaman air yang ditangkaap/ dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan.	www.bps.go.id

PDRB	PDRB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suataujangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)	www.bps.go.id
------	--	--

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli serdang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Februari 2019 sampai April 2019

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang sudah dipublikasikan yaitu data dalam bentuk angka-angka dengan kurun waktu dari tahun 2015-2017. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, dan Dinas Kelautan dan Perikanan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung data-data skunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari dokumentasi. Data berkala yang digunakan dengan kurun waktu 2015-2017. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data selama periode waktu tersebut. Tahun 2015 sebagai tahun dasar dan tahun 2017 sebagai tahun akhir penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk itu akan dicari data pertumbuhan dan rata-rata yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk persentase, tabel, grafik maupun narasi untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 257 Lintang Utara sampai 316 Lintang Utara dan 9833 Bujur Timur sampai 99 27 Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

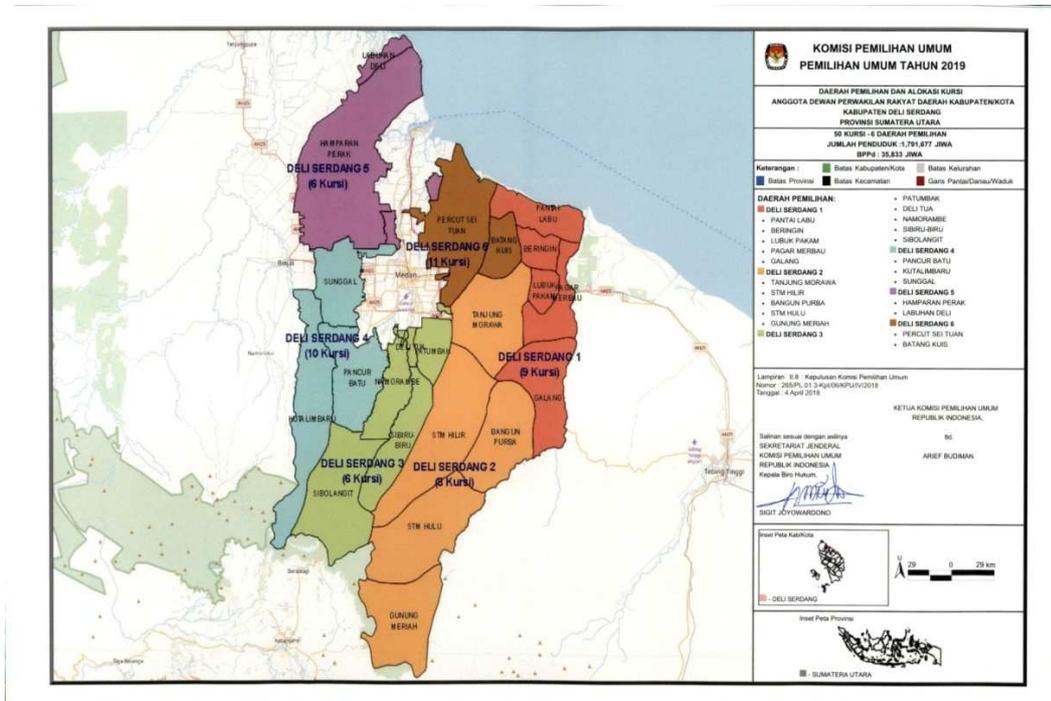
Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 km yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Timur : Kabupaten Serdang Berdagai
Sebelah Selatan : Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
Sebelah Barat : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka

Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya di tandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah

tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang



Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Gunung Meriah	76,65	3,07
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223,38	8,94
3.	Sibolangit	179,96	7,20
4.	Kutalimbaru	174,92	7,00
5.	Pancur Batu	122,53	4,91
6.	Namo Rambe	62,30	2,49
7.	Biru-biru	89,69	3,59
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190,50	7,63
9.	Bangun Purba	129,95	5,20
10.	Galang	150,29	6,02
11.	Tanjung Morawa	131,75	5,27
12.	Patumbak	46,79	1,87
13.	Deli Tua	9,36	0,37
14.	Sunggal	92,52	3,70
15.	Hampanan Perak	230,15	9,21
16.	Labuhan Deli	127,23	5,09
17.	Percut Sei Tuan	190,79	7,64
18.	Batang Kuis	40,34	1,62
19.	Pantai Labu	81,85	3,28
20.	Beringin	52,69	2,11
21.	Lubuk Pakam	31,19	1,25
22.	Pagar Merbau	62,89	2,52
Deli Serdang		2497,72	100,00

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

4.1.2 Kondisi Topografi

Secara umum topografi Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Dataran pantai : ± 63.002 Ha (26,30%) terdiri dari 4 kecamatan (Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, Pantain Labu) jumlah desa/kelurahan dengan panjang pantai 65 km.

Ptensi utama adalah pertanian pangan, perkebunan rakyat, perkebunan besar, perikanan laut, pertambakan, peternakan unggas, dan parawisata.

2. Dataran rendah : ± 68.965 Ha (28,80%) terdiri dari 11 kecamatan (Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau, Galang) dengan jumlah desa sebanyak 197 desa/kelurahan.

Potensi utama adalah pertanian pangan, perkebunan besar, perkebunan rakyat, peternakan, industri, perdagangan dan perikanan darat.

3. Dataran tinggi/pegunungan : ± 111.970 Ha (44,90) terdiri dari 7 kecamatan (Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-Biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Bangun Purba) dengan jumlah desa sebanyak 133 desa. Potensi utama adalah pertanian rakyat, perkebunan dan peternakan

4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang dihuni penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu seperti Melayu, Karo, Simalungun, Mandailing, Jawa, Batak, Minang, Cina, Aceh dan berbagai suku lainnya. Dengan jumlah pemeluk agama terbesar adalah Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang begitu kompleks. Dengan jumlah

penduduk laki-laki tahun 2017 adalah 1.064.206 dan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2017 adalah 1.050.421 jadi Total jumlah penduduk di kabupaten deli serdang adalah 2.114.627. Dengan penyebaran penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2017

Kecamatan	2017		
	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Gunung Meriah	1.515	1.514	3.029
S.T.M. Hulu	7.349	7.276	14.625
Sibolangit	11.722	11.181	23.532
Kutalimbaru	21.104	21.324	42.428
Pancur Batu	50.242	50.015	100.392
Namo Rambe	21.349	21.836	43.185
Biru-Biru	20.241	20.085	40.326
S.T.M. Hilir	18.432	17.878	33.631
Bangun Purba	12.801	12.823	25.624
Galang	36.685	36.358	73.043
Tanjung Morawa	1.145	112.551	227.051
Patumbak	52.955	51.494	104.449
Deli Tua	35.214	36.287	71.501
Sunggal	144.846	142.754	282.876
Hamparan Perak	90.109	88.715	177.259
Labuhan Deli	36.149	34.913	71.062
Percut Sei Tuan	228.443	225.759	454.202
Batang Kuis	33.685	32.721	66.406
Pantai Labu	26.265	24.688	50.953
Beringin	31.497	30.615	62.112
Lubuk Pakam	47.576	48.462	96.038
Pagar Merbau	21.527	21.973	21.435
Deli Serdang	1.064.206	1.050.421	2.114.627

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

4.1.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Deli Serdang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang merupakan suatu gambaran tingkat perubahan ekonomi suatu daerah. Bagi suatu daerah hal ini merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai dan dapat digunakan sebagai alat menentukan arah kebijakan pembangunan selanjutnya.

Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan daerah tersebut, terjadinya pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat disebabkan dari meningkatnya kontribusi salah satu subsektor yang ada pada daerah tersebut. Berikut ini PDRB Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga konstan dari tahun 2015 sampai 2017:

Tabel 4.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Deli Serdang 2015-2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7152905.54	7452729.62	7850074.30
Pertambangan dan Penggalan	476774.77	501853.55	527943.60
Industri Pengolahan	18920121.26	19739057.05	20423838.10
Pengadaan Listrik dan Gas	89530.62	93921.93	102719
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26440.18	27908.35	29486.90
Konstruksi	8653726.33	9191718.34	9786791.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	9711703.64	10304705.01	10820947

Sepeda Motor			
Transportasi dan Pergudangan	4698335.97	5016817.94	5424706.10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1515318.72	1621082.97	1748369.70
Informasi dan Komunikasi	885726.16	932185.73	986944.60
Jasa Keuangan dan Asuransi	1631650.76	1712865.17	1755219.20
Real Estat	1892096.47	2030872.29	2186529.30
Jasa Perusahaan	254697.12	272135.55	291115.20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1105804.65	1130292.60	1154416.20
Jasa Pendidikan	1004273.52	1068299.77	1106922.80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	538243.48	577840.16	620787.30
Jasa lainnya	156324.38	165388.83	175060.70
PDRB	58713673.59	61839674.87	64991871.30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Deli Serdang

Dari tabel PDRB Kabupaten Deli Serdang tersebut, dapat kita lihat terjadi kenaikan setiap tahunnya selama priode 3 tahun tersebut. Pada tahun 2015 jumlahnya adalah 58713673.59 juta dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 61839647.87 juta dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 64991871.30 juta. Sektor yang paling tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang selama 3 tahun terakhir adalah sektor industri pengolahan pada tahun 2017 dengan memberikan sebesar 20423838.10 juta. Dari sektor tersebut kontribusi terbesar mengalami kenaikan setiap tahunnya selama priode 3 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Sumatera Utara yaitu kota Medan, sehingga Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan strategis industri. Kemudian sektor yang paling sedikit memberikan kontribusi adalah pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan

daur ulang pada tahun 2017 menyumbang sebesar 29486.90 juta. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, hingga tahun 2017 sebesar 7850074.30 juta.

4.2 Perkembangan Sektor Perikanan Di Indonesia, Sumatera Utara Dan Deli Serdang

4.2.1 Perkembangan Sektor Perikanan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan posisi silangnya yang sangat strategis. Terletak di antara dua benua dan dua samudera. Luas kepulauan Indonesia adalah 9,8 juta km^2 (seluruh wilayah Indonesia), dan luas wilayah lautnya 7,9 juta km^2 . Posisi silang yang sangat strategis menyebabkan Indonesia mempunyai peranan penting dalam lalu lintas laut, tetapi posisi silang disamping menguntungkan juga membahayakan bagi negara, baik dalam bidang sosial ekonomi, kebudayaan, maupun pertahanan dan keamanan.

Indonesia membuat peraturan yang jelas dan tegas mengenai batas wilayah perairan laut negara Republik Indonesia, agar bahaya-bahaya yang mungkin timbul dapat dicegah. Indonesia menganut persetujuan Hukum Laut Internasional yang telah disepakati pada tahun 1982. Berdasarkan kesepakatan tersebut wilayah perairan Indonesia meliputi batas laut teritorial, batas landas kontinen, dan batas zona ekonomi eksklusif.

1. Batas Laut Teritorial

Batas laut teritorial adalah suatu batas laut yang ditarik dari sebuah garis dasar dengan jarak 12 mil ke arah laut. Garis dasar adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik dari ujung-ujung terluar pulau di Indonesia. Laut yang terletak di sebelah dalam garis dasar merupakan laut pedalaman. Di dalam batas

laut teritorial ini, Indonesia mempunyai hak kedaulatan sepenuhnya. Negara lain dapat berlayar di wilayah ini atas izin pemerintahan Indonesia.

2. Bata Landas Kontinen

Landas kontinen adalah dasar laut yang jika dilihat dari segi geologi maupun geomorfologinya merupakan kelanjutan dari kontinen atau benua. Kedalaman landas kontinen tidak lebih dari 150 meter. Batas landas kontinen diukur mulai dari garis dasar pantai ke arah luar dengan jarak paling jauh adalah 200 mil. Kalau ada dua negara yang berdampingan mengusai laut dalam satu landas kontien dan jaraknya kurang dari 400 mil, batas kontinen masing-masing negara ditarik sama jauh dari garis dasar masing-masing. Kewajiban negara ini adalah tidak mengganggu lalu lintas pelayaran damai di dalam batas landas kontinen.

3. Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Pada tanggal 13 Desember 1957 Pemerintah Indonesia mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan nama Deklarasi Juanda yang melahirkan Wawasan Nusantara. Di dalam deklarasi itu ditentukan bahwa batas perairan wilayah Indonesia adalah 12 mil dari garis dasar pantai masing-masing pulau sampai titik terluar.

Pada tanggal 21 Maret 1980 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indoensia sepanjang 200 mil, diukur dari garis pangkal wilayah laut Indonesia. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah wilayah laut sejauh 200 mil dari pulau terluar saat air surut. Pada zona ini Indonesia memiliki hak untuk segala kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam permukaan laut, di dasar laut, dan di bawah laut serta mengadakan penelitian sumber daya hayati maupun sumber daya laut lainnya.

Berikut ini batas-batas wilayah Indonesia di Utara, Barat, Timur, dan Selatan.

1. Batas wilayah Indonesia di Utara : Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia (bagian timur), tepatnya disebelah utara Pulau Kalimantan. Malaysia merupakan satu dari tiga negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia. Wilayah laut Indonesia sebelah utara berbatasan langsung dengan laut lima negara, yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina.
2. Batas wilayah Indonesia di Barat : Sebelah barat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan perairan negara India. Tidak ada negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia disebelah barat. Walaupun secara geografis daratan Indonesia terpisah jauh dengan daratan India, tetapi keduanya memiliki batas-batas wilayah yang terletak dititik-titik tertentu disekitar Samudera Hindia dan Laut Andaman. Dua pulau yang menandai perbatasan Indonesia-India adalah Pulau Ronde di Aceh dan Pulau Nicobar di India.
2. Batas wilayah Indonesia di Timur : Wilayah timur Indonesia berbatasan langsung dengan daratan Papua New Guinea dan perairan Samudera Pasifik. Indonesia dan Papua New Guinea telah menyepakati hubungan bilateral antar kedua negara tentang batas-batas wilayah, tidak hanya wilayah darat melainkan juga wilayah laut. Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu Provinsi Papua berbatasan dengan wilayah Papua New Guinea sebelah barat, yaitu Provinsi Barat (Fly) dan Provinsi Sepik Barat (Sandaun).
3. Batas wilayah Indonesia di Selatan : Indonesia sebelah selatan berbatasan langsung dengan wilayah darat Timor Leste, perairan Australia dan Samudera Hindia. Timor Leste adalah bekas wilayah Indonesia yang telah memisahkan

diri menjadi negara sendiri pada tahun 1999, dahulu wilayah ini dikenal dengan Provinsi Timor Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi yang berbatasan langsung dengan wilayah Timor Leste, tepatnya di Kabupaten Belu. Selain itu, Indonesia juga berbatasan dengan perairan Australia. Diawal tahun 1997, kedua negara ini telah menyepakati batas-batas wilayah negara keduanya yang meliputi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas landas kontinen.

Dengan demikian produksi perikanan Indonesia sangat besar. Berikut produksi perikanan indonesia:



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan di bandingkan dari tahun 2015. Dimana produksinya pada tahun 2015 sebesar 6.677.802 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 6.580.191 ton dimana penerunannya hanya berkisar di antara 97.611 ton. Sedangkan pada tahun 2017

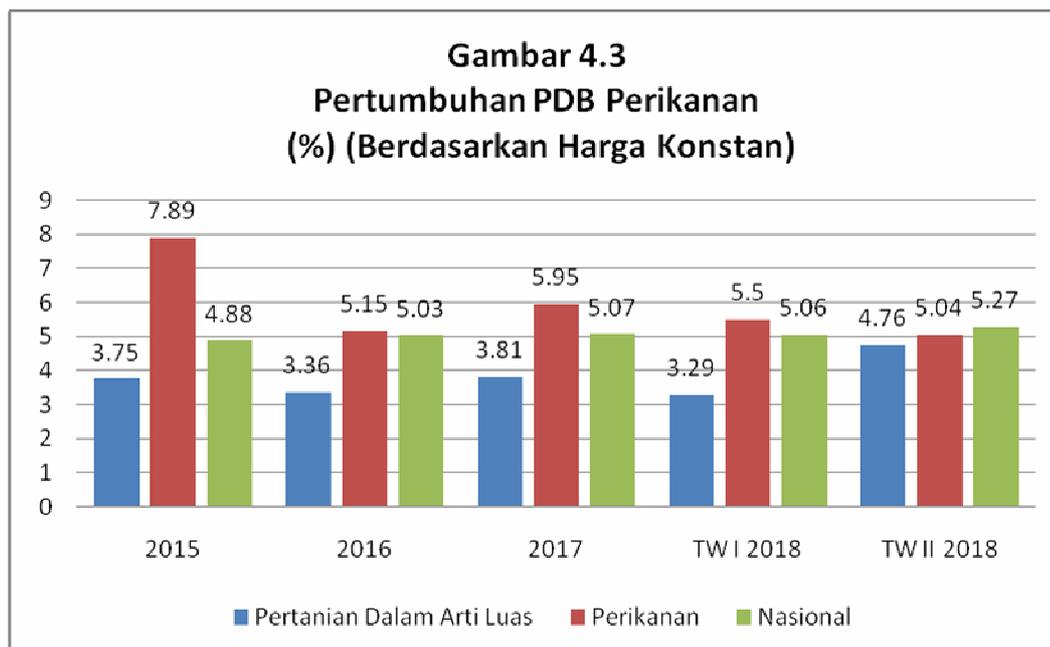
produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan sekitar 311.744 ton dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 produksi perikanan tangkap terus mengalami kenaikan sebesar 7.248.297 ton dimana pertumbuhan produksi perikanan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 5,17%. Salah satu faktor penyebab turunnya produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 diakibat oleh faktor alam yaitu hujan lebat yang terjadi sepanjang tahun 2016 yang membuat keadaan laut tidak cocok untuk reproduksi ikan. Hujan menyebabkan kadar garam di laut berubah dan juga menyebabkan PH air juga berubah akrena hujan mengandung asam sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas air. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 kenaikan produksi dikarenakan bantuan sarana penangkapan ikan yakni memberikan 1.322 unit kapal dan 7.012 paket alat penangkapan kepada nelayan. *(Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan Dan Perikanan)*

Sedangkan untuk produksi perikanan budidaya indonesia terus mengalami kenaikan yang dominan dari tahun 2015 sampai 2018. Seperti pada tahun 2015 produksi perikanan budidaya indonesia sebesar 4.370.751 ton mengalami kenaikan 799.982 ton pada tahun berikutnya menjadi 5.170.733 ton pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya produksi perikanan budidaya terus mengalami kenaikan seperti tahun 2018 sebesar 6.850.350 ton lebih besar dari pada produksi perikanan budidaya tahun 2017 sebesar 5.698.037.

Perikanan budidaya memiliki nilai strategi yang kompleks, mulai dari nilai ekonomi, sosial bahkan aspek geopolitik khususnya dalam memperkuat kedaulatan yang berbasis pada pendekatan kesejahteraan. Kenaikan produksi perikanan budidaya Indonesia dikarenakan program kementerian kelautan dan perikanan tentang pembagian 100 juta ekor benih bagi pembudidaya di 34 provinsi, revitalisasi 250 unit keramba jaring apung di 8 kabupaten/kota, dan asuransi pembudidaya ikan untuk 3.300 hektar lahan di 13 provinsi. Selain itu

pemerintah juga mengembangkan minapadi seluas 201 hektar di 9 kabupaten/kota dan mengembangkan budidaya lele sistem bioflok di 60 kabupaten/kota, serta pengembangan budidaya laut lepas pantai di 3 lokasi yaitu di pengandran, sabang dan karimunjawa.

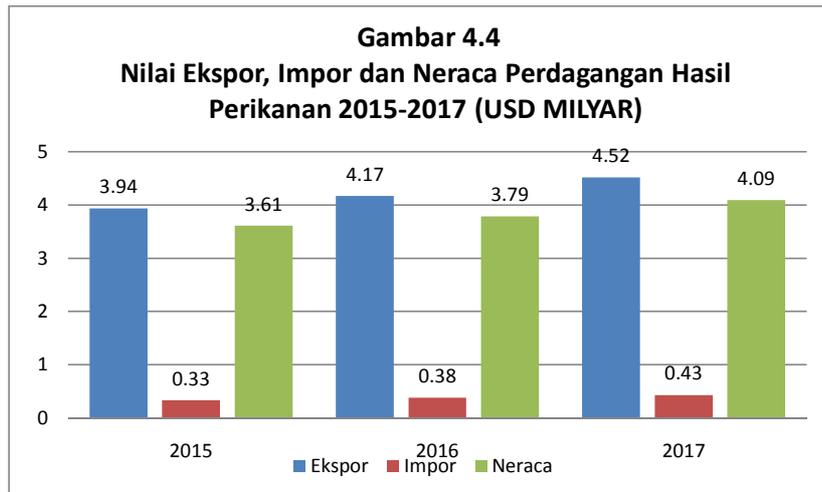
Rumput laut adalah salah satu komoditas dari perikanan budidaya. Dimana produksi rumput laut pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun 2015, dimana pada tahun 2015 produksi rumput laut indonesia sebesar 11.269.342 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 11.631.586 ton. Dimana kenaikan dikarenakan oleh program yang diberlakukan mengenai pengembangan bibit unggul rumput laut. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang cukup besar yaitu sekitar 1.175.543 ton . Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu total produksi rumput laut sebesar 10.366.130 . Penyebab penurunan produksi budidaya rumput laut dikarenakan di beberapa sentra rumput laut banyak budidaya rumput laut yang rusak terkena lumut dan *ice ice* akibat pengaruh cuaca, disamping itu perlu adanya peremajaan bibit rumput laut. Walaupun produksi budidaya rumput laut mengalami penurunan tetap komoditas produksi rumput laut lebih tinggi di bandingkan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan perikanan, berikut pertumbuhan PDB perikanan



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Pada tahun 2015 pertumbuhan PDB perikanan jauh berada di atas pertumbuhan PDB pertanian dalam arti luas dan PDB nasional. Dimana pertumbuhan PDB perikanan 7,89% sedangkan laju pertumbuhan pertanian dalam arti luas sebesar 3,75% dan pertumbuhan PDB nasional sebesar 4,88%. Dan pada tahun 2016 pertumbuhan perikanan mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya menjadi 5,15%, penurunan pertumbuhan PDB perikanan tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pertanian dalam arti luas, walaupun pertumbuhan PDB perikanan dan pertanian dalam arti luas mengalami penurunan tidak berpengaruh terhadap PDB nasional malah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai 5,03%. Pada tahun 2017 PDB perikanan Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2016 dengan nilai 5,95%, di sertai juga dengan kenaikan PDB pertanian dalam arti luas dari tahun sebelumnya dengan nilai 3,81%. PDB nasional tahun 2017 juga mengalami kenaikan yang masih kecil dari tahun sebelumnya yaitu 5,07% . Sedangkan untuk tahun 2018 pada triwulan pertama PDB perikanan Indonesia sebesar 5,50% mengalami penurunan pada

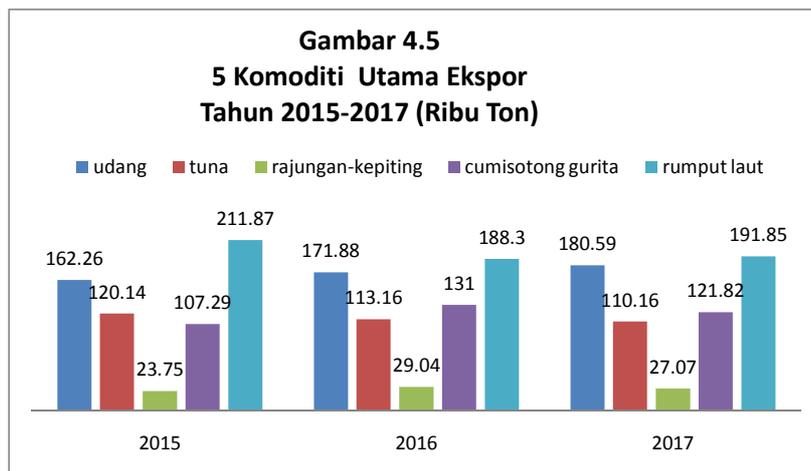
triwulan kedua tahun 2018 dengan nilai 5.04%, sedangkan untuk PDB pertanian dalam arti luas pada triwulan pertama sebesar 3,29% mengalami kenaikan pada triwulan kedua dengan nilai 4,76%. Pada pertumbuhan PDB nasional mengalami kenaikan dari triwulan pertama dengan nilai 5,06% menjadi 5,27% pada triwulan kedua tahun 2018.



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dari gambar diatas hasil ekspor perikanan Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 ekspor perikanan Indonesia sebesar 3,94 milyar USD dan pada tahun 2016 ekspor perikanan Indonesia sebesar 4,17milyar USD sedangkan pada tahun 2017 ekspor perikanan Indonesia meningkat menjadi 4,52 milyar USD. Tidak hanya ekspor perikanan Indonesia yang meningkat impor indonesia jungan mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2015 impor perikanan Indonesia senilai 0,33 milyar USD mengalami peningkatan yang masih relatif kecil yaitu pada tahun 2016 senilai 0,38 milyar USD peningkatan yang relatif kecil sebesar 0,05 milyar USD. Sedangkan pada tahun 2017 impor perikanan Indonesia juga mengalami keniakan

dengan nilai 9,48 milyar USD. Neraca perdagangan Indonesia juga mengalami peningkatan seperti pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia senilai 3,61 milyar USD meningkat pada tahun 2016 menjadi 3,79 milyar USD. Dan pada tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia meningkat menjadi 4,09 milyar USD.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dari data volume ekspor 5 komoditi diatas, penyumbang terbesar volume ekspor perikanan Indonesia adalah rumput laut. Dimana pada tahun 2015 volume ekspor rumput laut seberat 211,87 ribu ton dan mengalami penurunan pada tahun 2016 seberat 188,3 ribu ton, sedangkan pada tahun 2017 volume ekspor rumput laut mengalami kenaikan dengan berat 191,85 ribu ton. Pada urutan nomor dua penyumbang volume ekspor adalah komoditi udang dimana komoditi udang terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017. Dimana pada tahun 2015 volume ekspor komoditi udang seberat 162,26 ribu ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 seberat 171,87 ribu ton dan pada tahun 2017 seberat 180,59 ribu ton. Sedangkan paling kecil volume ekspornya adalah rajungan dan kepiting dimana volume ekspor rajungan dan kepiting pada tahun 2015 adalah 23,75 ribu

tong dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 29,04 ribu ton dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 27,07 ribu ton.

4.2.2 Perkembangan Sektor Perikanan di Sumatera Utara

Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km.

Sedangkan wilayah pengembangan kelautan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 3 wilayah pengembangan yang terdiri dari:

1. Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara

Terdiri dari 12 Kabupaten/kota yang berada di wilayah pantai Barat Yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana potensi pengembangan wilayah ini adalah penangkapan ikan, pengolahan Ikan, dan budidaya laut yang terdiri rumput laut, kerapu, kakap. Budidaya tawar yang terdiri dari mas, nila, lele, patin, gurame, tawes dan nilam. Budidaya tambak yang terdiri dari Udang vaname, udang windu, kerapu, kakap, dan bandeng.

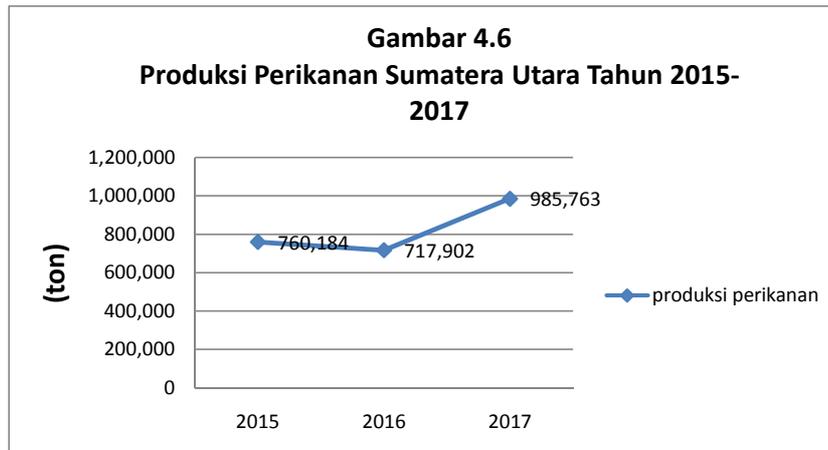
2. Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara

Kabupaten/kota yang termasuk pada wilayah dataran tinggi Sumatera Utara adalah Wilayah yang berada di wilayah tengah provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Pakpahan Barat. Sedangkan potensi pengembangan pada wilayah ini terdiri dari penangkapan ikan di perairan umum, pengolahan ikan. Budidaya air tawar yaitu nila, mas, lele, paten dan gurame.

3. Wilayah pantai timur Sumatera utara

Terdapat 11 kabupaten/kota yang termasuk pada wilayah pantai timur Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Batu Bara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai,. Dimana potensi pengembangan wilayah timur Sumatera Utara adalah penangkapan ikan dan pengolahan ikan. Budidaya laut yang terdiri dari kerapu, kakap, dan kerang hijau. Budidaya tawar yaitu mas, nila, lele, patin, gurame, grass carp, lobster air tawar, bawal tawar dan ikan hias. Budidaya tambak yaitu rumput laut, udang vaname, udang windu, kerapu, kakap, bandeng, sedangkan budidaya perairan umum yaitu mas, nila.

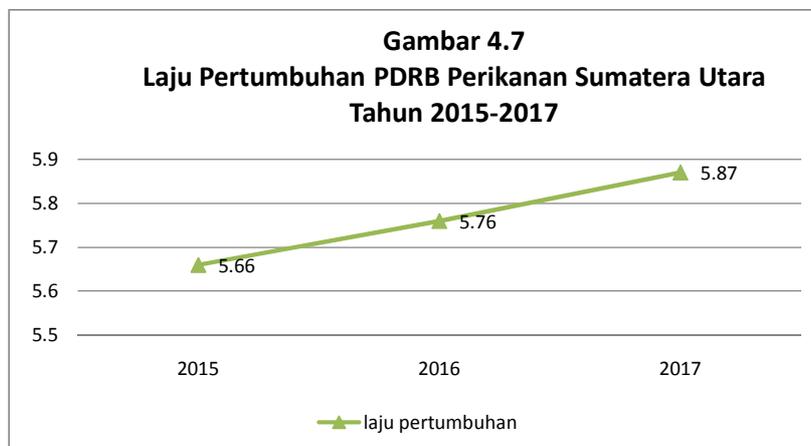
Berikut total produksi perikanan Sumatera Utara:



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dari data produksi perikanan Sumatera Utara diatas menunjukkan pada tahun 2015 produksi perikannya sebesar 760.184 ton sedangkan pada tahun 2016 produksi perikanan Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 42.282 ton sehingga total produksi perikanan Sumut tahun 2016 sebesar 717.902 ton penurunan ini di sebabkan oleh sektor perikanan tangkap dimana pada tahun 2016 gangguan cuaca yang terus terjadi menyebabkan frekuensi melaut dikalangan nelayan menjadi rendah, gangguan cuaca yang terjadi seperti gelombang ombak yang besar dan arus kencang walaupun produksi perikanan Sumatera Utara mengalami penurunan laju pertumbuhan PDRB perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan nilai 5,76%. Kenaikan laju pertumbuhan PDRB Sumut tidak hanya dari faktor produksi perikanan, melainkan juga dari faktor produksi pengolahan ikan, seperti pengasinan dan juga pengalengan ikan.

Sedangkan pada tahun 2017 produksi perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan yang cukup tinggi dimana produksinya adalah 985.763 ton. Kenaikan produksi perikanan tahun 2017 dikarenakan buah hasil dari kebijakan pemerintah yang konsisten memberantas penangkapan ikan yg ilegal. Kebijakan ini telah mengurai secara derstis pencurian ikan di perairan Indonesia oleh kapal asing. Selain itu ketegasan pemerintah tentang menenggelamkan kapal asing pencuri ikan telah membuat kapal-kapal ikan asing jera mencuri ikan di perairan Indonesia, selain itu juga kebijakan pemerintah tentang pemberantasan IUU *fishing* juga diimplementasikan dengan penyabutan izin kapal-kapal eks asing dan larangan alih muat (*transshipment*) ikan di tengah laut. Seiring dengan meningkatnya produksi perikanan tahun 2017 maka laju pertumbuhan PRDB perikanan sumatera utara mengalami keniakan dengan nilai 5,87%.



sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Tabel 4.4
Ekspor Provinsi Sumatera Utara Dan Shere Sektor Perikanan Sumut
2015-2017

tahun	ekspor provinsi sumut		ekspor nasional		shere sumut(%)	
	volume (kg)	nilai (usd)	volume (kg)	nilai (usd)	volume(%)	nilai(%)
2015	84.096.754	291.626.513	1.076.204.061	3.943.700.658	7,81	7,39
2016	77.915.690	310.259.272	1.075.195.007	4.172.252.602	7,25	7,44
2017	69.918.084	355.425.285	1.078.254.835	4.513.886.763	6,48	7,87

Sumber: BPS-diolah

Volume ekspor perikanan provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan seperti pada tahun 2015 volume ekspor perikanan Sumatera Utara yaitu 84.096.7554 kg mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 77.915.690 dan begitu juga pada tahun 2017 volume ekspor perikanan Sumatera utara 69.918.084. Tidak hanya ekspor perikanan Sumatera Utara ekspor perikanan nasional juga mengalami penurunan, pada tahun 2015 ekspor perikanan nasional adalah 1.076.204.061 kg mengalami penurunana pada tahun 2016 yaitu 1.075.195.007 kg, sedangkan pada tahun 2017 ekspor perikanan nasional mengalami peningkatan dengan berat 1.078.254.835 kg. Salah satu penyebab turunnya ekspor perikanan pada tahun 2016 adalah peraturan menteri tentang dilarangnya kapal eks asing melaut di perairan Indonesia dan di tenggelamkan apabila melanggarnya, sehingga penurunan ekspor ke negara-negara yang kapalnya di tenggelamkan seperi cina, filiphina, dan thailand, selain itu pembekuan izin terhadap kapal-kapal yang berbobot besar salah satu penyebab rendahnya ekspor. Sedangkan untuk nilai ekspor perikanan Sumatera Utara dari tahun 2015-2017 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2015 nilai ekspor

perikanan Sumatera Utara adalah 291.626.513 USD mengalami kenaikan 310.259.272 USD pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 nilai ekspor perikanan adalah 355.425.285 USD. Sedangkan nilai share(distribusi) volume ekspor perikanan Sumatera Utara terus mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Nilai share volume ekspor perikanan tahun 2015 sebesar 7,81% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,25% dan pada tahun 2017 share volume ekspor perikanan Sumatera Utara sebesar 6,48%. Sedangkan untuk share nilai ekspor perikanan Sumatera Utara terus mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2015 nilai share ekspor perikanan sebesar 7,39% mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 7,44% . Sedangkan pada tahun 2017 nilai share ekspor perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 7,87%.

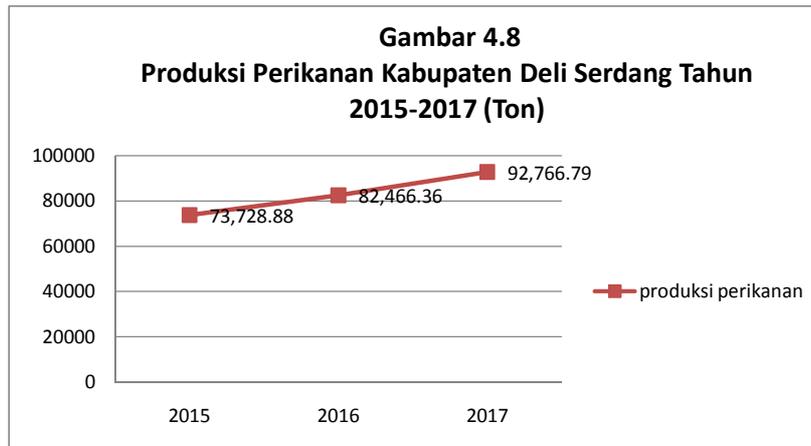
4.2.3 Perkembangan Sektor Perikanan di Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara $2^{\circ}57' - 3^{\circ}16'$ Lintang Utara serta pada $98^{\circ}33' - 99^{\circ}27'$ Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Ketinggian mencapai 0 – 500 meter diatas permukaan laut(mdpl). Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hamparan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli serdang). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Salahsatu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang adalah sumber daya kelautan. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km

yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, pertambakan, budidaya laut dan budidaya air tawar.

Salah satu subsektor yang mempunyai peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan adalah perikanan tangkap. Subsektor ini sangat strategis sebagai penyedia bahan pangan bergizi, lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Perikanan tangkap merupakan sumber potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan nelayan sebagai pelaku ekonomi di wilayah pantai dan pesisir, namun hal ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat nelayan. Selain itu Budidaya perikanan merupakan usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Kegiatan budidaya laut dilakukan di perairan pesisir yang relatif dangkal dan terlindung dari pengaruh gelombang laut langsung. Jenis-jenis budidaya laut yang dilakukan di perairan pesisir Deli Serdang meliputi budidaya ikan dalam karamba apung, budidaya rumput laut, dan budidaya karang. Kegiatan budidaya laut tersebut terkonsentrasi di sekitar Pantai Labu, dan Labuhan Deli. Budidaya ikan dalam karamba berlokasi di perairan Pantai Labu.

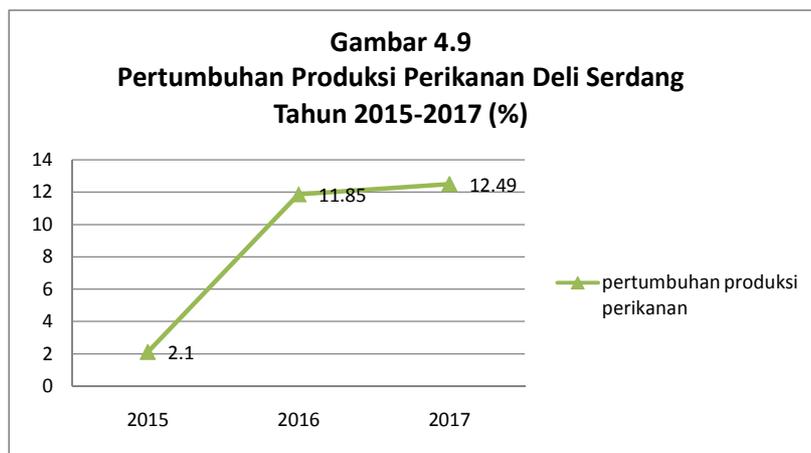
Berikut produksi perikanan di Deli Serdang:



Sumber: Dinas Perikanan Dan Kelautan Deli Serdang

Dari data diatas menunjukkan bahwa produski perikanan kabupaten Deli Serdang dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 total produksi perikanan Deli Serdang 73.728,88 ton mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan total produksi 82.466,36 ton. Dengan produksi yang mengalami kenaikan maka pertumbuhan perikanan Deli Serdang juga mengalami kenaikan seperti pada tahun 2016 pertumbuhan produksi perikanan Deli Serdang dengan nilai 11,85%, kenaikan ini sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan produksi perikanan tahun 2015 yang hanya 2,00%. Sedangkan untuk produksi perikanan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 92.766,79 ton dengan pertumbuhan produksi perikanan dengan nilai 12,49%. Dimana total produksi perikanan Deli Serdang di dominasi oleh produksi perikanan budidaya. Kenaikan produksi perikanan budiaya Deli Serdang merupakan dampak dari kebijakan memberikan bantuan bibit ikan kepada kelompok-kelompok yang berbeda seperti pada kelompok budidaya ikan lele

diberikan bibit ikan sebanyak 27.500, ikan mas sebanyak 10.000 bibit dan ikan guramai 10.000 bibit. Sedangkan pada daerah pesisir diberikan bantuan bibit ikan nila sebanyak 25.000 bibit. Selain itu pembangun tanggul yang dilakukan balai benih ikan agar balai benih ikan tidak diterpa banjir. Pembangunan tanggul ini akan berdampak positif kepada benih-benih perikanan yang mampu nunjng produksi perikanan budidaya Deli Serdang.



Sumber: Dinas Perikanan Dan Kelautan Deli Serdang

Tabel 4.5
Jumlah Ikan Yang Beredar di Deli Serdang tahun 2015-2017 (ton)

	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Ikan yang keluar daerah	11.884,25	14.366,12	23.825,19
Jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal dari luar daerah	25.035,48	26.170,33	21.265,23
Jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal	86.880,11	94.270,57	90.206,83

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Deli Serdang

Pada tahun 2015 jumlah ikan yang keluar dari kabupaten Deli Serdang sebanyak 11.884,25 ton meningkat pada tahun 2016 yang mana jumlahnya

14.366,12 ton dan pada tahun 2017 jumlah ikan yang keluar dari Deli Serdang adalah 23.825,19 ton. Sedangkan jumlah ikan yang masuk ke Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebesar 25.035,48 ton dimana jumlahnya lebih besar daripada jumlah ikan yang keluar dari Deli Serdang, sedangkan jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal yaitu 86.880,11 ton dan pada tahun 2016 kenaikan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang yaitu 26.170,33 dimana selisih antara jumlah ikan yang keluar dari Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang pada tahun 2016 yaitu 11.804,21 ton dan jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal pada tahun 2016 yaitu 94.270,57 ton lebih besar di bandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah ikan yang keluar dari dari Deli Serdang lebih besar dibandingkan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang, dimana jumlah ikan yang keluar adalah 23.825,19 ton sedangkan jumlah ikan yang masuk adalah 21.265,23ton sedangkan untuk jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal mengalami penurunan dari tahun 2016, dimana jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal adalah 90.206,83 ton.

4.3 Strategi Dan Kebijakan Dalam Sektor Perikanan di Deli serdang

Dalam mendukung produktifitas sektor perikanan kabupaten Deli Serdang melalui dinas kelautan dan perikanan mempunyai tujuan pembangunan perikanan dan kelautan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya, pengolahan dan pedagang hasil perikanan.
2. Mewujudkan peningkatan pelestarian dan pengendalian sumberdaya perikanan dan kelautan.

3. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana, teknologi, permodalan dan kelembagaan dalam usaha perikanan dan kelautan.
4. Mewujudkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif.
5. Mewujudkan penambahan tingkat konsumsi ikan masyarakat, pertumbuhan industri dan ekspor hasil perikanan.

Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, budidaya laut dan budidaya air tawar. Dimana tujuan pembangunan perikanan untuk meningkatkan jumlah produksi kelautan dan perikanan, meningkatkan sumberdaya kelautan dan perikanan, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha usaha kelautan dan perikanan, meningkatkan lapangan kerja dan tenaga kerja di bidang kelautan dan perikanan, meningkat konsumsi ikan dan terpenuhny bahan baku industri perikanan lokal.

Dalam upaya mendukung program keluarga harapan, dinas kelautan dan perikanan Deli Serdang mengalokasikan bantuan berupa kolam terpal, pakan pelet ikan muda dan mesin pompa air lengkap selain itu dilakukan pendampingan teknis untuk memberikan pembinaan dalam hal budidaya kolam terpal terhadap PKH di 10 desa di 10 kecamatan, antara lain desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis, Desa Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu, Desa Kotangan Kecamatan Galang, Desa Jati Baru Kecamatan Pagar Marbau, Desa Sidourip Kecamatan Beringin, Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak, Desa Baru Kecamatan Pancur Batu, Desa Namu Pinang Kecamatan Namorambe, Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit. Selain itu

untuk mendukung potensi perikanan air tawar pemerintah kabupaten deli serdang melalui dinas kelautan dan perikanan menajlin kerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan tujuan mendiseminasikan teknologi pembenihan ikan air tawar yang dihasilkan oleh pusat penelitian Limnologi LIPI, Sebagai sarana pelatihan penguasaan teknologi pengelolaan perairan dan sumberdaya perikanan, sebagai incubator bagi kelompok-kelompok usaha perikanan air tawar. Dimana pelatihan yang dilakukan adalah teknik pemijahan ikan mas, pemijahan ikan nila, dan pemijahan ikan lele serta kultur *chlorella sp.* Pada saat ini produksi dudiaya air tawar sedang di kembangkan di lahan Balai Benih Ikana Air Tawar (BBIAT) yang berda di desa lengau kecamatan tanjung morawa, dimana spesies ikan yang di benihakan seperti ikan lele, guramai, patin, nila dan ikan lainnya. Selain itu kebijakan memberikan bantuan bibit ikan kepada kelompok-kelompok yang berbeda seperti pada kelompok budidaya ikan lele diberikan bibit ikan sebnayak 27.500, ikan mas sebanyak 10.000 bibit dan ikan guramai 10.000 bibit. Sedangkan pada daerah pesisir diberikan bantuan bibit ikan nila sebanyak 25.000 bibit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Perkembangan sektor perikanan di Indonesia dilihat dari produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan di bandingkan dari tahun 2015. Dimana produksinya pada tahun 2015 sebesar 6.677.802 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 6.580.191 ton dimana penerunannya hanya berkisar di antara 97.611 ton. Sedangkan pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan sekitar 311.744 ton dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 produksi perikanan tangkap terus mengalami kenaikan sebesar 7.248.297 ton dimana pertumbuhan produksi perikanan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 5,17%.
2. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km

yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km.

3. Produksi perikanan kabupaten Deli serdang dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 total produksi perikanan deli serdang 73.728,88 ton mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan total produksi 82.466,36 ton. Dengan produksi yang mengalami kenaikan maka pertumbuhan perikanan deli Serdang juga mengalami kenaikan seperti pada tahun 2016 pertumbuhan produksi perikanan deli serdang dengan nilai 11,85%, kenaikan ini sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan produksi perikanan tahun 2015 yang hanya 2,00%. Sedangkan untuk produksi perikanan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 92.766,79 ton dengan pertumbuhan produksi perikanan dengan nilai 12,49%
4. Dalam mendukung produktifitas sektor perikanan kabupaten deli serdang melalui dinas kelautan dan perikanan mempunyai tujuan pembangunan perikanan dan kelautan sebagai berikut:
 - a. Mewujudkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya, pengolahan dan pedagang hasil perikanan.
 - b. Mewujudkan peningkatan pelestarian dan pengendalian sumberdaya perikanan dan kelautan.
 - c. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana, teknologi, permodalan dan kelembagaan dalam usaha perikanan dan kelautan.
 - d. Mewujudkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif.

- e. Mewujudkan penambahan tingkat konsumsi ikan masyarakat, pertumbuhan industri dan ekspor hasil perikanan.

5.2 Saran

1. Pemerintah Indonesia seharusnya memperhatikan sumber perikanan yang dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Karena sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.
2. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, budidaya laut dan budidaya air tawar. Oleh karena itu, pemerintahan daerah harus dapat meningkatkan jumlah produksi kelautan dan perikanan, meningkatkan sumberdaya kelautan dan perikanan, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha-usaha kelautan dan perikanan, meningkatkan lapangan kerja dan tenaga kerja di bidang kelautan dan perikanan, meningkatkan konsumsi ikan dan terpenuhinya bahan baku industri perikanan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyid, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2018) *Produksi Perikanan Menurut Provinsi 2015-2017*.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan (2017) *Produksi Perikanan Deli Serdang tahun 2015-2017*.
<https://diskanla.deliserdangkab.go.id/perikanan/statistik/?id=130>
- Jhigan, M. L. (2012) . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali press: jakarta
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Kelautan Dan perikanan, (2018) *KKP Dalam Angka Tahun 2018*.
<https://kkp.go.id/setjen/satudata/page/1453-kelautan-dan-perikanan-dalam-angka.pdf>
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Jakarta
- . (2006) . *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salmba Empat, Jakarta
- Pratama Raharjaja dan Mandala Manurung, (2008). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit FE UI
- Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economics, dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Soeparmoko, M, (2002) . *Ekonomi publik*, keuangan dan pembangunan daerah.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali press: Jakarta
- . (2005). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Gafindo Persada, Jakarta
- Todaro, M. P. And Smith, S. C. (2011). *Pembanguna Ekonomi*, edisi kesebelas. Jakartan. Erlangga
- Hsb, Lailan. S., & Rumahorbo, Reva. H. W (2018). Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Dan Tudi Pembangunan*, volume.18, Nomor 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIF SYUKRI
 N.P.M : 1505180064
 Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PERIODE TAHUN 2015-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16-08-2019	- Masukkan data ekspor perikanan di rumah dan beli serempak, per kemudiani dan capkan dgn tabel/grafik	} Lu	
	- Urutkan dengan jelas kebijakan yg telah dan akan dilakukannya periode 15 thd sel perikanan		
20-08-2019	- Perbaiki pengisian, perbaikan rumus keputihannya.	} Lu	
	- Buat kesimpulan dan saran.		
	- Perbaiki penulisan daftar pustaka		
26-08-2019	- Buat abstraksi	} Lu	
	- Daftar tabel dan gambar		
30-08-2019	Teluh selesai diperikah kan acc untuk proses selanjutnya	} Lu	

Medan, 30 Agustus 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA SHB, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ARIF SYUKRI
N.P.M : 1505180064
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal : ANALISIS PERAN SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17-02-2019	Proposal diterima	ln	
19-02-2019	- Perbaiki latar belakang, lengkapi data pendukung baik untuk Indonesia, Sumut dan Deli Serdang. - Perbaiki identifikasi dan rumusan masalah - Sampaikan kebijakan di sektor perikanan	ln	
15-03-2019	- Perbaiki definisi operasional - Buat skema penelitian - Buat daftar pustaka	ln	
24-04-2019	- Perbaiki dan rapikan kesimpulan - Perbaiki koneksi yasa	ln	
25-04-2019	Telah selesai direvisi dan acc untuk seminar proposal	ln	

Pembimbing Proposal

Medan, April 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini **ARIF SYUKRI** tanggal Kamis, 27 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan **ARIF SYUKRI** menerangkan bahwa :

N a m a : ARIF SYUKRI
N .P.M. : 1505180064
Tempat / Tgl.Lahir : Labuhan Bilik, 07 Agustus 1997
Alamat Rumah : Kartini , Kec.Danai Tengah Kab.Labuhanbatu
JudulProposal :ANALISIS PERAN SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ubah menjadi: "Analisis Perkembangan Sektor Perikanan Periode Tahun 2015-2018"
Bab I	Revisi Mula dr Has - Imp - Sub. D)
Bab II	-
Bab III	Cara analisis Data dgn Desyaty
Lainnya	-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 27 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Sekretaris



Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing



Dra.Hj.LAILAN SAFINA, M.Si.

Pemanding



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 27 Juni 2019* menerangkan bahwa:

Nama : ARIF SYUKRI
N .P.M. : 1505180064
Tempat / Tgl.Lahir : Labuhan Bilik, 07 Agustus 1997
Alamat Rumah : Kartini , Kec.Danai Tengah Kab.Labuhanatu
JudulProposal :ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PERIODE
TAHUN 2015-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.*

Medan,Kamis, 27 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 99/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Rencana Judul : 1. Analisis Peran Balai Karantina Ikan Dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Terhadap Volume Perdagangan Internasional Di Pelabuhan Belawan
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : MEDAN BELAWAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Arif Syukri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 99/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
.....(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : LAILAN SARIHA HSB (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 3 DESEMBER 2018

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Lailan Safina) HSB, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Konsentrasi : -
Fakultas : EkonomidanBisnis (EkonomiPembangunan)
PerguruanTinggi : UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 29. 04. 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Suratpernyataan dilampirkan di proposal danskripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : ~~1404~~ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal : **25 Februari 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ARIF SYUKRI**
N P M : **1505180064**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Peran Sub Sektor Perikanan Di Kabupaten Deli Serdang**

Dosen Pembimbing : **Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **25 Februari 2020**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Sya'ban 1440 H
25 April 2019 M



Dekan C

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

**ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
PERIODE TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh

**Nama : ARIF SYUKRI
NPM : 15050180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SUIENDRI
NPM : 1505180070
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI PERTANIAN DAN NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si)

Penguji II

(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

Pembimbing

(Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARIF SYUKRI
N.P.M : 1505180064
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
PERIODE TAHUN 2015-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ : (Tiap-Tiap Berjiwa Akan Merasakan Kematian)

"Jangan Pernah Mencintai Sesuatu Lebih dari Cintamu Kepada Allah"

ABSTRAK

Topik ini diangkat berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di sektor perikanan Indonesia yang belum dikelola dengan maksimal. Dari hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti ini menyatakan bahwa perkembangan sektor perikanan Indonesia berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia mengingat luas perairan Indonesia yang besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis deskriptif perkembangan sektor perikanan di Indonesia Sumatera Utara dan Deli Serdang. Serta melakukan analisis deskriptif kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana dihimpun dari tahun 2015 – 2017 sebanyak 3 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Variabel data yang digunakan ialah Produksi Perikanan (PP) dan PDRB. Berdasarkan hasil data, bahwa produksi perikanan Sumatera Utara bersifat fluktuatif atau tidak stabil. Dilihat dari tahun 2016 mengalami terjadi penurunan dari tahun 2015 sedangkan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan. Untuk produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2017.

Kata Kunci : *PP, PDRB, Fluktuatif*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kesabaran serta kekuatan dan tak lupa Shalawat bernadakan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “**Analisis Perkembangan Sektor Perikanan Periode Tahun 2015-2018**”, yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugasnya, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Orang tua yang saya sayangi khususnya buat almarhum ayah saya Sugito dan Ibunda saya Asnawati beserta abang dan kakak saya Ernidawati, Dessi Liliyani, Mahdil Khairi, Erma Zuhriyati, Untung Utoyo dan seluruh keluarga yang telah member dukungan dan semangatnya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Lailan Safina HSB, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/ masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Roswita Hafni, M.Si., Selaku Sekertaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen matakuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada sahabat – sahabat saya, M. Ilham, Suhendri, Zulfikar, Syafril Anshori, Syahril Khairi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
10. Kepada seluruh teman-teman dari Ekonomi Pembangunan stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh adik-adik saya di ekonomi pembangunan dari stambuk 2016 sampai 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Arif Syukri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	19
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	19
1.4 Tujuan Penelitian.....	20
1.5 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teoritis.....	22
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	22
A. Teori Klasik.....	24
B. Teori Keynes.....	28
2.1.2 Teori Perumbuhan Ekonomi.....	30
A. Teori Klasik.....	33
B. Teori Keynes.....	34
C. Teori Neo-Klasik.....	36
2.1.3 Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	38
A. Pengelolaan Sumber Daya Ikan.....	38
B. Jenis-Jenis Sumberdaya Perikanan.....	39
C. Pemanenan Secara Selektif.....	41

D. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	42
E. Kebijakan SDA dan Lingkungan.....	42
2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
2.3 Kerangka Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Defenisi Operasional.....	46
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.4 Jenis Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi.....	49
4.1.1 Letak Geografis.....	49
4.1.2 Kondisi Topografi.....	52
4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Deli Serdang.....	52
4.1.4 Stuktur Ekonomi Kabupaten Deli Serdang.....	54
4.2 Perkembangan Sektor Perikanan Di Indonesia, Sumatera Utara Dan Deli Serdang.....	56
4.3 Strategi Dan Kebijakan Pemerinatah Dalam Sektor Perikanan Di Deli Serdang.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/ Kategori 2015-2017 (miliar rupiah).....	2
Tabel 1.2 Produksi Perikanan Menurut Provinsi Tahun 2014-2016 (ton).....	7
Tabel 1.3 Hasil Operasi Kapal Pengawas Perikanan.....	9
Tabel 1.4 Produksi Perikanan Tangkap Sumatera Utara tahun 2015-2017 (ton).....	13
Tabel 1.5 PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Subkategori) (Juta Rupiah) 2013-2016.....	14
Tabel 1.6 PDRB Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2013-2016.....	16
Tabel 1.7 Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013-2017 (ton).....	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.....	53
Tabel 4.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Deli Serdang.....	54
Tabel 4.4 Ekspor Provinsi Sumatera Utara Dan Shere Sektor Perikanan Sumut.....	69
Tabel 4.5 Jumlah Ikan Yang Beredar di Deli Serdang	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.1	Pertumbuhan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Nasional Laju Pertumbuha PDB (%) Tahun 2011-2017.....	7
Gambar 1.2	Gambar Grafik Nilai Tukar Nelayan.....	10
Gambar 1.3	Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2015-2017 Lima Provinsi Terbesar Poduksi Perikanan Tangkap.....	12
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang.....	50
Gambar 4.2	Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2015-2018.....	59
Gambar 4.3	Pertumbuhan PDB Perikanan (%) Berdasarkan Harga Konstan.....	62
Gambar 4.4	Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Hasil Perikanan2015-2017 (USD MILYAR).....	63
Gambar 4.5	5 Komoditi Utama Ekspor Tahun 2015-2017.....	64
Gambar 4.6	Produksi Perikanan Sumatera Utara Tahun 2015-2017.....	67
Gambar 4.7	Laju Pertumbuhan PDRB Perikanan Sumatera Utara Tahun 2015-2017	68
Gambar 4.8	Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2017.....	72
Gambar 4.9	Pertumbuhan Produksi Perikanan Deli Serdang Tahun 2015-2017.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang sampai Marauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut negara maritim. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki kekayaan sumber daya perairan yang tinggi dengan sumberdaya hayati perairan yang sangat beranekaragam. Keanekaragaman sumberdaya perairan Indonesia yaitu sumber daya ikan dan sumber daya terumbu karang. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Canada yang mempunyai panjang garis pantai 202.800 km. Secara geografis Indonesia terletak di dua benua yaitu Asia dan Australia dan dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik.

Berangkat dari fakta tersebut, maka pembangunan kelautan dan perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Dengan potensi tersebut, seharusnya Indonesia mampu menguasai pasar perikanan dunia. Namun, hal yang terjadi di lapangan. Potensi laut Indonesi belum sepenuhnya dieskplorasi dan dikelola secara maksimal.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu yang memberikan kosntribusi yang cukup besar terhadap pembentukan nilai PDB Indonesia. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati posisi ketiga setelah sektor Industri pengolahan dan sektor Perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor.

Tabel 1.1
Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017
(milliar rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan (2010)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1555207	1671330.3	1785880.7	1171445.8	1210749.8	1256894.3
Pertambangan dan Penggalian	881694.1	890868.3	1028772.2	767327.2	774593.1	779925.4
Industri Pengolahan	2418891.7	2545203.5	2739415	1934533.2	2016876.8	2103066.4
Pengadaan Listrik dan Gas	129833.7	142344.4	162339.9	94894.8	100009.9	101551.3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	8546.3	8942.5	9720.3	7369	7634.5	7986.4
Konstruksi	1177084.1	1287659.3	1409833.8	879163.9	925062.5	987883.5
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1532876.7	1635259	1767718.3	1207164.5	1255759.4	1311463.7
Transportasi dan Pergudangan	578464.3	644999.5	735229.6	348855.9	374843.4	406679.4
Akomodasi dan Makan Minum	341555.8	363055.5	387467.1	268922.4	282823.4	298514.9
Informasi dan Komunikasi	406016.5	449188.9	515888.9	421769.8	459208.1	504278.9

Jasa Keuangan dan Asuransi	464399.9	520087.5	571128.5	347269	378193.1	398919
Real Estate	327601.4	350488.2	379782.5	266979.6	279500.5	289789.4
Jasa Perusahaan	190267.9	211623.6	238217	148395.5	159321.7	172763.8
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	449382.4	479793.6	502238.9	310054.6	319946.1	326526.8
Jasa Pendidikan	387611.4	418346.8	446785.3	283020.1	293779.7	304525
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	123191.5	132544.6	144966.5	97465.8	102487.8	109448
Jasa Lainnya	190581	211455.6	239122	144904.2	156532.4	170073.7
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	11526332.8	12406774.1	13588797.3	8982517.1	9434632.3	9912749.3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai Produk Domestik Bruto Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk Atas Dasar Harga Berlakudari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan. Seperti tahun 2015 nilainya yaitu 1555207 miliar rupiah mengalami kenaikan sebesar 116123 miliar rupiah menjadi 1671330 miliar rupiah di tahun 2016, di tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 1785880 miliar rupiah. Tidak hanya Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 samapi 2017. Pada tahun 2015 nilainya sebesar 117144 miliar rupiah mengalami kenaikan di tahun berikutnya, dan di tahun 2017 nilainya sebesar 1256894 miliar rupiah.

Potensi Sektor perikananIndonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Data BPS pada tahun 2013 menunjukkan, potensi perikanan tangkap laut Indonesia mencapai 5.707.012 ton dan meningkat menjadi sekitar 6.037.654 ton tahun berikutnya. Di tahun 2016 perikanan tangkap laut mencapai peningkatan sekitar 6.115.469 ton. Bukan hanya perikanan tangkap laut, perairan umum juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Tahun 2013 produksi

perairan umum sekitar 398.213 ton, meningkat menjadi 446.692 ton di tahun 2014 dan tahun 2016 mencapai 464.722.

Produksi perikanan budidaya yang paling besar yaitu perikanan budidaya laut yaitu pada tahun 2014 sebesar 9.034.756 ton dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 10.174.022 ton. Dan pada tahun 2016 perikanan budidaya laut turun menjadi 9.733.055 ton. Dan yang paling rendah produksinya yaitu perikanan budidaya perikanan jaring tancap yaitu pada tahun 2014 sebesar 65.955 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 40.852 dan tahun 2016 yaitu 43.364 ton. Kontribusi sektor perikanan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia, juga terus mengalami peningkatan. kontribusinya mencapai 2,32 % di tahun 2014, meningkat menjadi 2,52% di tahun 2015 dan mencapai 2,56% di tahun 2016.

Sektor perikanan yang strategis tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pembangunan perekonomian terutama untuk meningkatkan perluasan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah pesisir dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan, baik dukungan dari pemerintah maupun partisipasi masyarakat nelayan yang berada di wilayah tersebut. Pembangunan di Indonesia diartikan sebagai upaya-upaya yang direncanakan dan diorganisasikan untuk mencapai keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pelaksanaan pembangunan di Indonesia harus mempunyai dampak atas pembangunan di daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan (Arsyad, 1999). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Upaya pembangunan tersebut harus dilakukan pada semua sektor salah satunya seperti sektor perikanan.

Karakter geografis dan kandungan sumberdaya perikanan yang dimiliki Indonesia memberikan pengakuan (*justifikasi*) bahwa Indonesia merupakan Negara bahari dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki peluang amat potensial untuk dimanfaatkan dan dikelola guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam mendukung perkembangan potensi perikanan, pelatihan sumberdaya dan keahlian nelayan sangat diperlukan, karena keahlian nelayan masih sangat terbatas khususnya dalam memahami zona-zona eksklusif wilayah laut. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi. Pendidikan nelayan yang kurang menghambat berkembangnya kesejahteraan nelayan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan peluang kehidupan kesejahteraan yang baik, namun di kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan masih banyak masyarakat yang pendidikannya belum tamat SMA atau sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan hanya mampu

menggunakan kapal penangkapan ikan secara tradisional tanpa memakai teknologi, maka pendapatan nelayan di pastikan akan kurang optimal. Selain teknologi, kurangnya pengetahuan nelayan terkait jalur penangkapan ikan juga akan jadi permasalahan.

Selain masalah pendidikan masalah yang selalu di hadapi nelayan adalah masalah bahan bakar minyak yang menjadi problematika dalam kehidupan nelayan, harga bahan bakar yang saat ini fluktuatif sehingga biaya untuk penangkapan tidak bisa di tetapkan selalu sama. Akibat fluktuatifnya harga bahan bakar , maka harga penjualan ikan juga akan fluktuatif seiring dengan perubahan harga bahan bakar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah nelayan miskin di indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau sekitar 25,14% dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang, dan yang berprofesi sebagai nelayan rata-rata pendidikan sekolah dasar kebawah dan sekitar 1,3% pendidikan tinggi. Hampir 80% nelayan indonesia masuk kategori nelayan kecil dan tradisional yang hanya memiliki kapal penangkap ikan berkapasitas kurang dari 30 GT. Berdasarkan hasil survey pendapatan rumah tangga tahu 2011, penghasilan pertahun dari melaut nelayan mencapai Rp. 28 juta atau sekitar Rp. 2,3 juta perbulannya.

Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akanbertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakandapat di bedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang

lebih canggih di bandingkan dengan usaha nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk penggerak perahu, melainkan besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. (Imron, 2003).

Tabel 1.2
Produksi Perikanan Menurut Provinsi Tahun 2014-2016 (ton)

Provinsi	produksi perikanan budidaya			Produksi perikanan tangkap		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Aceh	58.824	64.082	81.750	159.484	174.768	190.988
Sumatera Utara	204.756	180.635	197.681	572.149	579.549	520.221
Sumatera Barat	262.863	286.712	305.968	225.198	215.179	210.105
Riau	86.053	87.297	92.763	125.689	122.397	129.357
Jambi	50.610	47.102	50.764	48.031	49.616	54.687
Sumatera Selatan	487.199	496.943	428.026	101.563	176.181	187.537
Bengkulu	62.661	74.879	81.816	62.391	64.095	64.224
Lampung	152.310	116.774	140.005	164.155	168.943	171.862
Kepulauan Bangka Belitung	4.199	4.305	4.850	203.285	139.633	189.967
Kepulauan Riau	27.366	33.516	81.282	139.331	149.745	151.215
DKI Jakarta	9.990	9.387	5.828	226.060	289.214	143.640
Jawa Barat	1.006.017	1.075.260	1.185.042	219.004	292.649	234.109
Jawa Tengah	501.809	421.022	534.191	261.017	352.617	352.924
DI Yogyakarta	64.964	69.174	77.213	5.387	5.322	5.002
Jawa Timur	1.043.886	1.093.121	1.178.593	399.371	416.529	407.649
Banten	105.635	105.426	107.989	59.302	68.749	53.270
Bali	102.466	122.622	118.573	118.242	106.248	103.607
Nusa Tenggara Barat	887.395	1.066.922	1.183.112	227.084	211.750	173.345
Nusa Tenggara Timur	1.970.112	2.289.605	1.859.670	111.415	118.391	128.931
Kalimantan Barat	87.936	65.266	70.730	192.919	166.187	129.427
Kalimantan Tengah	60.849	69.330	78.428	104.084	130.607	151.278
Kalimantan Selatan	118.256	127.152	160.901	178.916	241.296	247.735
Kalimantan Timur	410.600	93.315	111.526	111.199	109.350	143.180
Kalimantan Utara		316.963	532.526		16.831	17.312
Sulawesi Utara	429.543	478.702	432.696	296.367	259.081	304.026
Sulawesi Tengah	1.218.406	1.396.701	1.341.620	267.315	175.018	212.333

Sulawesi Selatan	3.103.434	3.479.420	3.564.788	302.193	329.067	307.847
Sulawesi Tenggara	1.037.416	994.056	912.610	150.588	149.200	187.688
Gorontalo	57.404	60.230	42.009	103.343	105.485	118.362
Sulawesi Barat	67.549	89.730	126.780	46.717	55.759	64.336
Maluku	501.582	725.278	604.785	538.121	618.004	583.639
Maluku Utara	103.975	42.034	245.959	218.097	251.110	254.856
Papua Barat	62.525	40.079	54.912	120.203	136.669	151.965
Papua	10.543	11.055	6.936	300.267	232.564	233.567
Indonesia	14.359.129	15.634.093	16.002.319	6.358.487	6.677.802	6.580.191

Sumber: Badan Pusat Statistik

Produksi perikanan Indonesia yang memberikan kontribusi yang besar yaitu adalah produksi perikanan budidaya yaitu sebesar 14.359.129 ton pada tahun 2014 dan terus mengalami kenaikan sehingga 16.002.319 ton pada tahun 2016. Sedangkan produksi perikanan tangkap pada tahun 2014 sebesar 6.358.487 dan mengalami kenaikan sebesar 6.677.802 pada tahun 2015. Sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 97.611 tonnya.

Gambar 1.1

**Pertumbuhan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Nasional
Laju Pertumbuhan PDB (%) Tahun 2011-2017**



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan data di atas, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun 2011 sampai 2017 kenaikan produksi sektor perikanan selalu di atas perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor perikanan yang paling besar terjadi

pada tahun 2015 sebesar 7,89 dan pertumbuhan Nasional sebar 4,88 pada tahun 2015. Sedangkan tahun berikutnya sektor perikanan mengalami penurunan yaitu sebesar 5,51 sedangkan pertumbuhan nasional mengalami kenaikan sebesar 5,03.

Tindakan perangi *illegal fishing* dengan kebijakan menenggelamkan kapal nelayan asing yang diberlakukan Indonesia melalui kementerian kelautan dan perikanan ini juga memiliki dampak positif terhadap tingkat produksi perikanan Indonesia karena tertangkapnya banyak kapal asing oleh pihak keamanan dan pengawasan Indonesia yang menyebabkan kekayaan laut kembali melimpah. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dirjen Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, sepanjang tahun 2016, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menangkap 163 kapal ikan yang melakukan penangkapan ikan secara ilegal (*illegal fishiing*).

Tabel 1.3
Hasil Operasi Kapal Pengawas Perikanan

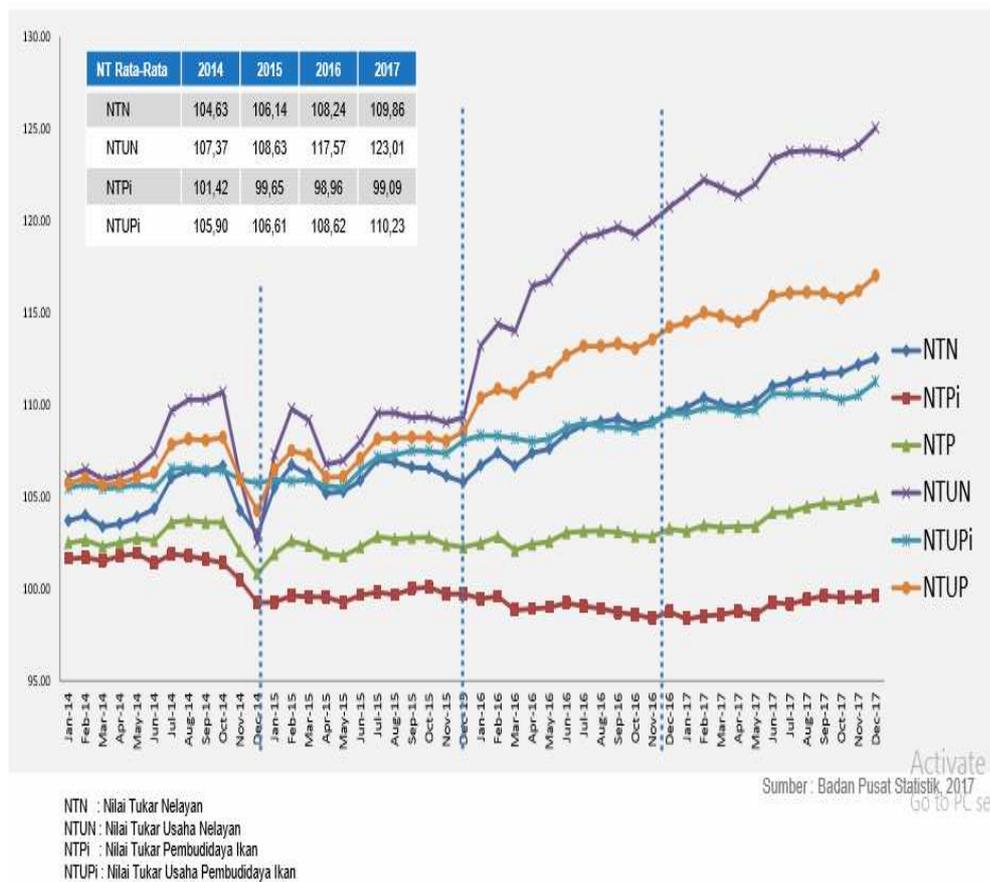
Tahun	Kapal Yang Ditangkap		Jumlah	Jumlah Kapal pengawas
	Kapal Perikanan Indonesia (KII)	Kapal Perikanan Asing (KIA)		
2010	24	159	183	24
2011	30	76	106	25
2012	42	70	112	26
2013	24	44	68	26
2014	23	16	39	27
2015	48	60	108	27
2016	23	140	163	35
2017	23	72	95	35
Jumlah	237	673	874	

Sumber: Direktorat Jendral Pengawasan Sumber Daya kelautan dan Perikanan

Dari jumlah tersebut, Kapal Ikan Asing (KIA) yang paling banyak adalah kapal Vietnam sebanyak 83 kapal, kapal Filipina 29, kapal Malaysia 26,

sedangkan sebanyak 23 kapal merupakan kapal ikan berbendera Indonesia. Banyaknya nelayan local yang ditangkap disebabkan karena melakukan pelanggaran berupa penggunaan kapal pukat dan cantrang yang telah di larang dalam peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015.

Gambar 1.2
Gambar Grafik Nilai Tukar Nelayan



Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator melihat tingkat kesejahteraan nelayan yang di peroleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima oleh nelayan dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan. NTN menjadi alat ukur kemampuan tukar barang yang dihasilkan oleh nelayan terhadap barang/jasa yang di perlukan untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan

produksi. Kenaikan tingkat kesejahteraan nelayan ini dapat di ketahui dari perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan selama tahun 2016 Nilai Tukar Nelayan (NTN) menunjukkan tren peningkatan. Surplus Nilai Tukar Nelayan tahun 2016 yaitu sekitar 108,24% naik di bandingkan tahun 2015 yaitu 106,14%.

Guna meningkatkan pendapatan daerah masing-masing daerah dituntut harus mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalian potensi ekonomi daerah dan penggunaan potensi yang tepat adalah jalan terbaik, karena tanpa memperhitungkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pengembangan pembangunan dan pendapatan daerah tidak akan maencapai hasil yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan bahari dan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai

panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km. Propinsi Sumatera Utara merupakan daerah penyumbang terbesar kedua setelah Propinsi Maluku pada produksi perikanan tangkap di Indonesia.

Gambar 1.3
Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2015-2017
Lima Provinsi Terbesar Poduksi Perikanan Tangkap



Sumber : Kementrian Kelautan Dan Perikanan

Berdasarkan data di atas pada tahun 2015 dan 2016 Sumatera Utara merupakan provinsi yang berada pada urutan ke dua sebagai penghasil perikanan tangkap laut, yang pertama di tepati oleh provinsi Maluku. Sedangkan pada tahun 2017 Sumatera Utara berada paling teratas atas produksi perikanan tangkap laut. Tren kenaikan hasil produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2017 di sebabkan semenjak di berlakukannya kebijakan penenggelaman kapal asing oleh pemerintah Indonesia. Di berlakukannya perang illegal fishing dengan kebijakan menenggelamkan kapal nelayan asing melalui kementerian kelautan dan perikanan ini memiliki dampak positif terhadap para nelayan Indonesia khususnya Sumatera Utara.

Tabel 1.4
Produksi Perikanan Tangkap Sumatera Utara tahun 2015-2017 (ton)

kabupaten/kota	Tahun		
	2015	2016	2017
Kabupaten			
1 Nias	4 232,8	889,1	12
2 Mandailing Natal	8 767,1	4 575,2	8 495
3 Tapanuli Selatan	87,4	72,7	161
4 Tapanuli Tengah	51 028,6	4 100,1	299 499
5 Tapanuli Utara	423	26,3	34
6 Toba Samosir	32,7	939,9	1 001
7 Labuhanbatu	1 006,7	6 799,2	17 375
8 Asahan	13 844,3	4 764,4	70 892
9 Simalungun	18 345,6	-	693
10 Dairi	10,1	239,3	997
11 Karo	0	38	11
12 Deli Serdang	12 951,3	23 866,5	39 334
13 Langkat	29 699,8	28 356,6	8 607
14 Nias Selatan	301,4	-	62
15 Humbang Hasundutan	0	149,1	536
16 Pakpak Bharat	997,2	-	0
17 Samosir	4 803,6	86,3	4 444
18 Serdang Bedagai	2 537,1	25 667,0	28 669
19 Batu Bara	92 532,4	27 810,5	20 768
20 Padang Lawas Utara	381,4	2 317,1	207
21 Padang Lawas	525,1	83,7	219
22 Labuhanbatu Selatan	219,1	10 713,0	122
23 Labuhanbatu Utara	284,6	54,3	903
24 Nias Utara	12 328,4	-	1 606
25 Nias Barat	21,1	1 959,6	12
Kota			
71 Sibolga	52 455,2	48 912,0	51 977
72 Tanjungbalai	2 350,1	34 785,8	168 154
73 Pematangsiantar	466,8	8,4	4
74 Tebing Tinggi	4	3,1	2,2
75 Medan	86 003,9	88 521,0	58 989
76 Binjai	0	-	3 289
77 Padangsidimpuan	31,8	41,5	19
78 Gunungsitoli	306,1	398,4	1 125
Sumatera Utara	61 498,2	408 094,5	788 218

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari data Badan Pusat Sumatera Utara bahwa produksi ikan menurut asal tangkap kabupaten/kota di Sumatera Utara di tahun 2015 sebesar 61.4982 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 788.218 ton.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai 3 sektor perekonomian dengan 8 sub sektor dalam membangun daerahnya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hote dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan,persewaan dan jasa-jasa. Nilainya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 1.5
PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Subkategori) (Juta Rupiah) 2013-2016

Kategori	2013	2014	2015	2016
A. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	99894566.30	104262829.80	109962980.40	115308876.90
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	87560022.40	91363870.60	96403056	101270274.90
a. Tanaman Pangan	15006170.20	14767590	16214340.50	17811352.60
b. Tanaman Hortikultura Semusim	857484	779183.10	692306.60	701389.10
c. Perkebunan Semusim	249963.80	245960.80	260369.20	275861.50
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	10087203.10	10427086.70	10492602.30	10722002.10
e. Perkebunan Tahunan	53089124.60	56375264.70	59387861	61848541.40
f. Peternakan	7473191.50	7945618.30	8472243.80	9046404.20
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	796885.20	823167	843132.60	864724.10
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3823986.20	3926110.30	4078864.90	4013318.30
3. Perikanan	8510557.80	8972848.90	9481059.50	10025283.80

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Kontribusi sub sektor perikanan pada perekonomian Sumatera Utara relatif masih rendah dibandingkan kontribusi subsektor perkebunan dan subsektor

tanaman pangan. Selama empat tahun terakhir kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB cenderung naik. Kontribusi subsektor ini tahun 2013 sebesar 2,26 persen yang meningkat menjadi 2,30 persen tahun berikutnya. Tahun 2016 kontribusinya sebesar 2,33 persen turun dibandingkan kontribusi pada tahun 2015 yang sebesar 2,37 persen. Meskipun kontribusi subsektor perikanan dalam perekonomian Sumatera Utara masih relatif kecil namun laju perkembangannya tidak dapat diabaikan. Masih rendahnya kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan bahwa potensi perikanan yang ada belum dikelola secara maksimal dan masih rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap subsektor ini.

Pada umumnya sumber pendapatan para nelayan khususnya hanya mengharapkan hasil tangkapan di laut, mereka tidak memiliki usaha lain selain melaut. Para nelayan bekerja bergantung pada keadaan alam. Jika cuaca sedang tidak mendukung, maka nelayan pun tidak pergi melaut sampai cuaca kembali normal.

Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang wilayah Pantai Timur Sumatera Utara memiliki wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai kurang lebih 65 km. Kabupaten Deli Serdang terletak diantara $2^{\circ}57' - 3^{\circ}16'$ Lintang Utara serta pada $98^{\circ}33' - 99^{\circ}27'$ Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Ketinggian mencapai 0 – 500 meter diatas permukaan laut (mdpl). Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli

serdang). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Salahsatu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang adalah sumber daya kelautan. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, pertambakan, budidaya laut dan budidaya air tawar.

Tabel 1.6
PDRB Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah) 2013-2016

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6751263.33	6868878.89	7152905.54	7452729.62
B. Pertambangan dan Penggalian	444183.58	460377.31	476774.77	501853.55
C. Industri Pengolahan	17589772.76	18214337.68	18920121.26	19739057.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	76201.24	83393.40	89530.62	93921.93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23875.47	25030.25	26440.18	27908.35
F. Konstruksi	7696443.29	8101721.07	8653726.33	9191718.34
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8564483.26	9156421.52	9711703.64	10304705.01
H. Transportasi dan Pergudangan	2795986.47	4469368.94	4698335.97	5016817.94
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1320823.61	1410828.12	1515318.72	1621082.97
J. Informasi dan Komunikasi	788216.92	832028.47	885726.16	932185.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1503074.24	1533089.18	1631650.76	1712865.17
L. Real Estat	1628535.84	1757573.79	1892096.47	2030872.29
M,N. Jasa Perusahaan	221571.34	237718.99	254697.12	272135.55
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	999010.27	1047487.17	1105804.65	1130292.60
P. Jasa Pendidikan	887643.53	944438.92	1004273.52	1068299.77
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	465853.46	500842.86	538243.48	577840.16
R,S,T,U. Jasa lainnya	139123.43	147212.55	156324.38	165388.83
PDRB	51896062.04	55790749.10	58713673.59	61839674.87

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai PDRB Kabupaten Deli Serdang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan usaha untuk sektor Pertanian, Kehutanan dan Pertanian dari tahun 2013 samapi 2016 terus mengalami kenaaiikan. Untuk tahun 2013 nilainya 6751263,33 miliar rupiah mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 6868878,89 juta rupiah. Dan 2016 nilainya sebesar 74527729,62 juta rupiah.

Kebutuhan atau komoditas peikanan yang dihasilkan oleh sub sektor perikanan diperkirakan akan meningkat dalam berjalannya waktu, hal tersebut dapat kita lihat dari peningkatan jumlah dan volume komoditas perikanan itu sendiri. Peningkatan tersebut secara umum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan besarnya kebutuhan akan komoditas perikanan tersebut.

Sektor perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk sektor perikanan tangkap terdiri dari penangkapan ikan di laut yaitu setiap kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan yang berada di wilayah laut Indonesia, sedangkan penangkapan ikan di perairan umum yaitu penangkapan ikan oleh nelayan yang dilakukan di sugai, danau, waduk. Untuk budidaya perikan terdiri atas budidaya air tawar dilakukan di daratan dimana terdapat sumber air tawar seperti saluran irigasi, air hujan dan air sumur. budidaya perikanan air payau umumnya dilakukan di kawasan pesisir seperti pantai, muara sungai, serta kawasan lainnya yang masih dipengaruhi pasag surut air laut. Budidya perikanan di perairan umumnya pembudidayaan ini dilakukan di danau atupun waduk. Budidaya di laut dilakukan di lautatau dilokasi dimana sumber air laut relatif mudah di akses.

Adapun produksi perikanan yang dihasilkan di kabupaten deli serdang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.7
Produksi Perikanan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 - 2017

NO	URAIAN	PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
	PERIKANAN TANGKAP	20,721.48	21.954,09	21,987.40	23,866.05	26,187.41
1	Penangkapan Di Laut (ton)	20,410.66	21.638,67	21,670.60	23,548.00	25,859.82
2	Penangkapan di Perairan Umum (ton)	310.82	315,42	316.80	318.05	327.59
	PERIKANAN BUDIDAYA	30,195.38	50.327,41	51,741.48	58,600.31	66,579.38
1.	Budidaya Laut (ton)	2.64	18,30	18.85	18.14	50.75
2.	Budidaya Air Payau (ton)	2,078.02	5.145,76	5,300.13	6,122.07	6,210.29
3.	Budidaya Air Tawar (ton)	27,512.68	45.095,03	46,422.50	52,358.40	60,215.65
4.	Budidaya di Perairan Umum	602.04	68,32	70.37	101.70	102.69
	TOTAL PRODUKSI (TON)	50,916.86	72,281.50	73,728.88	82,466.36	92,766.79

Sumber :Dinas Perikanan Dan Kelautan Kab. Deli Serdang

Produksi perikanan Deli Serdang terus mengalami peningkatan seperti tahun 2013 senilai 50.916,86 ton dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 72.281,50 ton. Dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2017 sebesar 92.766,79 ton.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kabupaten deli serdang mempunyai peran dalam pembangunan sektor perikanan. Jumlah perahu atau kapal ikan yang berada di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebanyak 3629 unit mengalami kenaikan di tahun 2016 sebanyak 3659 unit . Perahu kapal motor yang lebih banyak di bandingkan perahu tanpa motor. Produksi hasil tangkap ikan di pengaruhi oleh cuaca dan kondisi alam. Apabila cuaca tidak baik itu tidak mendukung para nelayan tidak akan melaut. Dengan kondisi cuaca yang tidak baik sebagian nelayan akan memperbaiki perahu atau memperbaiki jaring mereka, sebagian lainnya memilih menjadi buruh tani.

Dilihat dari perkembangan produksi perikanan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi perikanan tangkap masih mendominasi produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang. Dalam bidang penyerapan tenaga kerja, sub

sektor perikanan tangkap pada kurun waktu setiap tahun dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja dan sekaligus membuka lapangan kerja. Sedangkan dilihat dari konsumsi per kapita masyarakat terhadap komoditi ikan, setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka didapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Potensi sektor kelautan dan perikanan yang melimpah namun produksi hasil perikanan saat ini masih rendah
2. Sektor perikanan merupakan sektor potensial yang dikelola guna mencapai pertumbuhan ekonomi, namun sampai saat ini pengelolaannya belum maksimal.
3. Masih maraknya pencurian ikan di wilayah perairan Indonesia

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Ada banyak masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas agar pemecahannya terarah. Jadi penelitian ini dibatasi pada masalah Perkembangan sektor perikanan khususnya di kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah perkembangan sektor perikanan di Indonesia, Sumatera Utara dan Deli Serdang?
2. Bagaimanakah strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif perkembangan sektor perikanan di Indonesia Sumatera Utara dan Deli Serdang.
2. Melakukanan analisis deskriptif kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor perikanan periode tahun 2015-2018 di Kabupaten Deli Serdang..

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antarnya:

1.5.1 Manfaat Akademik

a. Bagi peneliti:

- (1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
- (2) Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

b. Bagi mahasiswa:

- (1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.

(2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

1.5.2 Manfaat Non-akademik

- a. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintahan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORITIS

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhannya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan.

Pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (*income* per-kapita) dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Meier dikutip dalam Kuncoro, 2006:5).

Pembangunan ekonomi diperlukan faktor pendukung agar proses pembangunan dapat berjalan sesuai tujuan pembangunan. Berdasarkan Jhingan (2012:338), salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi ialah pembentukan atau pengumpulan modal. Pembentukan modal meliputi modal

materil maupun modal manusia, ada berbagai pendapat bahwa dalam pembangunan ekonomi yang dibutuhkan hanya modal materil saja, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa modal manusia juga dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, dengan adanya pembentukan modal diharapkan tujuan pokok pembangunan akan tercipta.

Tujuan pokok pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas dibidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri (Jhingan, 2012:338), selain itu modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api dan sebagainya. Untuk dapat meningkatkan kemajuan perekonomian, suatu negara harus memenuhi persyaratan dasar dalam melakukan pembangunan. Berdasar M.L Jhingan (2012:41), prasyarat-prasyarat dasar bagi pembangunan ekonomi diantaranya:

1. Atas dasar kekuatan sendiri, hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan materil harus muncul dari warga negara itu sendiri
2. Menghilangkan ketidaksempurnaan pasar yang menyebabkan immobilitas faktor dan menghambat ekspansi sektoral dan pembangunan, sehingga diperlukan perbaikan dan penggantian lembaga sosio ekonomi.
3. Perubahan struktural, adanya peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri moderen, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial, dan motivasi yang ada secara radikal.
4. Pembentukan modal, merupakan faktor penting dan strategis didalam proses pembangunan, namun penyediaan atau penciptaan modal akan menjadi sia-sia kalau tidak ada faktor lain yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

5. Kriteria investasi yang tepat, merupakan tanggungjawab negara untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan masyarakat, harus dikaji dengan mempertimbangkan keseluruhan kompleks dinamika perekonomian.
6. Persyaratan sosio budaya, wawasan sosio budaya masyarakat haruslah diubah jikalau pembangunan diharapkan dapat berjalan. Kenaikan pendapatan nasional tidak akan membawa kenaikan kesejahteraan sosial, jika kenaikan pendapatan itu kurang dibarengi dengan penyesuaian budaya.
7. Administrasi, kehadiran administrasi yang kuat, berwibawa dan tidak korup, merupakan sine qua non pembangunan ekonomi. Tanpa alat perlengkapan administratif yang baik dan efisien, rencana pembangunan publik maupun privat tidak akan dapat dilaksanakan secara sempurna. Antara pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan bekerjasamanya pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi pada suatu wilayah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya.

A. Teori Klasik

1. Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karyanya yang sangat terkenal, adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi. Walaupun ia tidak

memaparkan teori pertumbuhan secara sistematis namun teori yang berkaitan dengan itu kemudian disusun oleh para ahli ekonomi.

2. David Ricardo

David Ricardo juga mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dengan cara yang tidak sistematis dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation*. Buku ini diterbitkan 1917. Edisi ketiga 1921 serta korespondensi Ricardo dengan beberapa ahli ekonomi lainlah yang menurut ide-ide Ricardo yang menjadi dasar pembentukan model pembangunan Ricardo. Sesungguhnya Ricardo tidak pernah mengajukan satu pun teori pembangunan. Menurut Schumpeter, ia hanya mendiskusikan teori distribusi. Oleh sebab itu analisa Ricardo merupakan analisa yang memutar.

Ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis, dan buruh. Kepada mereka inilah keseluruhan hasil dibagi-bagikan. Sementara Ricardo sendiri menulis dalam pendahuluan bukunya, “Hasil bumi (hasil yang diperoleh dari permukaannya dengan menggunakan buruh secara terpadu, mekanisasi, dan modal) dibagi-bagikan kepada tiga kelas masyarakat yaitu pemilik tanah, pemilik stok kapital yang diperlukan bagi pengolahan tanah, dan para buruh yang mengerjakan.” Keseluruhan pendapatan nasional dibagi-bagikan tiga kelompok tersebut masing-masing sebagai uang sewa, keuntungan dan upah (Jhingan, 2010)

3. Arthur Lewis

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga

membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Perekonomian Tradisional

Teori Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tersebut erat kaitannya dengan basis utama perekonomian yang diasumsikan berada di perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang bersifat subsisten pula, hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*marginal product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol. Artinya fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum law of diminishing return. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan *input* variabel tenaga kerja yang terlalu besar, dalam perekonomian semacam ini pangsa semua pekerjaan terhadap *output* yang dihasilkan adalah sama. Dengan demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal dan bukan oleh produk marginal dari tenaga kerja itu sendiri.

b. Perekonomian Industri

Perekonomian ini terletak di perkotaan, di mana sektor yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktifitas yang tinggi dari *input* yang digunakan, termasuk tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa nilai produk marginal terutama tenaga kerja bernilai positif, dengan demikian perekonomian di perkotaan akan merupakan daerah tujuan bagi

para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai.

4. Hollis B. Chenery

Analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Penelitian yang dilakukan Hollis B. Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berhubungan erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumberdaya manusia (*human capital*). (Todaro & Smith, 2011)

5. Rei-Ranis

Teori pembangunan ekonomi Rei-Ranis berkenaan dengan suatu negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya berhenti orang bergerak di lapangan pertanian tradisional. Bidang-bidang nonpertanian memang ada, tetapi begitu banyak mempergunakan modal, disitu juga ada sektor industri yang aktif dan dinamis. Pembangunan

terdiri dari pengalokasian kembali surplus tenaga kerja di bidang pertanian, yang sumbangannya terhadap *output* adalah nol atau dapat diabaikan, ke sektor industri di mana mereka menjadi produktif dengan upah yang sama dengan upah di bidang pertanian.

B. Teori Keynes

Ekonomi Keynesian merupakan nama suatu teori ekonomi yang diambil dari John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Beliau dikenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan secara sederhana penyebab dari *Great Depression*. Teori ekonominya berdasarkan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Teori Keynes ini menelurkan banyak intervensi kebijakan ekonomi pada era terjadinya *Great Depression*.

Pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan Teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri. Selama terjadi Great Depression, hal ini bagaimanapun merupakan solusi yang tidak populer. Namun demikian, belanja pertahanan pemerintah yang dicanangkan oleh Presiden Franklin Delano Roosevelt membantu pulihnya perekonomian Amerika Serikat.

Aliran Ekonomi Keynesian, menganjurkan supaya sektor publik ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum, dimana pendapat ini bertentangan dengan pemikiran ekonomi yang populer saat itu – *laissez-faire capitalism* (teori kapitalisme). Kapitalisme murni merupakan teori yang menentang campur tangan sektor publik dan pemerintah dalam perekonomian. Teori ini percaya bahwa pasar yang bebas campur tangan akan mencapai keseimbangannya sendiri. Keynes berpendapat bahwa dalam perekonomian, pihak swasta tidak sepenuhnya diberikan kekuasaan untuk mengelola perekonomian, karena pada umumnya seperti yang dikatakan oleh pemikir beraliran sosialis, pihak swasta bertujuan utama untuk mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan apabila hal itu dibiarkan maka perekonomian akan menjadi tidak kondusif secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar kegiatan swasta dapat terjamin berada pada jalur yang tepat, maka harus ada satu otoritas yang mengendalikan dan mengatur perekonomian tersebut. Otoritas tersebut tentu saja adalah pemerintah.

Teori Keynes mengemukakan kebijakan pemerintah yang terlalu mendorong tabungan dan tidak mendorong konsumsi. Keynes juga mendukung pendistribusian kekayaan secara terkendali ketika diperlukan. Teori Keynes kemudian menyimpulkan bahwa ada alasan pragmatis untuk pendistribusian kemakmuran: jika segment masyarakat yang lebih miskin diberikan sejumlah uang, mereka akan cenderung membelanjakannya daripada menyimpannya; yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Ide pokok dari teori Keynes ini adalah “Peranan Pemerintah” yang tadinya diharamkan dalam Teori Ekonomi Klasik. John Meynard Keynes menjelaskan teori ekonominya dalam buku karangannya berjudul “*The General Theory Of Employment, Interest And Money*”. Pembuatan model ini diserahkan kepada para pengikutnya seperti Harrold Domar, Joan Robinson dan lainnya yang sepenuhnya memanfaatkan peralatan Keynes untuk membuat model-model pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes tidak dapat diterapkan pada setiap tatanan sosio-ekonomi. Ia hanya berlaku pada ekonomi kapitalis demokratis yang telah maju. Sebagaimana tulis Schumpeter, “ajaran praktis Keynes merupakan bibit yang tidak dapat dipindahkan ke tanah seberang, ia akan mati di sana dan **bahkan** menjadi beracun sebelum mati. Tetapi ditanah Inggris, tanaman ini tumbuh dengan subur dan menjanjikan buah dan keteduhan. Begitu juga dengan saran lain yang pernah dikemukakan Keynes. (Jhingan, M.L, 2010).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam,

(4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro,2004). Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabnya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.
2. Akumulasi Modal Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.
3. Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja.

yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya *output*. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga

konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum, ada beberapa model pertumbuhan ekonomi yang berkembang hingga saat ini yaitu : Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Teori Pertumbuhan Neo Klasik, Model Pertumbuhan Interegional, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar dan Teori Pertumbuhan Kuznet.

A. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith (dalam Arsyad,1999) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : Pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu Negara di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Sumber Daya Alam yang Tersedia

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan *output*. Sebaliknya pertumbuhan *output* akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

2. Sumber Daya Insani

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3. Stok Barang Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

B. Teori Keynes

Perdagangan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk konsumsi. Yang disebut terakhir ini tidak meningkat secepat kenaikan pendapatan. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat dijabatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya, pendapatan dan pekerjaan akan turun sampai jurang tersebut tejjabatani. Jadi perbedaan antara pekerjaan dan pendapatan ini sebagian besar akan tergantung pada investasi. Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dan modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasi lebih besar. Suku bunga, yang merupakan faktor lainnya dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikkan melalui peningkatan efisiensi marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Walaupun kenaikan investasi biasanya menyebabkan kenaikan pekerjaan, ini bisa tidak terjadi jika pada waktu yang sama kecenderungan untuk mengkonsumsi turun. Sebaliknya kecenderungan berkonsumsi dapat mengakibatkan kenaikan pada pekerjaan kenaikan pada

investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan. Dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Proses ini cenderung menggumpal (kumulatif). Akibatnya kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan berkonsumsi. (Jhingan, 2010) Hubungan antara kenaikan investasi dan pendapatan ini oleh Keynes disebut multiplier K. Pengali (multiplier) ini memperlihatkan hubungan yang tepat, berkat adanya kecenderungan berkonsumsi tersebut, antara pekerjaan agregat dan pendapatan agregat dengan tingkat investasi. Ini berarti, bila investasi agregat naik, pendapatan akan meningkat, yang besarnya adalah K kali kenaikan investasi tersebut. Rumusnya ialah $\Delta Y = K\Delta I$, dan $1-1/K$ mewakili kecenderungan marginal mengkonsumsi. Jadi pengali $K = 1/1-MPC$. Karena kecenderungan marginal berkonsumsi turun, berkat adanya kenaikan pendapatan, maka diperlukan suntikan investasi dengan dosis besar guna memperoleh tingkat pendapatan dan pekerjaan yang lebih tinggi dalam perekonomian. Inilah secara singkat teori Keynes mengenai pekerjaan. (Jhingan, 2010) Keynes tidak membangun suatu model pembangunan ekonomi yang sistematis dalam "*General Theory*" nya. Pembuatan model ini diserahkan kepada para pengikutnya seperti Harrod, Domar, Joan Robinson dan lainnya yang sepenuhnya memanfaatkan peralatan Keynes untuk membuat model-model pertumbuhan ekonomi. Hanya dalam karangannya yang berjudul "*Economic Possibilities for Our Grand Children*" Keynes mengemukakan serentetan syarat pokok kemajuan ekonomi, yaitu (i) kemampuan kita mengendalikan penduduk; (ii) kebulatan tekad menghindari perang dan

perselisihan sipil; (iii) kemauan untuk mempercayai ilmu pengetahuan, mempedomani hal-hal yang benar-benar sesuai dengan ilmu pengetahuan; dan (iv) tingkat akumulasi yang ditentukan oleh margin antara produksi dan konsumsi. Sejauh menyangkut kekhawatiran akan masa depan kapitalisme, Keynes bersifat optimis. Keynes menganggap kapitalisme sebagai suatu mekanisme yang mempunyai kekenyalan dan daya adaptasi yang besar dalam membentuk dirinya sendiri menurut keadaan. Keynes membangun teori kebangkrutan kapitalisnya (stagnasi jangka panjang) berdasarkan overproduksi umum, konsumsi rendah yang kronis dan merosotnya efisiensi marginal modal di masa depan. (Jhingan, 2010).

C. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu : Robert Solow dan Trevor Swan. Teori neo-klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2005).

Teori neo-klasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

Teori neo-klasik memiliki pandangan dari sudut yang berbeda dari teori klasik yaitu dari segi penawaran.

1. Model Pertumbuhan *Interregional*

Model pertumbuhan *interregional* menambahkan faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Model ini hanya membahas satu daerah dan tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model *interregional*. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor sehingga diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat eksogen dan saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain. Teori neo-klasik berpendapat faktor teknologi ditentukan secara eksogen dari model. Kekurangan dalam keberadaan teknologi ini yang menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

1. Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan penyempurnaan dari analisis Keynes yang dianggap kurang lengkap. Dalam teori ini Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini ingin menunjukkan syarat yang dibutuhkan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Arsyad,1999). Harrod-Domar (dalam Sadono,2005), menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik.

2. Kuznet

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang- 30

barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu :

1. Tingginya tingkat pendapatan
2. Tingginya produktifitas tenaga kerja
3. Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
4. Tingginya faktor transformasi sosial idiologi
5. Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar
6. Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas

2.1.3 Sumber Daya Alam dan Lingkungan

A. Pengelolaan Sumber Daya Ikan

Perikanan merupakan subsektor yang penting, yaitu sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta menarik perhatian dalam efesiensi dan distribusi. Masalah efesiensi dikaitkan dengan jumlah persediaan (*stock*) ikan yang terus terancam punah dan masalah distribusi berkaitan dengan siapa yang akan memperoleh manfaat. Namun demikian subsektor ini di negara-negara berkembangbelum mengalami perkembangna semestinya, sehingga campur tangan pemerintah diperlukan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor serta memanfaatkan 200 mil Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (Suparmoko, 2013 : 183)

Ikan merupakan daya alam yang dapat pulih (*renewable resources*) yang memerlukan usaha-usaha pengolahan yang baik agar dapat mempertahankan dan

mengembangkan unit populasi yang ada. Dalam usaha pengolahan tersebut diperlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas dalam sumber daya alam tersebut. Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan pokok pembangunan perikanan, dilakukan usaha sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas
2. Peningkatan kesejahteraan petani ikan (nelayan) melalui perbaikan pendapatan
3. Penyediaan lapangan Kerja
4. Menjaga keestarian sumber daya hayati perikanan
5. Perbaikan pola manajemen dalam pengelolaan sumber daya ikan

Sebagaimana diketahui bahwa sumberdaya ikan merupakan sumber daya alam bersama atau milik umum yang berperan dalam kehidupan manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan lainnya. (Suparmoko, 2013 : 184-185)

B. Jenis-Jenis Sumberdaya Perikanan

Sektor perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budidaya ikan, jenis *crustacea* (seperti udang, kepiting), *moluska*, biota air lainnya

baik dilaut, air payau dan air tawar. Sumber perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Proses pemanfaatan sumberdaya perikanan kedepan harus ada kesamaan visi pembangunan perikanan yaitu suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumber daya ikan beserta ekosistemnya secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, terutama petani ikan dan nelayan (Dahuri,2001).

Jika dilihat dari teknik penangkapan, perikanan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perikanan tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme lainnya di alam liar seperti : sungai, laut, danau, dan badan air lainnya. Sebagian besar perikanan tangkap di lakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan landasan kontinen.

2) Perikanan budidaya

Perikanan budidaya merupakan salah satu bentuk budidaya perairan yang khusus membudidayakan ikan di tangki atau ruangan tertutup, biasanya untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (Pemancingan). Ikan yang paling banyak di budidayakan adalah ikan mas, salmon, lele dan guramai.

Berdasarkan media penangkapan, perikanan dibagi atas dua :

1) Perikanan Darat

Perikanan darat merupakan kegiatan perikanan yang di laksanakan di air tawar, misalnya: sungai, danau, waduk, kolam, dan di sawah yang disebut dengan minapadi. Minapadi adalah perikanan saat padi ditanam sampai airnya dikeringkan karena akan diberi pupuk. Perikanan darat ini biasanya

pemanfaatannya hanya sebagai usaha sampingan, tetapi perikanan darat juga di usahakan besar-besaran dengan menggunakan teknik running water atau perikanan air deras. Jenis-jenis perikanan darat adalah Ikan Mas, Ikan Bawal, Ikan Mujair, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Guramai.

2) Perikanan laut

Perikanan laut adalah kegiatan penangkapan ikan di laut, baik secara tradisional maupun secara modern. Kegiatan ini juga meliputi pembudidayaan ikan di daerah pantai ataupun di lautan lepas sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Penangkapan secara tradisional tersebar luas di seluruh wilayah nusantara dan di lakukan oleh penduduk terutama yang tinggal di pesisir pantai dengan menggunakan perahu layar bercadik. Tetapi, ada pula yang menggunakan perahu motor dengan peralatan yang masih sederhana, misalnya pancing, jala, sero, rawai, dan pukot.

Penangkapan secara modern di lakukan oleh pemerintah maupun swasta. Perlengkapan sudah lebih maju di bandingkan dengan teknik tradisional dengan menggunakan kapal besar dilengkapi dengan mesin pendingin (pengawet) serta pengolahan ikan. Jenis-jenis ikan yang di tangkap adalah Ikan Cakalang, Ikan Tuna, cumi-Cumi, Ikan Kembung, Ikan Kerapu, Ikan Kakap, Ikan Teri, Ikan Lemuru.

C. Pemanenan Secara Selektif

Dalam setiap penangkaoan ikan, pertumbuhan jumlah persediaan (stock) dapat ditingkatkan dengan cara penangkapan yang selektif, misalnya dengan menghindari musim dan wilayah dimana ikan bertelur, atau dengan penggunaan jaring yang lobangnya besar agar ikan yang masih kecil dapat lolos dan hidup di

perairan tersebut. Peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan mengurangi umur penangkapan dan dengan tingkat diskonto yang positif, sehingga periode rotasi akan semakin pendek. Namun perlu dicatat bahwa sulit untuk menentukan jenis ikan yang akan ditangkap. Ukuran dan umur dari ikan yang ditangkap tersebut disamping tergantung mata jala dan tergantung pada intensitas usaha penangkapan (Suparmoko, 2013: 189)

D. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup memberikan kesempatan bagi hewan dan tumbuhan untuk hidup dan berkembang, dan pada gilirannya hewan dan tumbuhan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kehidupan manusia yang wajar. Ini dapat diartikan bahwa manusia akan menikmati atau memperoleh manfaat dari konsumsi ikan dan hewan serta tumbuhan lewat pengambilan dari alam, berburu dan menangkap ikan ataupun lewat pengamatannya dan penelitian terhadap alam itu sendiri. Karena itu, lingkungan yang buruk tidak hanya secara langsung memperjelek atau memperburuk kehidupan manusia, tetapi juga secara tidak langsung lewat memburuknya kehidupan hewan dan tumbuhan sebagai akibat menurunnya kualitas lingkungan hidup mereka. (Suparmoko, 2013: 247)

E. Kebijakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Suatu kebijakan sumber daya alam dan lingkungan yang bertanggung jawab terhadap generasi saat ini maupun generasi yang akan datang terdiri dari satu himpunan peraturan serta tindakan yang akan berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan yang membuat perekonomian bekerja efisien serta bertahan dalam waktu yang tidak terbatas, tidak menurunkan

pola konsumsi agregat dan tidak membiarkan lingkungan fisik menjadi rusak. Kemungkinan kita tidak dapat menghentikan beberapa jenis kecenderungan memburuknya lingkungan hidup, namun suatu saat pasti diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut demi kehidupan manusia.(Suparmoko 2013: 269). Salah satu kasus yang kita temui adalah penangkapan ikan dengan cara di bom dan menggunakan alat perusak lainnya yang dampaknya membuat terumbu karang dan ikan kecil menjadi hancur dan membuat stock ikan menjadi berkurang.

Pada umumnya sulit untuk mengkoordinasi dan menentukan kebijaksanaan secara global untuk semua daerah atau untuk semua negara, sehingga pedoman kebijaksanaan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang praktis dapat dilaksanakan seharusnya diarahkan pada kebijaksanaan nasional namun akan lebih baik lagi kalau bersifat regional. (Suparmoko, 2013:269)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Lailan Safina Hsb, Reva Hari Wardana Naibaho. Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.	Struktur Hasil Ikan Tangkap Penggunaan Alat Tangkap Nelayan Pendapatan Nelayan	Hasil tangkapan nelayan berhubungan erat dengan peralatan yang dipergunakan yaitu kapal/perahu dan jaring. Pendapatan nelayan secara umum masih relatif rendah.
2	Istiqlalayah Muflikhati, Nami Farmayanti dan Gatot Yulianto. Peranan Subsektor Perikanan Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Barat	PDRB, Produksi subsektor Perikanan	Selama PELITA V subsektor perikanan Jawa Barat mengalami perkembangan yang cukup tinggi, khususnya pada usaha budidaya. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB dan Kesempatan kerja masih relatif kecil.
3	Gilang Adinugroho. Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk pengembangan Ekonomi Di Bagian Selatan Gunung Kidul	PDRB Kecamatan dan kabupaten dalam beberapa tahun. Tingkat produksi Nilai produksi Dan profil PPI	Produksi ikan di bagian selatan Gunungkidul terus meningkat selama 2005-2016. Kegiatan perikanan di dukung 8 PPI dibagian selatan gunungkidul yang berlokasi di 5 kecamatan

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini adapun kerangka penelitian sebagai berikut:

Skema Alur Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan tujuan yang diinginkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

3.2 Defenisi Operasional.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat di ukur. Defenisi operasional memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti. Berikut defenisi operasional yang di gunakan dalam penelitian:

Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data
Produksi perikanan	Produksi perikanan mencakup semua hasil penangkapan/budidaya ikan/ binatang air lainny/ tanaman air yang ditangkaap/ dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan.	www.bps.go.id

PDRB	PDRB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suataujangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)	www.bps.go.id
------	--	--

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli serdang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Februari 2019 sampai April 2019

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang sudah dipublikasikan yaitu data dalam bentuk angka-angka dengan kurun waktu dari tahun 2015-2017. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, dan Dinas Kelautan dan Perikanan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung data-data skunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari dokumentasi. Data berkala yang digunakan dengan kurun waktu 2015-2017. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data selama periode waktu tersebut. Tahun 2015 sebagai tahun dasar dan tahun 2017 sebagai tahun akhir penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk itu akan dicari data pertumbuhan dan rata-rata yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk persentase, tabel, grafik maupun narasi untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 257 Lintang Utara sampai 316 Lintang Utara dan 9833 Bujur Timur sampai 99 27 Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

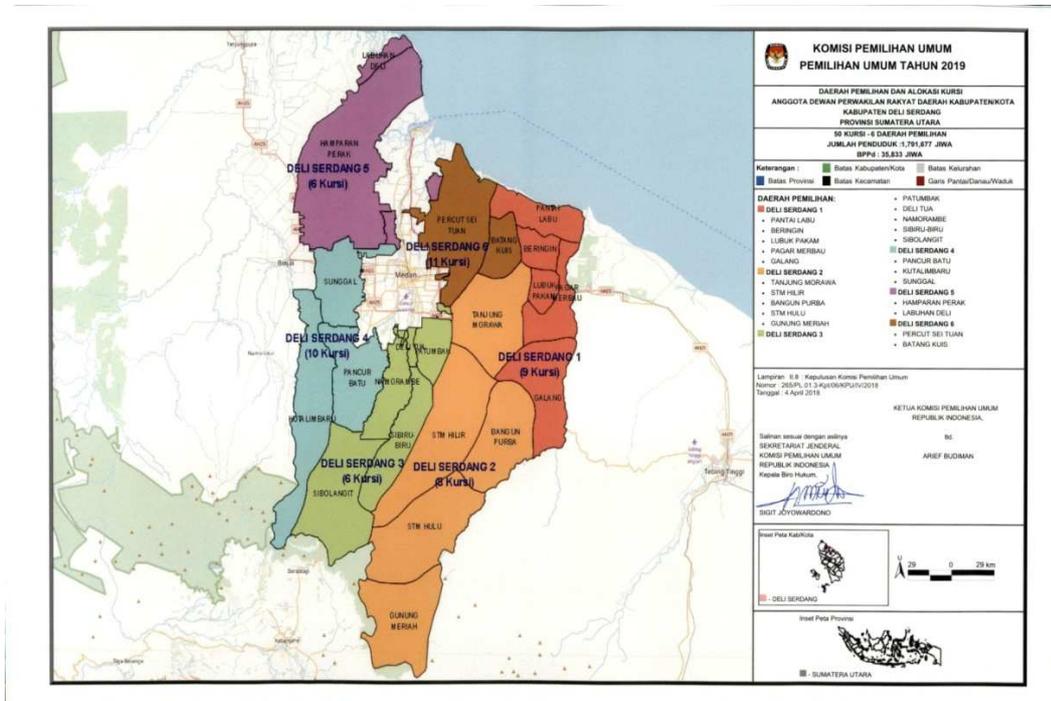
Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 km yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Timur : Kabupaten Serdang Berdagai
Sebelah Selatan : Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
Sebelah Barat : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka

Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya di tandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah

tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang



Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Gunung Meriah	76,65	3,07
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223,38	8,94
3.	Sibolangit	179,96	7,20
4.	Kutalimbaru	174,92	7,00
5.	Pancur Batu	122,53	4,91
6.	Namo Rambe	62,30	2,49
7.	Biru-biru	89,69	3,59
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190,50	7,63
9.	Bangun Purba	129,95	5,20
10.	Galang	150,29	6,02
11.	Tanjung Morawa	131,75	5,27
12.	Patumbak	46,79	1,87
13.	Deli Tua	9,36	0,37
14.	Sunggal	92,52	3,70
15.	Hampanan Perak	230,15	9,21
16.	Labuhan Deli	127,23	5,09
17.	Percut Sei Tuan	190,79	7,64
18.	Batang Kuis	40,34	1,62
19.	Pantai Labu	81,85	3,28
20.	Beringin	52,69	2,11
21.	Lubuk Pakam	31,19	1,25
22.	Pagar Merbau	62,89	2,52
Deli Serdang		2497,72	100,00

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

4.1.2 Kondisi Topografi

Secara umum topografi Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Dataran pantai : ± 63.002 Ha (26,30%) terdiri dari 4 kecamatan (Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, Pantain Labu) jumlah desa/kelurahan dengan panjang pantai 65 km.

Ptensi utama adalah pertanian pangan, perkebunan rakyat, perkebunan besar, perikanan laut, pertambakan, peternakan unggas, dan parawisata.

2. Dataran rendah : ± 68.965 Ha (28,80%) terdiri dari 11 kecamatan (Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau, Galang) dengan jumlah desa sebanyak 197 desa/kelurahan.

Potensi utama adalah pertanian pangan, perkebunan besar, perkebunan rakyat, peternakan, industri, perdagangan dan perikanan darat.

3. Dataran tinggi/pegunungan : ± 111.970 Ha (44,90) terdiri dari 7 kecamatan (Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-Biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Bangun Purba) dengan jumlah desa sebanyak 133 desa. Potensi utama adalah pertanian rakyat, perkebunan dan peternakan

4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang dihuni penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu seperti Melayu, Karo, Simalungun, Mandailing, Jawa, Batak, Minang, Cina, Aceh dan berbagai suku lainnya. Dengan jumlah pemeluk agama terbesar adalah Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang begitu kompleks. Dengan jumlah

penduduk laki-laki tahun 2017 adalah 1.064.206 dan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2017 adalah 1.050.421 jadi Total jumlah penduduk di kabupaten deli serdang adalah 2.114.627. Dengan penyebaran penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2017

Kecamatan	2017		
	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Gunung Meriah	1.515	1.514	3.029
S.T.M. Hulu	7.349	7.276	14.625
Sibolangit	11.722	11.181	23.532
Kutalimbaru	21.104	21.324	42.428
Pancur Batu	50.242	50.015	100.392
Namo Rambe	21.349	21.836	43.185
Biru-Biru	20.241	20.085	40.326
S.T.M. Hilir	18.432	17.878	33.631
Bangun Purba	12.801	12.823	25.624
Galang	36.685	36.358	73.043
Tanjung Morawa	1.145	112.551	227.051
Patumbak	52.955	51.494	104.449
Deli Tua	35.214	36.287	71.501
Sunggal	144.846	142.754	282.876
Hamparan Perak	90.109	88.715	177.259
Labuhan Deli	36.149	34.913	71.062
Percut Sei Tuan	228.443	225.759	454.202
Batang Kuis	33.685	32.721	66.406
Pantai Labu	26.265	24.688	50.953
Beringin	31.497	30.615	62.112
Lubuk Pakam	47.576	48.462	96.038
Pagar Merbau	21.527	21.973	21.435
Deli Serdang	1.064.206	1.050.421	2.114.627

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

4.1.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Deli Serdang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang merupakan suatu gambaran tingkat perubahan ekonomi suatu daerah. Bagi suatu daerah hal ini merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai dan dapat digunakan sebagai alat menentukan arah kebijakan pembangunan selanjutnya.

Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan daerah tersebut, terjadinya pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat disebabkan dari meningkatnya kontribusi salah satu subsektor yang ada pada daerah tersebut. Berikut ini PDRB Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga konstan dari tahun 2015 sampai 2017:

Tabel 4.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Deli Serdang 2015-2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7152905.54	7452729.62	7850074.30
Pertambangan dan Penggalan	476774.77	501853.55	527943.60
Industri Pengolahan	18920121.26	19739057.05	20423838.10
Pengadaan Listrik dan Gas	89530.62	93921.93	102719
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26440.18	27908.35	29486.90
Konstruksi	8653726.33	9191718.34	9786791.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	9711703.64	10304705.01	10820947

Sepeda Motor			
Transportasi dan Pergudangan	4698335.97	5016817.94	5424706.10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1515318.72	1621082.97	1748369.70
Informasi dan Komunikasi	885726.16	932185.73	986944.60
Jasa Keuangan dan Asuransi	1631650.76	1712865.17	1755219.20
Real Estat	1892096.47	2030872.29	2186529.30
Jasa Perusahaan	254697.12	272135.55	291115.20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1105804.65	1130292.60	1154416.20
Jasa Pendidikan	1004273.52	1068299.77	1106922.80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	538243.48	577840.16	620787.30
Jasa lainnya	156324.38	165388.83	175060.70
PDRB	58713673.59	61839674.87	64991871.30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Deli Serdang

Dari tabel PDRB Kabupaten Deli Serdang tersebut, dapat kita lihat terjadi kenaikan setiap tahunnya selama priode 3 tahun tersebut. Pada tahun 2015 jumlahnya adalah 58713673.59 juta dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 61839647.87 juta dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 64991871.30 juta. Sektor yang paling tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang selama 3 tahun terakhir adalah sektor industri pengolahan pada tahun 2017 dengan memberikan sebesar 20423838.10 juta. Dari sektor tersebut kontribusi terbesar mengalami kenaikan setiap tahunnya selama priode 3 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Sumatera Utara yaitu kota Medan, sehingga Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan strategis industri. Kemudian sektor yang paling sedikit memberikan kontribusi adalah pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan

daur ulang pada tahun 2017 menyumbang sebesar 29486.90 juta. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, hingga tahun 2017 sebesar 7850074.30 juta.

4.2 Perkembangan Sektor Perikanan Di Indonesia, Sumatera Utara Dan Deli Serdang

4.2.1 Perkembangan Sektor Perikanan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan posisi silangnya yang sangat strategis. Terletak di antara dua benua dan dua samudera. Luas kepulauan Indonesia adalah 9,8 juta km^2 (seluruh wilayah Indonesia), dan luas wilayah lautnya 7,9 juta km^2 . Posisi silang yang sangat strategis menyebabkan Indonesia mempunyai peranan penting dalam lalu lintas laut, tetapi posisi silang disamping menguntungkan juga membahayakan bagi negara, baik dalam bidang sosial ekonomi, kebudayaan, maupun pertahanan dan keamanan.

Indonesia membuat peraturan yang jelas dan tegas mengenai batas wilayah perairan laut negara Republik Indonesia, agar bahaya-bahaya yang mungkin timbul dapat dicegah. Indonesia menganut persetujuan Hukum Laut Internasional yang telah disepakati pada tahun 1982. Berdasarkan kesepakatan tersebut wilayah perairan Indonesia meliputi batas laut teritorial, batas landas kontinen, dan batas zona ekonomi eksklusif.

1. Batas Laut Teritorial

Batas laut teritorial adalah suatu batas laut yang ditarik dari sebuah garis dasar dengan jarak 12 mil ke arah laut. Garis dasar adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik dari ujung-ujung terluar pulau di Indonesia. Laut yang terletak di sebelah dalam garis dasar merupakan laut pedalaman. Di dalam batas

laut teritorial ini, Indonesia mempunyai hak kedaulatan sepenuhnya. Negara lain dapat berlayar di wilayah ini atas izin pemerintahan Indonesia.

2. Bata Landas Kontinen

Landas kontinen adalah dasar laut yang jika dilihat dari segi geologi maupun geomorfologinya merupakan kelanjutan dari kontinen atau benua. Kedalaman landas kontinen tidak lebih dari 150 meter. Batas landas kontinen diukur mulai dari garis dasar pantai ke arah luar dengan jarak paling jauh adalah 200 mil. Kalau ada dua negara yang berdampingan mengusai laut dalam satu landas kontien dan jaraknya kurang dari 400 mil, batas kontinen masing-masing negara ditarik sama jauh dari garis dasar masing-masing. Kewajiban negara ini adalah tidak mengganggu lalu lintas pelayaran damai di dalam batas landas kontinen.

3. Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Pada tanggal 13 Desember 1957 Pemerintah Indonesia mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan nama Deklarasi Juanda yang melahirkan Wawasan Nusantara. Di dalam deklarasi itu ditentukan bahwa batas perairan wilayah Indonesia adalah 12 mil dari garis dasar pantai masing-masing pulau sampai titik terluar.

Pada tanggal 21 Maret 1980 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indoensia sepanjang 200 mil, diukur dari garis pangkal wilayah laut Indonesia. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah wilayah laut sejauh 200 mil dari pulau terluar saat air surut. Pada zona ini Indonesia memiliki hak untuk segala kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam permukaan laut, di dasar laut, dan di bawah laut serta mengadakan penelitian sumber daya hayati maupun sumber daya laut lainnya.

Berikut ini batas-batas wilayah Indonesia di Utara, Barat, Timur, dan Selatan.

1. Batas wilayah Indonesia di Utara : Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia (bagian timur), tepatnya disebelah utara Pulau Kalimantan. Malaysia merupakan satu dari tiga negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia. Wilayah laut Indonesia sebelah utara berbatasan langsung dengan laut lima negara, yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina.
2. Batas wilayah Indonesia di Barat : Sebelah barat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan perairan negara India. Tidak ada negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia disebelah barat. Walaupun secara geografis daratan Indonesia terpisah jauh dengan daratan India, tetapi keduanya memiliki batas-batas wilayah yang terletak dititik-titik tertentu disekitar Samudera Hindia dan Laut Andaman. Dua pulau yang menandai perbatasan Indonesia-India adalah Pulau Ronde di Aceh dan Pulau Nicobar di India.
2. Batas wilayah Indonesia di Timur : Wilayah timur Indonesia berbatasan langsung dengan daratan Papua New Guinea dan perairan Samudera Pasifik. Indonesia dan Papua New Guinea telah menyepakati hubungan bilateral antar kedua negara tentang batas-batas wilayah, tidak hanya wilayah darat melainkan juga wilayah laut. Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu Provinsi Papua berbatasan dengan wilayah Papua New Guinea sebelah barat, yaitu Provinsi Barat (Fly) dan Provinsi Sepik Barat (Sandaun).
3. Batas wilayah Indonesia di Selatan : Indonesia sebelah selatan berbatasan langsung dengan wilayah darat Timor Leste, perairan Australia dan Samudera Hindia. Timor Leste adalah bekas wilayah Indonesia yang telah memisahkan

diri menjadi negara sendiri pada tahun 1999, dahulu wilayah ini dikenal dengan Provinsi Timor Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi yang berbatasan langsung dengan wilayah Timor Leste, tepatnya di Kabupaten Belu. Selain itu, Indonesia juga berbatasan dengan perairan Australia. Diawal tahun 1997, kedua negara ini telah menyepakati batas-batas wilayah negara keduanya yang meliputi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas landas kontinen.

Dengan demikian produksi perikanan Indonesia sangat besar. Berikut produksi perikanan indonesia:



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan di bandingkan dari tahun 2015. Dimana produksinya pada tahun 2015 sebesar 6.677.802 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 6.580.191 ton dimana penerunannya hanya berkisar di antara 97.611 ton. Sedangkan pada tahun 2017

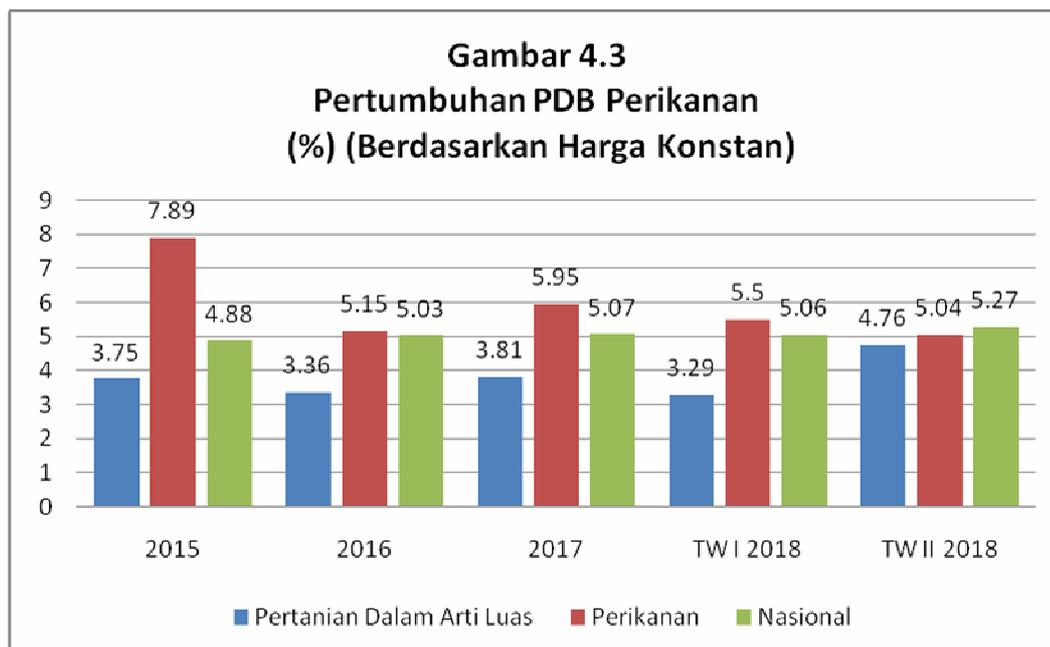
produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan sekitar 311.744 ton dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 produksi perikanan tangkap terus mengalami kenaikan sebesar 7.248.297 ton dimana pertumbuhan produksi perikanan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 5,17%. Salah satu faktor penyebab turunnya produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 diakibat oleh faktor alam yaitu hujan lebat yang terjadi sepanjang tahun 2016 yang membuat keadaan laut tidak cocok untuk reproduksi ikan. Hujan menyebabkan kadar garam di laut berubah dan juga menyebabkan PH air juga berubah akrena hujan mengandung asam sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas air. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 kenaikan produksi dikarenakan bantuan sarana penangkapan ikan yakni memberikan 1.322 unit kapal dan 7.012 paket alat penangkapan kepada nelayan. *(Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan Dan Perikanan)*

Sedangkan untuk produksi perikanan budidaya indonesia terus mengalami kenaikan yang dominan dari tahun 2015 sampai 2018. Seperti pada tahun 2015 produksi perikanan budidaya indonesia sebesar 4.370.751 ton mengalami kenaikan 799.982 ton pada tahun berikutnya menjadi 5.170.733 ton pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya produksi perikanan budidaya terus mengalami kenaikan seperti tahun 2018 sebesar 6.850.350 ton lebih besar dari pada produksi perikanan budidaya tahun 2017 sebesar 5.698.037.

Perikanan budidaya memiliki nilai strategi yang kompleks, mulai dari nilai ekonomi, sosial bahkan aspek geopolitik khususnya dalam memperkuat kedaulatan yang berbasis pada pendekatan kesejahteraan. Kenaikan produksi perikanan budidaya Indonesia dikarenakan program kementerian kelautan dan perikanan tentang pembagian 100 juta ekor benih bagi pembudidaya di 34 provinsi, revitalisasi 250 unit keramba jaring apung di 8 kabupaten/kota, dan asuransi pembudidaya ikan untuk 3.300 hektar lahan di 13 provinsi. Selain itu

pemerintah juga mengembangkan minapadi seluas 201 hektar di 9 kabupaten/kota dan mengembangkan budidaya lele sistem bioflok di 60 kabupaten/kota, serta pengembangan budidaya laut lepas pantai di 3 lokasi yaitu di pengandran, sabang dan karimunjawa.

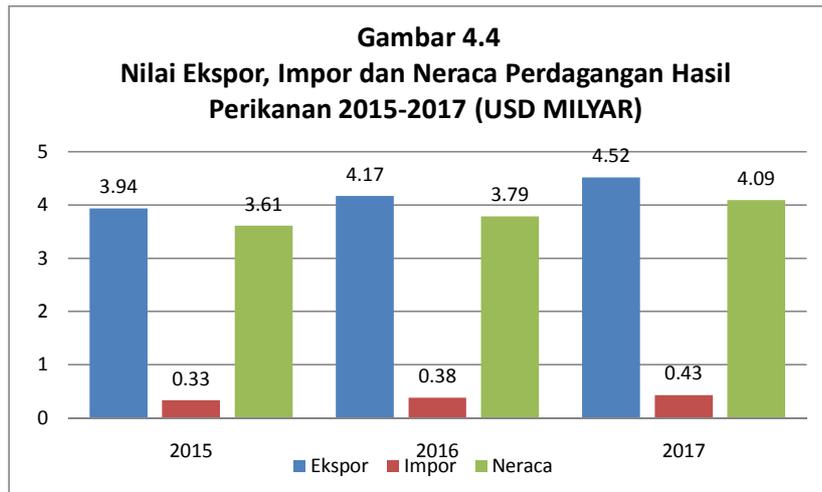
Rumput laut adalah salah satu komoditas dari perikanan budidaya. Dimana produksi rumput laut pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun 2015, dimana pada tahun 2015 produksi rumput laut indonesia sebesar 11.269.342 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 11.631.586 ton. Dimana kenaikan dikarenakan oleh program yang diberlakukan mengenai pengembangan bibit unggul rumput laut. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang cukup besar yaitu sekitar 1.175.543 ton . Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu total produksi rumput laut sebesar 10.366.130 . Penyebab penurunan produksi budidaya rumput laut dikarenakan di beberapa sentra rumput laut banyak budidaya rumput laut yang rusak terkena lumut dan *ice ice* akibat pengaruh cuaca, disamping itu perlu adanya peremajaan bibit rumput laut. Walaupun produksi budidaya rumput laut mengalami penurunan tetap komoditas produksi rumput laut lebih tinggi di bandingkan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan perikanan, berikut pertumbuhan PDB perikanan



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Pada tahun 2015 pertumbuhan PDB perikanan jauh berada di atas pertumbuhan PDB pertanian dalam arti luas dan PDB nasional. Dimana pertumbuhan PDB perikanan 7,89% sedangkan laju pertumbuhan pertanian dalam arti luas sebesar 3,75% dan pertumbuhan PDB nasional sebesar 4,88%. Dan pada tahun 2016 pertumbuhan perikanan mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya menjadi 5,15%, penurunan pertumbuhan PDB perikanan tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pertanian dalam arti luas, walaupun pertumbuhan PDB perikanan dan pertanian dalam arti luas mengalami penurunan tidak berpengaruh terhadap PDB nasional malah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai 5,03%. Pada tahun 2017 PDB perikanan Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2016 dengan nilai 5,95%, di sertai juga dengan kenaikan PDB pertanian dalam arti luas dari tahun sebelumnya dengan nilai 3,81%. PDB nasional tahun 2017 juga mengalami kenaikan yang masih kecil dari tahun sebelumnya yaitu 5,07% . Sedangkan untuk tahun 2018 pada triwulan pertama PDB perikanan Indonesia sebesar 5,50% mengalami penurunan pada

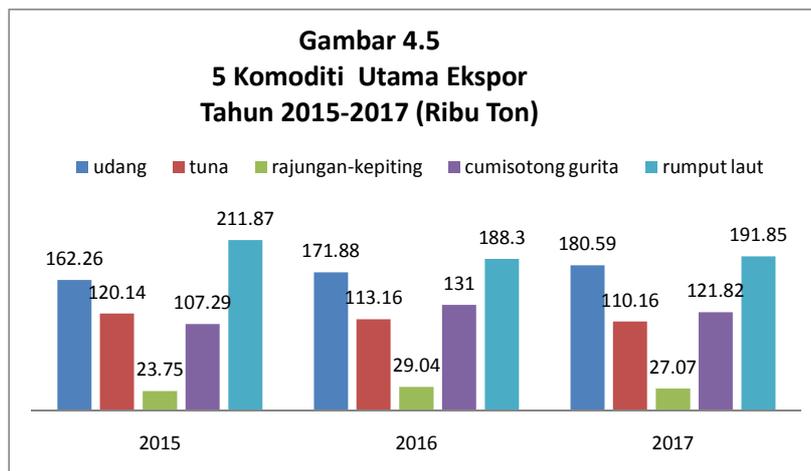
triwulan kedua tahun 2018 dengan nilai 5.04%, sedangkan untuk PDB pertanian dalam arti luas pada triwulan pertama sebesar 3,29% mengalami kenaikan pada triwulan kedua dengan nilai 4,76%. Pada pertumbuhan PDB nasional mengalami kenaikan dari triwulan pertama dengan nilai 5,06% menjadi 5,27% pada triwulan kedua tahun 2018.



sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dari gambar diatas hasil ekspor perikanan Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 ekspor perikanan Indonesia sebesar 3,94 milyar USD dan pada tahun 2016 ekspor perikanan Indonesia sebesar 4,17milyar USD sedangkan pada tahun 2017 ekspor perikanan Indonesia meningkat menjadi 4,52 milyar USD. Tidak hanya ekspor perikanan Indonesia yang meningkat impor indonesia jungan mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2015 impor perikanan Indonesia senilai 0,33 milyar USD mengalami peningkatan yang masih relatif kecil yaitu pada tahun 2016 senilai 0,38 milyar USD peningkatan yang relatif kecil sebesar 0,05 milyar USD. Sedangkan pada tahun 2017 impor perikanan Indonesia juga mengalami kenaikan

dengan nilai 9,48 milyar USD. Neraca perdagangan Indonesia juga mengalami peningkatan seperti pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia senilai 3,61 milyar USD meningkat pada tahun 2016 menjadi 3,79 milyar USD. Dan pada tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia meningkat menjadi 4,09 milyar USD.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dari data volume ekspor 5 komoditi diatas, penyumbang terbesar volume ekspor perikanan Indonesia adalah rumput laut. Dimana pada tahun 2015 volume ekspor rumput laut seberat 211,87 ribu ton dan mengalami penurunan pada tahun 2016 seberat 188,3 ribu ton, sedangkan pada tahun 2017 volume ekspor rumput laut mengalami kenaikan dengan berat 191,85 ribu ton. Pada urutan nomor dua penyumbang volume ekspor adalah komoditi udang dimana komoditi udang terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017. Dimana pada tahun 2015 volume ekspor komoditi udang seberat 162,26 ribu ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 seberat 171,87 ribu ton dan pada tahun 2017 seberat 180,59 ribu ton. Sedangkan paling kecil volume ekspornya adalah rajungan dan kepiting dimana volume ekspor rajungan dan kepiting pada tahun 2015 adalah 23,75 ribu

tong dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 29,04 ribu ton dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 27,07 ribu ton.

4.2.2 Perkembangan Sektor Perikanan di Sumatera Utara

Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km.

Sedangkan wilayah pengembangan kelautan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 3 wilayah pengembangan yang terdiri dari:

1. Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara

Terdiri dari 12 Kabupaten/kota yang berada di wilayah pantai Barat Yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana potensi pengembangan wilayah ini adalah penangkapan ikan, pengolahan Ikan, dan budidaya laut yang terdiri rumput laut, kerapu, kakap. Budidaya tawar yang terdiri dari mas, nila, lele, patin, gurame, tawes dan nilam. Budidaya tambak yang terdiri dari Udang vaname, udang windu, kerapu, kakap, dan bandeng.

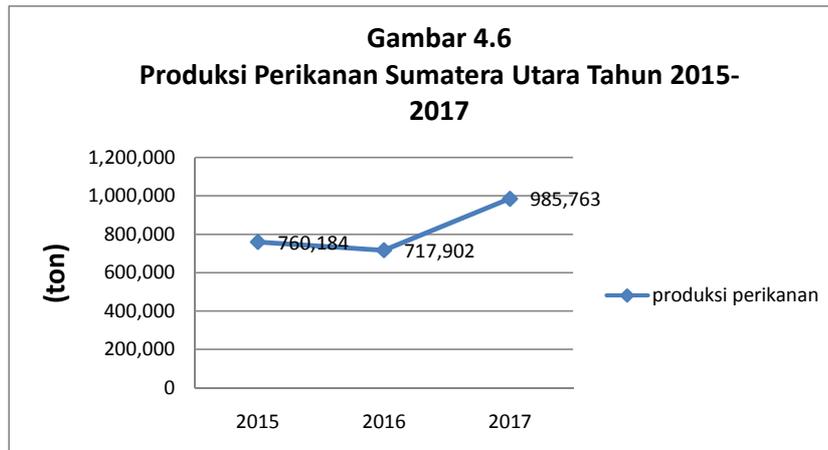
2. Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara

Kabupaten/kota yang termasuk pada wilayah dataran tinggi Sumatera Utara adalah Wilayah yang berada di wilayah tengah provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Pakpahan Barat. Sedangkan potensi pengembangan pada wilayah ini terdiri dari penangkapan ikan di perairan umum, pengolahan ikan. Budidaya air tawar yaitu nila, mas, lele, paten dan gurame.

3. Wilayah pantai timur Sumatera utara

Terdapat 11 kabupaten/kota yang termasuk pada wilayah pantai timur Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Batu Bara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai,. Dimana potensi pengembangan wilayah timur Sumatera Utara adalah penangkapan ikan dan pengolahan ikan. Budidaya laut yang terdiri dari kerapu, kakap, dan kerang hijau. Budidaya tawar yaitu mas, nila, lele, patin, gurame, grass carp, lobster air tawar, bawal tawar dan ikan hias. Budidaya tambak yaitu rumput laut, udang vaname, udang windu, kerapu, kakap, bandeng, sedangkan budidaya perairan umum yaitu mas, nila.

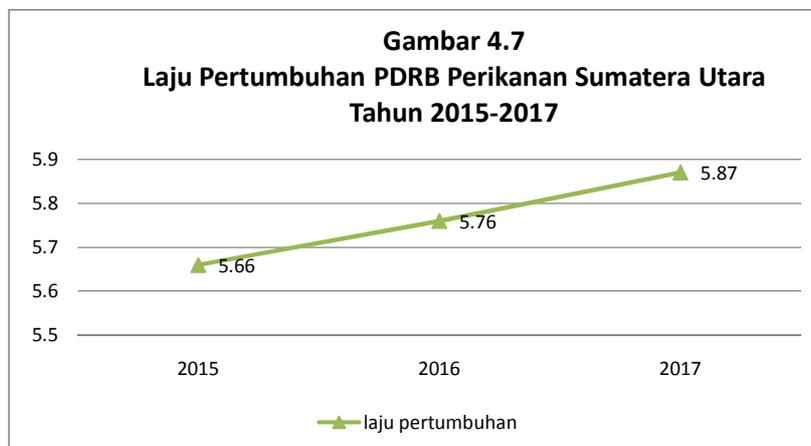
Berikut total produksi perikanan Sumatera Utara:



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dari data produksi perikanan Sumatera Utara diatas menunjukkan pada tahun 2015 produksi perikannya sebesar 760.184 ton sedangkan pada tahun 2016 produksi perikanan Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 42.282 ton sehingga total produksi perikanan Sumut tahun 2016 sebesar 717.902 ton penurunan ini di sebabkan oleh sektor perikanan tangkap dimana pada tahun 2016 gangguan cuaca yang terus terjadi menyebabkan frekuensi melaut dikalangan nelayan menjadi rendah, gangguan cuaca yang terjadi seperti gelombang ombak yang besar dan arus kencang walaupun produksi perikanan Sumatera Utara mengalami penurunan laju pertumbuhan PDRB perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan nilai 5,76%. Kenaikan laju pertumbuhan PDRB Sumut tidak hanya dari faktor produksi perikanan, melainkan juga dari faktor produksi pengolahan ikan, seperti pengasinan dan juga pengalengan ikan.

Sedangkan pada tahun 2017 produksi perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan yang cukup tinggi dimana produksinya adalah 985.763 ton. Kenaikan produksi perikanan tahun 2017 dikarenakan buah hasil dari kebijakan pemerintah yang konsisten memberantas penangkapan ikan yg ilegal. Kebijakan ini telah mengurai secara derstis pencurian ikan di perairan Indonesia oleh kapal asing. Selain itu ketegasan pemerintah tentang menenggelamkan kapal asing pencuri ikan telah membuat kapal-kapal ikan asing jera mencuri ikan di perairan Indonesia, selain itu juga kebijakan pemerintah tentang pemberantasan IUU *fishing* juga diimplementasikan dengan penyabutan izin kapal-kapal eks asing dan larangan alih muat (*transshipment*) ikan di tengah laut. Seiring dengan meningkatnya produksi perikanan tahun 2017 maka laju pertumbuhan PRDB perikanan sumatera utara mengalami keniakan dengan nilai 5,87%.



sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Tabel 4.4
Ekspor Provinsi Sumatera Utara Dan Shere Sektor Perikanan Sumut
2015-2017

tahun	ekspor provinsi sumut		ekspor nasional		shere sumut(%)	
	volume (kg)	nilai (usd)	volume (kg)	nilai (usd)	volume(%)	nilai(%)
2015	84.096.754	291.626.513	1.076.204.061	3.943.700.658	7,81	7,39
2016	77.915.690	310.259.272	1.075.195.007	4.172.252.602	7,25	7,44
2017	69.918.084	355.425.285	1.078.254.835	4.513.886.763	6,48	7,87

Sumber: BPS-diolah

Volume ekspor perikanan provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan seperti pada tahun 2015 volume ekspor perikanan Sumatera Utara yaitu 84.096.7554 kg mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 77.915.690 dan begitu juga pada tahun 2017 volume ekspor perikanan Sumatera utara 69.918.084. Tidak hanya ekspor perikanan Sumatera Utara ekspor perikanan nasional juga mengalami penurunan, pada tahun 2015 ekspor perikanan nasional adalah 1.076.204.061 kg mengalami penurunana pada tahun 2016 yaitu 1.075.195.007 kg, sedangkan pada tahun 2017 ekspor perikanan nasional mengalami peningkatan dengan berat 1.078.254.835 kg. Salah satu penyebab turunnya ekspor perikanan pada tahun 2016 adalah peraturan menteri tentang dilarangnya kapal eks asing melaut di perairan Indonesia dan di tenggelamkan apabila melanggarnya, sehingga penurunan ekspor ke negara-negara yang kapalnya di tenggelamkan seperi cina, filiphina, dan thailand, selain itu pembekuan izin terhadap kapal-kapal yang berbobot besar salah satu penyebab rendahnya ekspor. Sedangkan untuk nilai ekspor perikanan Sumatera Utara dari tahun 2015-2017 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2015 nilai ekspor

perikanan Sumatera Utara adalah 291.626.513 USD mengalami kenaikan 310.259.272 USD pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 nilai ekspor perikanan adalah 355.425.285 USD. Sedangkan nilai share(distribusi) volume ekspor perikanan Sumatera Utara terus mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Nilai share volume ekspor perikanan tahun 2015 sebesar 7,81% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,25% dan pada tahun 2017 share volume ekspor perikanan Sumatera Utara sebesar 6,48%. Sedangkan untuk share nilai ekspor perikanan Sumatera Utara terus mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2015 nilai share ekspor perikanan sebesar 7,39% mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 7,44% . Sedangkan pada tahun 2017 nilai share ekspor perikanan Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 7,87%.

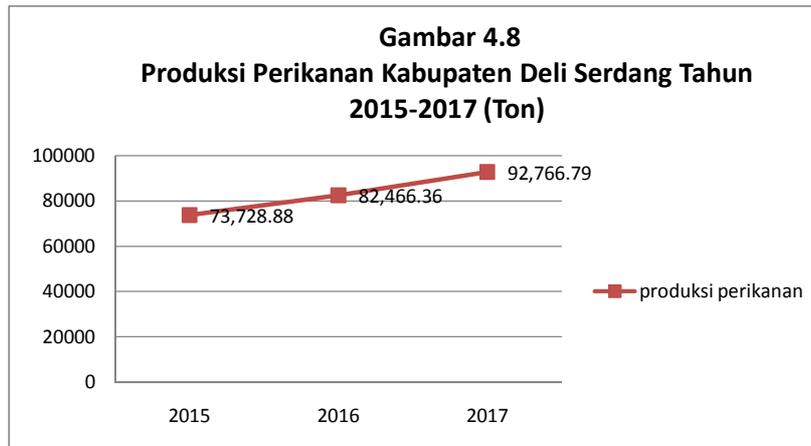
4.2.3 Perkembangan Sektor Perikanan di Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara 2°57' - 3°16' Lintang Utara serta pada 98°33' - 99°27' Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Ketinggian mencapai 0 – 500 meter diatas permukaan laut(mdpl). Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hamparan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli serdang). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Salahsatu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang adalah sumber daya kelautan. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km

yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, pertambakan, budidaya laut dan budidaya air tawar.

Salah satu subsektor yang mempunyai peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan adalah perikanan tangkap. Subsektor ini sangat strategis sebagai penyedia bahan pangan bergizi, lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Perikanan tangkap merupakan sumber potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan nelayan sebagai pelaku ekonomi di wilayah pantai dan pesisir, namun hal ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat nelayan. Selain itu Budidaya perikanan merupakan usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Kegiatan budidaya laut dilakukan di perairan pesisir yang relatif dangkal dan terlindung dari pengaruh gelombang laut langsung. Jenis-jenis budidaya laut yang dilakukan di perairan pesisir Deli Serdang meliputi budidaya ikan dalam karamba apung, budidaya rumput laut, dan budidaya karang. Kegiatan budidaya laut tersebut terkonsentrasi di sekitar Pantai Labu, dan Labuhan Deli. Budidaya ikan dalam karamba berlokasi di perairan Pantai Labu.

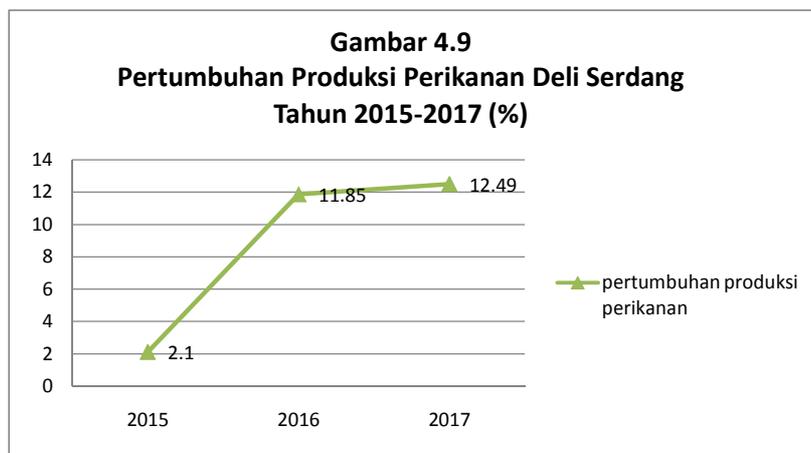
Berikut produksi perikanan di Deli Serdang:



Sumber: Dinas Perikanan Dan Kelautan Deli Serdang

Dari data diatas menunjukkan bahwa produski perikanan kabupaten Deli Serdang dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 total produksi perikanan Deli Serdang 73.728,88 ton mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan total produksi 82.466,36 ton. Dengan produksi yang mengalami kenaikan maka pertumbuhan perikanan Deli Serdang juga mengalami kenaikan seperti pada tahun 2016 pertumbuhan produksi perikanan Deli Serdang dengan nilai 11,85%, kenaikan ini sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan produksi perikanan tahun 2015 yang hanya 2,00%. Sedangkan untuk produksi perikanan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 92.766,79 ton dengan pertumbuhan produksi perikanan dengan nilai 12,49%. Dimana total produksi perikanan Deli Serdang di dominasi oleh produksi perikanan budidaya. Kenaikan produksi perikanan budiaya Deli Serdang merupakan dampak dari kebijakan memberikan bantuan bibit ikan kepada kelompok-kelompok yang berbeda seperti pada kelompok budidaya ikan lele

diberikan bibit ikan sebanyak 27.500, ikan mas sebanyak 10.000 bibit dan ikan guramai 10.000 bibit. Sedangkan pada daerah pesisir diberikan bantuan bibit ikan nila sebanyak 25.000 bibit. Selain itu pembangun tanggul yang dilakukan balai benih ikan agar balai benih ikan tidak diterpa banjir. Pembangunan tanggul ini akan berdampak positif kepada benih-benih perikanan yang mampu nunjng produksi perikanan budidaya Deli Serdang.



Sumber: Dinas Perikanan Dan Kelautan Deli Serdang

Tabel 4.5
Jumlah Ikan Yang Beredar di Deli Serdang tahun 2015-2017 (ton)

	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Ikan yang keluar daerah	11.884,25	14.366,12	23.825,19
Jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal dari luar daerah	25.035,48	26.170,33	21.265,23
Jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal	86.880,11	94.270,57	90.206,83

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Deli Serdang

Pada tahun 2015 jumlah ikan yang keluar dari kabupaten Deli Serdang sebanyak 11.884,25 ton meningkat pada tahun 2016 yang mana jumlahnya

14.366,12 ton dan pada tahun 2017 jumlah ikan yang keluar dari Deli Serdang adalah 23.825,19 ton. Sedangkan jumlah ikan yang masuk ke Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebesar 25.035,48 ton dimana jumlahnya lebih besar daripada jumlah ikan yang keluar dari Deli Serdang, sedangkan jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal yaitu 86.880,11 ton dan pada tahun 2016 kenaikan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang yaitu 26.170,33 dimana selisih antara jumlah ikan yang keluar dari Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang pada tahun 2016 yaitu 11.804,21 ton dan jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal pada tahun 2016 yaitu 94.270,57 ton lebih besar di bandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah ikan yang keluar dari dari Deli Serdang lebih besar dibandingkan jumlah ikan yang masuk ke Deli Serdang, dimana jumlah ikan yang keluar adalah 23.825,19 ton sedangkan jumlah ikan yang masuk adalah 21.265,23ton sedangkan untuk jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal mengalami penurunan dari tahun 2016, dimana jumlah ikan yang masuk ke pasar lokal adalah 90.206,83 ton.

4.3 Strategi Dan Kebijakan Dalam Sektor Perikanan di Deli serdang

Dalam mendukung produktifitas sektor perikanan kabupaten Deli Serdang melalui dinas kelautan dan perikanan mempunyai tujuan pembangunan perikanan dan kelautan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya, pengolahan dan pedagang hasil perikanan.
2. Mewujudkan peningkatan pelestarian dan pengendalian sumberdaya perikanan dan kelautan.

3. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana, teknologi, permodalan dan kelembagaan dalam usaha perikanan dan kelautan.
4. Mewujudkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif.
5. Mewujudkan penambahan tingkat konsumsi ikan masyarakat, pertumbuhan industri dan ekspor hasil perikanan.

Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, budidaya laut dan budidaya air tawar. Dimana tujuan pembangunan perikanan untuk meningkatkan jumlah produksi kelautan dan perikanan, meningkatkan sumberdaya kelautan dan perikanan, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha usaha kelautan dan perikanan, meningkatkan lapangan kerja dan tenaga kerja di bidang kelautan dan perikanan, meningkatkan konsumsi ikan dan terpenuhinya bahan baku industri perikanan lokal.

Dalam upaya mendukung program keluarga harapan, dinas kelautan dan perikanan Deli Serdang mengalokasikan bantuan berupa kolam terpal, pakan pelet ikan muda dan mesin pompa air lengkap selain itu dilakukan pendampingan teknis untuk memberikan pembinaan dalam hal budidaya kolam terpal terhadap PKH di 10 desa di 10 kecamatan, antara lain desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis, Desa Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu, Desa Kotangan Kecamatan Galang, Desa Jati Baru Kecamatan Pagar Marbau, Desa Sidourip Kecamatan Beringin, Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak, Desa Baru Kecamatan Pancur Batu, Desa Namo Pinang Kecamatan Namorambe, Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit. Selain itu

untuk mendukung potensi perikanan air tawar pemerintah kabupaten deli serdang melalui dinas kelautan dan perikanan menajlin kerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan tujuan mendiseminasikan teknologi pembenihan ikan air tawar yang dihasilkan oleh pusat penelitian Limnologi LIPI, Sebagai sarana pelatihan penguasaan teknologi pengelolaan perairan dan sumberdaya perikanan, sebagai incubator bagi kelompok-kelompok usaha perikanan air tawar. Dimana pelatihan yang dilakukan adalah teknik pemijahan ikan mas, pemijahan ikan nila, dan pemijahan ikan lele serta kultur *chlorella sp.* Pada saat ini produksi dudiaya air tawar sedang di kembangkan di lahan Balai Benih Ikana Air Tawar (BBIAT) yang berda di desa lengau kecamatan tanjung morawa, dimana spesies ikan yang di benihakan seperti ikan lele, guramai, patin, nila dan ikan lainnya. Selain itu kebijakan memberikan bantuan bibit ikan kepada kelompok-kelompok yang berbeda seperti pada kelompok budidaya ikan lele diberikan bibit ikan sebnayak 27.500, ikan mas sebanyak 10.000 bibit dan ikan guramai 10.000 bibit. Sedangkan pada daerah pesisir diberikan bantuan bibit ikan nila sebanyak 25.000 bibit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Perkembangan sektor perikanan di Indonesia dilihat dari produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan di bandingkan dari tahun 2015. Dimana produksinya pada tahun 2015 sebesar 6.677.802 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 6.580.191 ton dimana penerunannya hanya berkisar di antara 97.611 ton. Sedangkan pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan sekitar 311.744 ton dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 produksi perikanan tangkap terus mengalami kenaikan sebesar 7.248.297 ton dimana pertumbuhan produksi perikanan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 5,17%.
2. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km

yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km.

3. Produksi perikanan kabupaten Deli serdang dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 total produksi perikanan deli serdang 73.728,88 ton mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan total produksi 82.466,36 ton. Dengan produksi yang mengalami kenaikan maka pertumbuhan perikanan deli Serdang juga mengalami kenaikan seperti pada tahun 2016 pertumbuhan produksi perikanan deli serdang dengan nilai 11,85%, kenaikan ini sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan produksi perikanan tahun 2015 yang hanya 2,00%. Sedangkan untuk produksi perikanan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 92.766,79 ton dengan pertumbuhan produksi perikanan dengan nilai 12,49%
4. Dalam mendukung produktifitas sektor perikanan kabupaten deli serdang melalui dinas kelautan dan perikanan mempunyai tujuan pembangunan perikanan dan kelautan sebagai berikut:
 - a. Mewujudkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya, pengolahan dan pedagang hasil perikanan.
 - b. Mewujudkan peningkatan pelestarian dan pengendalian sumberdaya perikanan dan kelautan.
 - c. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana, teknologi, permodalan dan kelembagaan dalam usaha perikanan dan kelautan.
 - d. Mewujudkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif.

- e. Mewujudkan penambahan tingkat konsumsi ikan masyarakat, pertumbuhan industri dan ekspor hasil perikanan.

5.2 Saran

1. Pemerintah Indonesia seharusnya memperhatikan sumber perikanan yang dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Karena sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.
2. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, budidaya laut dan budidaya air tawar. Oleh karena itu, pemerintahan daerah harus dapat meningkatkan jumlah produksi kelautan dan perikanan, meningkatkan sumberdaya kelautan dan perikanan, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha-usaha kelautan dan perikanan, meningkatkan lapangan kerja dan tenaga kerja di bidang kelautan dan perikanan, meningkatkan konsumsi ikan dan terpenuhinya bahan baku industri perikanan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyid, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2018) *Produksi Perikanan Menurut Provinsi 2015-2017*.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan (2017) *Produksi Perikanan Deli Serdang tahun 2015-2017*.
<https://diskanla.deliserdangkab.go.id/perikanan/statistik/?id=130>
- Jhigan, M. L. (2012) . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali press: jakarta
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Kelautan Dan perikanan, (2018) *KKP Dalam Angka Tahun 2018*.
<https://kkp.go.id/setjen/satudata/page/1453-kelautan-dan-perikanan-dalam-angka.pdf>
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Jakarta
- . (2006) . *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salmba Empat, Jakarta
- Pratama Raharjaja dan Mandala Manurung, (2008). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit FE UI
- Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economics, dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Soeparmoko, M, (2002) . *Ekonomi publik*, keuangan dan pembangunan daerah.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali press: Jakarta
- . (2005). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Gafindo Persada, Jakarta
- Todaro, M. P. And Smith, S. C. (2011). *Pembanguna Ekonomi*, edisi kesebelas. Jakartan. Erlangga
- Hsb, Lailan. S., & Rumahorbo, Reva. H. W (2018). Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Dan Tudi Pembangunan*, volume.18, Nomor 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIF SYUKRI
 N.P.M : 1505180064
 Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PERIODE TAHUN 2015-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16-08-2019	- Masukkan data ekspor perikanan di rumah dan beli serempak, per kemudiani dan capkan dgn tabel/grafik	} <u>Lu</u>	
	- Urutkan dengan jelas kebijakan yg telah dan akan dilakukannya periode 15 thd sel perikanan		
20-08-2019	- Perbaiki pengisian, perbaikan rumus keputihannya.	} <u>Lu</u>	
	- buat kesimpulan dan saran.		
	- Perbaiki penulisan daftar pustaka		
26-08-2019	- Buat abstraksi	} <u>Lu</u>	
	- Daftar tabel dan gambar		
30-08-2019	Teluh selesai diperikson dan acc untuk proses selanjutnya	} <u>Lu</u>	

Medan, 30 Agustus 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA SHB, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ARIF SYUKRI
N.P.M : 1505180064
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal : ANALISIS PERAN SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17-02-2019	Proposal diterima	ln	
19-02-2019	- Perbaiki latar belakang, lengkapi data pendukung baik untuk Indonesia, Sumut dan Deli Serdang. - Perbaiki identifikasi dan rumusan masalah - Sampaikan kebijakan di sektor perikanan	ln	
15-03-2019	- Perbaiki definisi operasional - Buat skema penelitian - Buat daftar pustaka	ln	
24-04-2019	- Perbaiki dan rapikan kesimpulan - Perbaiki koneksi yasa	ln	
25-04-2019	Telah selesai direvisi dan acc untuk seminar proposal	ln	

Pembimbing Proposal

Medan, April 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini **ARIF SYUKRI** tanggal Kamis, 27 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan **ARIF SYUKRI** menerangkan bahwa :

N a m a : ARIF SYUKRI
N .P.M. : 1505180064
Tempat / Tgl.Lahir : Labuhan Bilik, 07 Agustus 1997
Alamat Rumah : Kartini , Kec.Danai Tengah Kab.Labuhanbatu
JudulProposal :ANALISIS PERAN SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ubah menjadi: "Analisis Perkembangan Sektor Perikanan Periode Tahun 2015-2018"
Bab I	Revisi Mula dr Has - Imp - Sub. D)
Bab II	-
Bab III	Cara analisis Data dgn Desyaty
Lainnya	-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 27 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Sekretaris



Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing



Dra.Hj.LAILAN SAFINA, M.Si.

Pemanding



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Juni 2019 menerangkan bahwa:

Nama : ARIF SYUKRI
N .P.M. : 1505180064
Tempat / Tgl.Lahir : Labuhan Bilik, 07 Agustus 1997
Alamat Rumah : Kartini , Kec.Danai Tengah Kab.Labuhanatu
JudulProposal :ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PERIODE
TAHUN 2015-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.*

Medan,Kamis, 27 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 99/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Rencana Judul : 1. Analisis Peran Balai Karantina Ikan Dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Terhadap Volume Perdagangan Internasional Di Pelabuhan Belawan
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : MEDAN BELAWAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Arif Syukri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 99/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : LAILAN SARIHA HSB (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 3 DESEMBER 2018

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Lailan Safina) HSB, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Arif Syukri
NPM : 1505180064
Konsentrasi : -
Fakultas : EkonomidanBisnis (EkonomiPembangunan)
PerguruanTinggi : UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 29. 04. 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Suratpernyataan dilampirkan di proposal danskripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : /~~104~~ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal : **25 Februari 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ARIF SYUKRI**
N P M : **1505180064**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Peran Sub Sektor Perikanan Di Kabupaten Deli Serdang**

Dosen Pembimbing : **Dra.Hj.LAILAN SAFINA,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **25 Februari 2020**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Sya'ban 1440 H
25 April 2019 M



Dekan C

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.